

**PEMBENTUKAN KARAKTER CINTA AL QUR'AN BAGI
SISWA DI MTs SAINSTECH AL QURAN MARIBAYA
KARANGANYAR PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh:

ALMA FEBRIANA

NIM. 1917402221

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Alma Febriana
Nim : 1917402221
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Pembentukan Karakter Cinta Al Qur’an Bagi Siswa di MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 17 Januari 2024

Saya yang menyatakan,



Alma Febriana
NIM.1917402221

new SKRIPSI ALMA

ORIGINALITY REPORT

13%	13%	8%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	5%
2	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	2%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	1%
6	Submitted to Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Student Paper	<1%
7	repository.ptiq.ac.id Internet Source	<1%
8	Submitted to Brookdale Community College Student Paper	<1%
9	repository.iiq.ac.id Internet Source	<1%
10	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1%
11	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
12	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1%
13	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
14	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1%
15	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**PEMBENTUKAN KARAKTER CINTA AL QUR'AN BAGI
SISWA DI MTs SAINSTECH AL QURAN MARIBAYA
KARANGANYAR PURBALINGGA**

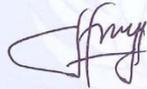
Yang disusun Alma Febriana (1917402221) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 8 Maret 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 21 Maret 2024

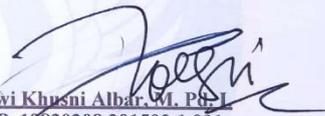
Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Zuri Pamuji, M. Pd. I.
NIP. 19830316 201503 1 005



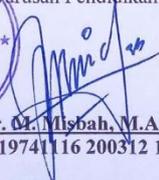
Mawi Khusni Albar, M. Pd. I.
NIP. 19830208 201503 1 001

Penguji Utama,



Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag.
NIP. 19730125 200003 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. M. Misbah, M. Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Alma Febriana

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya menyampaikan bahwa :

Nama : Alma Febriana

NIM : 1917402221

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pembentukan Karakter Cinta Al Qur'an Bagi Siswa di MTs Sainstech Al Qur'an Maribaya Karanganyar Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 17 Januari 2024
pembimbing



Zuri Pamuji, M.Pd.I
NIP. 19830316 201503 1 005

PEMBENTUKAN KARAKTER CINTA AL QUR'AN BAGI SISWA DI MTs SAINSTECH AL QURAN MARIBAYA KARANGANYAR PURBALINGGA

ALMA FEBRIANA

1917402221

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan cara yang dilakukan oleh MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga untuk membentuk karakter cinta Al Qur'an bagi para siswanya. Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (Field Research) dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data (Data Reduction), penyajian data (Display Data), analisis data (Data Analysis), dan penarikan kesimpulan (verification). Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara yang digunakan oleh MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga untuk membentuk karakter cinta Al Qur'an bagi para siswanya adalah dengan cara membuat 4 program. Program yang pertama adalah tahfidz Qur'an, pada program ini siswa yang sudah bisa membaca Al Qur'an dengan tajwid yang benar diarahkan untuk menghafal Al Qur'an 30 juz dalam kurun waktu 1-3 tahun, sedangkan bagi siswa yang belum bisa membaca Al Qur'an dengan tajwid yang benar masuk kedalam kelas reguler atau sama saja dengan program kitab kuning. Program kitab kuning ini adalah program kedua dimana para siswa harus mempelajari dan menghafal kitab dengan metode S3N (Sorogan Kitab Safinah, sorof dan Nahwu) yang terbagi menjadi tiga kelas dengan fokus pada kitab masing-masing. Selain itu dalam program kitab ini juga ada kegiatan kajian kitab hidayat us syibyan, akhlakul banat, akhlakul banin, dan tibyan yang harus diikuti oleh seluruh siswa. Program ketiga mencakup sains dan teknologi, dimana selain mempelajari Al Qur'an, siswa juga harus mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan ajaran Al Qur'an, dengan cara mengarahkan guru agar dapat menggunakan pendekatan teknologi untuk menjelaskan mata pelajaran-mata pelajaran tertentu yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa. Program pembiasaan yang terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari siswa juga diterapkan untuk menciptakan sikap disiplin sebagai faktor utama dalam mewujudkan tujuan mereka. Dengan penerapan program-program ini, siswa mampu menjalin hubungan yang erat dan ketergantungan dengan Al Qur'an, sehingga cinta mereka terhadap Al Qur'an terus tumbuh dan membentuk karakter sesuai dengan nilai-nilai Al Qur'an.

Kata Kunci: *Pembentukan, Karakter Cinta Al Qur'an, Siswa MTs*

CHARACTER BUILDING OF LOVE FOR THE QUR'AN AMONG STUDENTS AT MTs SAINSTECH AL QURAN MARIBAYA KARANGANYAR PURBALINGGA

ALMA FEBRIANA

1917402221

Abstract: The purpose of this research is to understand and describe the methods employed by MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga to cultivate a love for the Quran among its students. This study adopts a field research approach with a qualitative descriptive research design. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques comprise data reduction, data display, data analysis, and conclusion drawing (verification). The research findings indicate that MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga employs four programs to instill a love for the Quran among its students. The first program is Quran memorization (tahfidz Qur'an), where students who can already read the Quran correctly with tajwid are directed to memorize the entire Quran (30 juz) within 1-3 years. Students who cannot read the Quran correctly with tajwid are placed in regular classes or participate in the program equivalent to studying "kitab kuning" (traditional Islamic texts). The second program involves studying "kitab kuning," where students learn and memorize texts using the S3N method (Sorogan Kitab Safinah, sorof, and Nahwu) divided into three classes focusing on different texts. Additionally, this program includes activities such as studying Hidayatus Syibyan, Akhlakul Banat, Akhlakul Banin, and Tibyan, which all students must participate in. The third program encompasses science and technology, where students not only study the Quran but also keep up with modern developments aligned with Quranic teachings. Teachers are encouraged to use technological approaches to explain specific subjects related to character formation. Integrated habitual programs are also implemented in daily activities to instill discipline as a key factor in achieving their goals. Through the implementation of these programs, students develop a strong bond and dependency on the Quran, fostering continuous growth in their love for the Quran and shaping their character in accordance with its values.

Keywords: *Formation, Love for the Quran, Student MTs*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Table 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	C	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Table 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Table 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا...َ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وَا...َ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Table 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...آ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtulafāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnahal-munawwarah/al-madīnatulmunawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u

- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn/
Wainnallāhalahuwakhairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhimajrehāwamursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdulillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdulillāhirabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānirrahīm/Ar-rahmānar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap *demikian* dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhugafūrunrahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amrujamī`an/Lillāhil-amrujamī`an

J. Tajwid

Bagi *mereka* yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



MOTTO

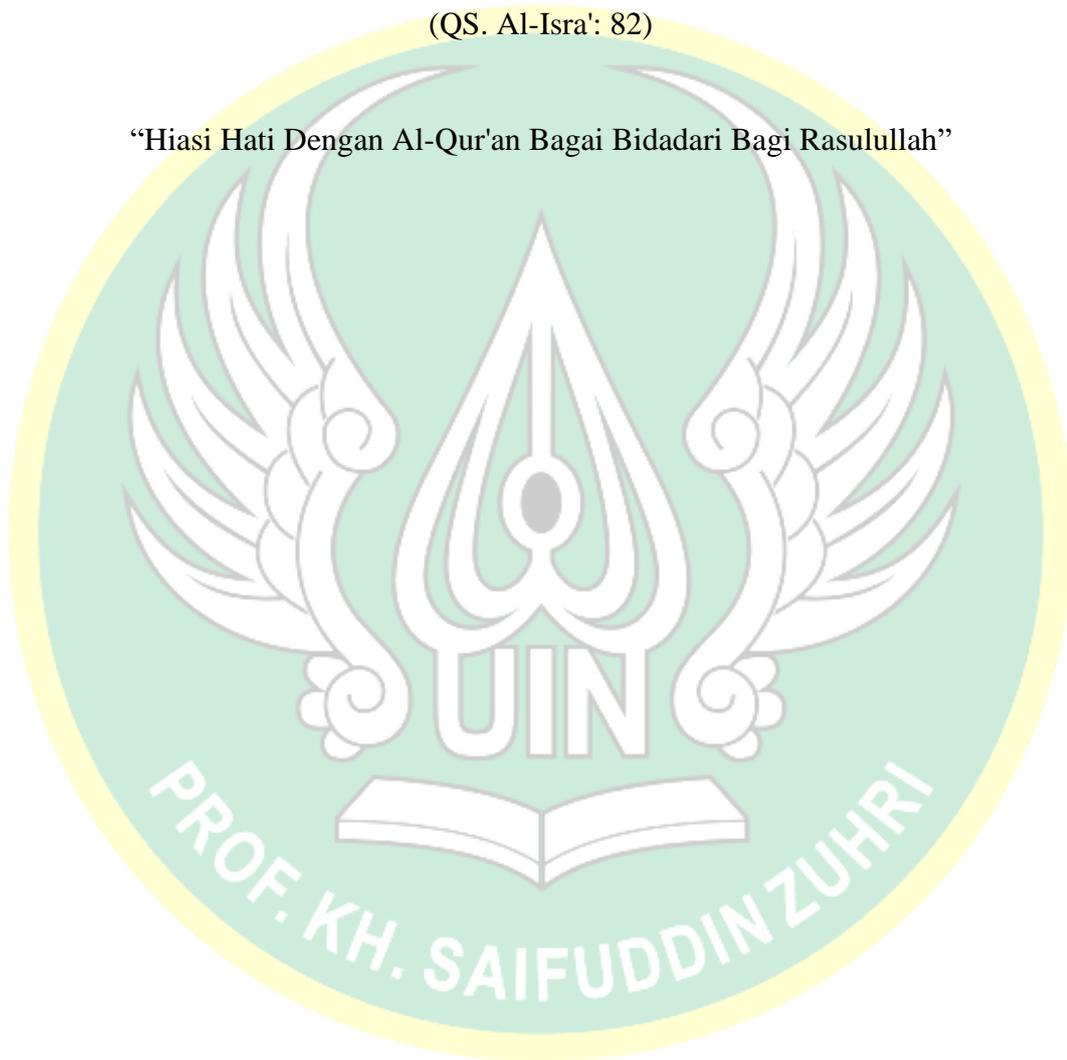
“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya”

(HR. Bukhari)

“Dan Kami turunkan dari Al Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat.”

(QS. Al-Isra': 82)

“Hiasi Hati Dengan Al-Qur'an Bagi Bidadari Bagi Rasulullah”



PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirobbilalamin

Dengan mengucap rasa syukur atas rahmat dan karunia yang telah Allah berikan, sehingga karya skripsi ini mampu terselesaikan.

Karya ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya, Bapak dan Ibu tercinta yang selalu mendoakan, mendidik, memberikan perhatian dan kasih sayang, motivasi, dan mendukung setiap langkahku.

Almamater tercinta, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah swt yang telah memberikan banyak sekali nikmat dan rezeki sehingga penulis dapat dengan lancar menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pembentukan Karakter Cinta Al Qur’an Bagi Siswa di MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga.”**

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad saw. Yang diutus Allah swt untuk dijadikan *uswatun hasanah* (Suri Tauladan yang baik) bagi setiap umatnya. Semoga kita semua termasuk kedalam umatnya, dan mendapatkan syafaat dari beliau pada hari kiamat kelak. *Allahumma aamiin.*

Penulis menyadari bahwa kepenulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril, maupun materil. Oleh karena itu penulis bermaksud mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M. A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. H. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S. Th. I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Prof. Dr. Suwito, M. Ag., selaku Penasehat Akademik PAI B Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Zuri Pamuji, M. Pd. I., sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran memberikan arahan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Seluruh Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Purwokerto
10. Bapak Nur Hidayat, S. Pd., selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga, Umi Siti Mutmainah Al Hafidzah, Bapak Muhammad Zainil Chanan, S. Kom., Ibu Nova Andrian Purba, S. Pd., selaku responden serta seluruh guru dan siswa MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga yang telah banyak membantu pelaksanaan penelitian terutama dalam mengizinkan penulis melakukan penelitian meluangkan waktu, memberi doa, dan motivasi.
11. Kedua orang tua saya tercinta yaitu Bapak Sukanto dan Ibu Sugiharti yang tiada hentinya memberikan kekuatan, mendoakan, memberi dukungan dan motivasi.
12. Kedua adik saya tercinta yaitu Desta Dwi Rachma dan Dewi Amanatul Khusna yang tiada hentinya memberikan semangat dan doa dalam penulisan skripsi ini.
13. Orang-orang spesial sekaligus teman dalam perjuangan, Faiz Ardi Fardana, Stalisa Inayati, Nida Lailiana Nur Hanifah, Rizqi Ainur Rohmah, Tri Kurniati, Faiza Rakhma Oktaverina, Azizan Arifin, yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyampaikan banyak terima kasih, semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu tercatat sebagai amal shalih yang diridhai Allah swt dan mendapat balasan yang lebih baik serta keberkahan, Aamiin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xiv
PERSEMBAHAN	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II : KAJIAN TEORI	9
A. Kerangka Konseptual	9
1. Karakter cinta Al Qur'an	9
2. Siswa Madrasah Tsanawiyah	29
B. Penelitian Terkait	32
BAB III : METODE PENELITIAN	35
A. Jenis penelitian	35
B. Objek Penelitian dan Penelitian	36
C. Sumber Data	36
D. Teknik pengumpulan data	37

E. Teknik analisis data	39
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Penyajian Data	41
1. Pandangan sekolah mengenai pembentukan karakter cinta Al Qur'an bagi siswa di MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga	41
2. Tujuan dan alasan pembentukan karakter cinta Al Qur'an bagi siswa di MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga	44
3. Bentuk program atau kegiatan dalam pembentukan karakter cinta Al Qur'an bagi siswa di MTs Sainstech Al Quran	45
4. Capaian dan Evaluasi Pembentukan Karakter Cinta Al Qur'an Bagi Siswa di MTs Sainstech Al Quran	65
B. Analisis Data	72
BAB V : PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Keterbatasan penelitian	84
C. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	120

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Kegiatan Setoran Hafalan Al Qur'an
- Gambar 2 Kegiatan Ngaji Kitab Kuning
- Gambar 3 Kegiatan Program Sains dan Teknologi
- Gambar 4 Kegiatan Shalat Tahajud Berjamaah
- Gambar 5 Kegiatan Shalat Berjamaah
- Gambar 6 Kegiatan Murojaah Al Qur'an
- Gambar 7 Kegiatan Tahsin Al Qur'an
- Gambar 8 Kegiatan Pemberian Motivasi
- Gambar 9 Kegiatan Tasmi' Al Qur'an
- Gambar 10 Struktur Organisasi MTs Sainstech Al Quran
- Gambar 11 Kegiatan Wawancara Dengan Kepala Madrasah
- Gambar 12 Kegiatan Wawancara Dengan Waka Kesiswaan
- Gambar 13 Kegiatan Wawancara Dengan Pembina Program
- Gambar 14 Kegiatan Wawancara Dengan Waka Kurikulum
- Gambar 15 Kegiatan Setoran Hafalan Al Qur'an
- Gambar 16 Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas
- Gambar 17 Kegiatan Belajar Mengajar di Luar Ruangan
- Gambar 18 Kegiatan Rutinan Sholawat
- Gambar 19 Kegiatan Takroran
- Gambar 20 Kegiatan Muḥāḍarah

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi
Lampiran 2	Pedoman Dokumentasi
Lampiran 3	Pedoman Wawancara
Lampiran 4	Hasil Dokumentasi dan Observasi
Lampiran 5	Transkrip Hasil Wawancara
Lampiran 6	Dokumentasi Kegiatan Penelitian
Lampiran 7	Surat Keterangan Observasi Pendahuluan
Lampiran 8	Surat Keterangan Riset Individu



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat berarti dalam struktur sosial dan norma moral yang sekarang kurang diperhatikan lagi, padahal dahulu sangat dijunjung tinggi. Peserta didik dihadapkan pada tuntutan untuk mengejar kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, agar tidak tertinggal dalam perkembangan zaman. Perkembangan tersebut menciptakan aliran informasi yang cepat dan tidak terkendali, memiliki dampak yang besar terhadap pengetahuan dan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Semakin berkembangnya kebiasaan yang mengglobal dalam gaya hidup serta kegiatan-kegiatan lainnya khususnya dikalangan remaja yang berakibat pada aspek sosial, ekonomi, dan agama.¹ Sehingga memiliki dampak bagi kehidupan mereka baik itu dampak negatif maupun dampak positif.

Berbicara mengenai dampak positif dari adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yaitu dengan semakin terbuka dan tersebar informasi dan pengetahuan dari dan ke seluruh dunia menembus ruang dan waktu. Yang mana itu sangat memudahkan seseorang untuk mendapatkan berbagai informasi tanpa terkecuali. Di Indonesia saja penggunaan teknologi informasi sangatlah tinggi terutama handphone dan internet. Demikian pula jaringan sosial media mencapai 87,13% dari pengguna internet, ini menandakan bahwa teknologi informasi sudah mencapai bagian kehidupan.² Sehingga menyebabkan seseorang tidak bisa mengontrol penggunaan teknologi informasi kecuali diri sendiri. Kemudian untuk dampak negatifnya bagi remaja adalah mereka kehilangan kemampuan berbaur dengan masyarakat dan cenderung

¹ Abdul Khobir, "Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi," *Forum Tarbiyah*, Vol. 7, No. 1, Juni 2009, hlm. 2.

² M. Aditya Ramadhan, Pengaruh IPTEK Terhadap Pendidikan di Dunia Pendidikan, (Artikel), (Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat), hlm. 2.

nyaman dengan kehidupan online, lebih banyak menghabiskan waktu untuk menonton atau bermain handphone daripada melakukan hal lain seperti belajar, olahraga, mengaji, bahkan adanya kejahatan internet yang masih banyak lagi.

Oleh sebab itu di tengah perkembangan zaman seperti sekarang yang semakin maju, para remaja khususnya remaja muslim sangatlah perlu untuk dekat dengan Al Qur'an. Karena Al Qur'an dengan segala keistimewannya pastinya memberikan solusi dari berbagai bentuk permasalahan manusia yang dihadapi di tengah-tengah kehidupannya, baik itu menyangkut perkara rohani, pikiran, badan, sosial masyarakat, ekonomi, politik, dan lainnya. Al Qur'an memberikan rambu-rambu serta pondasi secara umum terhadap berbagai kemaslahatan manusia berbagai tempat, situasi maupun zaman. Sehingga dalam situasi seperti sekarang ini remaja tidaklah mudah terombang-ambing karena memiliki Al Qur'an sebagai pedoman atau pondasi hidup.

Proses ini dapat dilakukan dengan mengembangkan karakter siswa agar mereka menjadi pribadi yang lebih baik. Salah satu aspek penting dalam pengembangan karakter ini adalah memperkuat cinta terhadap Al Qur'an. Hal ini dapat diukur melalui beberapa indikator seperti mendengarkan bacaan Al Qur'an, membaca Al Qur'an, memahami maknanya, menghafal ayat-ayat Al Qur'an, merenungkan ajarannya, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa akan mampu menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Al Qur'an. Mereka akan hidup sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al Qur'an, sehingga akan menjadi pribadi yang terarah dan memiliki keistimewaan yang terkandung dalam Al Qur'an. Al Qur'an memberikan petunjuk bagi mereka yang merasa kebingungan dalam menjalani kehidupan, seperti banyak remaja saat ini yang sering kali kehilangan arah. Selain itu, Al Qur'an juga dapat memberikan hidayah kepada mereka yang telah yakin dan menemukan petunjuk hidupnya.

Disini lembaga pendidikan memiliki peranan penting dimana mereka harus berusaha melakukan suatu langkah ataupun tindakan dalam pembelajaran ditengah situasi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada sekarang ini yang memiliki godaan besar kepada setiap orang khususnya remaja. Sekolah perlu membangun karakter cinta Al Qur'an, yaitu perasaan senang atau suka dengan Al Qur'an dan semua yang berhubungan dengan Al Qur'an baik itu membaca, menghafal, mengkaji isi, mengamalkan isi, dan lainnya yang membuat pencintanya ingin selalu bersama, perasaan ini akan membentuk semangat bahkan bila harus berkorban sekalipun.

Lembaga pendidikan perlu menjadi garda terdepan untuk menghadapi kondisi ini, seperti yang dilakukan oleh MTs Sainstech Al Qur'an Maribaya Karanganyar Purbalingga yang telah berusaha untuk membentuk karakter cinta Al Qur'an pada siswa dengan berbagai kegiatan serta program yang telah dimiliki dan dijalankan oleh madrasah tersebut. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan dalam proses pembelajaran maupun kegiatan diluar proses pembelajaran yang tidak dimiliki oleh sekolah-sekolah lain.³

Berkenaan dengan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam bagaimana pembentukan karakter cinta Al Qur'an yang dilaksanakan di MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga. Sehingga judul dari penelitian ini adalah Pembentukan Karakter Cinta Al Qur'an bagi Siswa di MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga.

B. Definisi Konseptual

Untuk memperjelas judul penelitian, terdapat istilah-istilah yang akan dijelaskan sebagai berikut:

³ Observasi pendahuluan dilakukan dengan melakukan wawancara dengan Bapak M. Zainil Chanan, S.Kom. pada tanggal 19 Juli 2023 di MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga.

1. Karakter Cinta Al Qur'an

Karakter merujuk pada tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan individu satu dengan yang lain. Ini mencakup nilai-nilai yang terkait dengan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Karakter terwujud dalam pikiran, sikap, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan tidak dapat diwariskan. Cinta terhadap Al Qur'an mencakup perasaan senang atau suka cita terhadap Al Qur'an dan semua unsur yang terkait dengannya, seperti membaca, menghafal, memahami isi, mengamalkannya, dan aspek lain yang membuat pengikutnya ingin selalu berdekatan dengan Al Qur'an. Bahkan, seseorang yang mencintai Al Qur'an mungkin bersedia berkorban dengan tulus. Perasaan ini membangkitkan semangat untuk tetap dekat dengan Al Qur'an, yang pada gilirannya membawa dampak positif bagi individu tersebut. Oleh karena itu, karakter cinta terhadap Al Qur'an adalah suatu perilaku yang berkembang melalui rasa sayang, kebahagiaan, kesenangan, keinginan untuk selalu mengingat, dan meletakkannya dalam hati, yang kemudian tercermin dalam tindakan nyata seperti membaca, memahami, dan mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Konsep karakter cinta kepada Al-Qur'an umumnya terkait dengan pemikiran dalam Islam. Namun, tidak ada satu teori tunggal yang secara spesifik menyebutkan tentang karakter cinta kepada Al-Qur'an. Ini lebih merupakan bagian dari ajaran dan nilai-nilai dalam Islam yang dipahami dan diinterpretasikan oleh berbagai ulama dan tokoh Islam. Dalam Islam, Al-Qur'an dianggap sebagai wahyu terakhir dan petunjuk utama bagi umat manusia. Karakter cinta kepada Al-Qur'an sering kali diperintahkan dalam ajaran Islam sebagai bagian dari keimanan dan ketaatan kepada Allah. Ini melibatkan penghormatan, penghargaan, penelitian, serta

⁴ Nur Hayati, Fathullah Rusly, Herawati, "Program Pembiasaan Tilawatil Qur'an Untuk Menanamkan Karakter Cinta Qur'an di MTs Miftahul Jannah," *Edupro: Islamic Education Journal*, Vol. 5, No. 1, Maret 2023, hlm. 5.

praktik dari ajaran-ajaran yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Beberapa ulama dan pemikir Islam seperti Imam al-Ghazali, Ibn Qayyim al-Jawziyya, atau tokoh-tokoh modern seperti Syed Qutb, Yusuf al-Qardhawi, dan banyak lagi, telah mengulas tentang pentingnya cinta kepada Al-Qur'an dalam kehidupan seorang Muslim. Namun, tidak ada satu teori khusus yang dianggap sebagai teori karakter cinta kepada Al-Qur'an.

Yusuf Al Qardhawi berpendapat bahwa Al Qur'an memiliki hak yang harus ditunaikan yaitu dengan memperlakukan Al Qur'an sebaik mungkin dengan membaca, memahami, menafsirkan, memperhatikan, mendengarkan dan menghafalnya. Kemudian Yusuf Al Qardhawi juga menjelaskan cara supaya mendapatkan sebuah kemuliaan dari Al Qur'an maka seseorang yaitu harus dekat dengan Al Qur'an, selalu berinteraksi dengan-Nya, serta mencintai Al Qur'an.⁵ Dari beberapa keistimewaan Al Qur'an seperti sebagai cahaya yang menerangi diri sendiri, menyinari pihak lain, mengungkap yang tersembunyi, menjelaskan hakikat, menolak kebatilan, menghindarkan syubhat, memberi petunjuk bagi orang-orang yang bingung dalam perjalanan atau kehilangan arah, serta menambah hidayah bagi mereka yang sudah mendapatkan petunjuk. Selain itu juga ada pendapat dari Fery Muhammad berpendapat, apabila seseorang ingin mendapatkan kemuliaan dari Al-Qur'an maka hendaknya mereka menjadi pecinta Al-Qur'an. Karena dengan mencintai Al-Qur'an hatinya akan takut dan ingin selalu berhubungan dengan Al-Qur'an disetiap kesempatan. Cinta kepada Al Qur'an adalah mempercayai segala sesuatu yang ada didalamnya, karena cinta adalah sebuah tanda ketika seseorang sedang jatuh cinta. Hatinya akan bergetar apabila mendengar surat-surat hati sang kekasih (Al Qur'an) dan karena cinta seseorang akan selalu ingin berhubungan dengannya.⁶

⁵ Yusuf Al-Qardhawi, *Menumbuhkan Cinta Kepada Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Mardhiyah Press, 2007), hlm. 24.

⁶ Fery Muhammad, *Happy Life By Faith*, (Yogyakarta: Ananda Publishing, 2006), hlm. 109.

2. Siswa Madrasah Tsanawiyah

Para siswa madrasah tsanawiyah adalah individu yang mendaftar ke lembaga pendidikan di bawah binaan Kementerian Agama dengan tujuan memperoleh atau mempelajari berbagai jenis pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pelajaran agama Islam. Siswa-siswa ini menghadapi tuntutan belajar yang berat, terutama dalam konteks pelajaran agama, selain tuntutan pembelajaran nasional. Di dalam madrasah tsanawiyah siswa juga diberikan materi hafalan surat-surat Al Qur'an, kegiatan mengaji, kewajiban membaca Al Qur'an dengan baik dan benar, serta keterampilan menulis dalam bahasa Arab. Hal ini memberikan keuntungan ganda bagi para siswa, karena mereka menerima dua jenis pelajaran sekaligus. Namun sebaliknya, hal ini juga dapat dianggap sebagai sebuah beban karena siswa diharapkan untuk memenuhi tuntutan belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa pada umumnya. Oleh karena itu, dibutuhkan bimbingan dan motivasi bagi para siswa madrasah tsanawiyah. Mereka berada dalam usia remaja, dimana pada fase ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan fisik serta psikis. Pada tahap ini, anak-anak mencari pola hidup yang sesuai untuk mereka, bahkan kadang-kadang melalui metode coba-coba meskipun dapat muncul kesalahan. Oleh karena itu penting untuk memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi kepada siswa madrasah tsanawiyah agar mereka dapat mengatasi tuntutan pembelajaran yang lebih intens dan membangun fondasi positif dalam fase remaja mereka.

3. MTs Sainstech Al Quran

MTs Sainstech Al Quran adalah lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan proses pembelajaran setara dengan tingkat pendidikan sekolah menengah pertama (SMP). Dengan fokus pada nilai-nilai agama Islam, sekolah ini berada di bawah pengawasan Kementerian Agama dan dikelola oleh sebuah yayasan yang juga memiliki pondok pesantren yang dikenal dengan Baitul Quran Asy Suyuthi Maribaya.

Lokasinya terletak di Desa Maribaya, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga. Kurikulum yang diterapkan di MTs Sainstech Al Quran pada dasarnya sejalan dengan kurikulum sekolah menengah pada umumnya, namun dengan penekanan khusus pada pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter, terutama karakter Qur'ani. Penerapan kurikulum ini diintegrasikan dengan metode pembelajaran merdeka P5 RA (Pendidikan, Pembelajaran, Pengembangan Diri, Pengelolaan, dan Penilaian Berbasis Kompetensi). Pendekatan ini memungkinkan pemberian materi yang lebih kaya akan nilai-nilai keislaman, menciptakan suasana pembelajaran yang holistik, dan memadukan elemen-elemen dari kurikulum merdeka proyek P5 RA.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, dengan ini penulis akan mengemukakan rumusan masalahnya sebagai berikut “Bagaimana Cara Pembentukan Karakter Cinta Al Qur'an bagi Siswa di MTs Sainstech Al Qur'an Maribaya Karanganyar Purbalingga”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana cara pembentukan karakter cinta Al Qur'an bagi siswa MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan dan dapat berkontribusi dalam pemikiran, masukan dan saran berkaitan dengan bagaimana pembentukan karakter cinta Al Quran bagi siswa.
- 2) Sebagai referensi pembaca untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan keilmuan dan mengembangkan pemahaman dari objek yang diteliti.

2) Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan untuk menentukan dan mengembangkan strategi serta kebijakan yang lebih efektif dalam membentuk karakter cinta Al Quran bagi siswa.

3) Bagi Pendidik

Meningkatkan aktivitas dan keterampilan guru dalam mengajar sehingga tercapai tujuan pembelajarannya, serta sebagai bahan evaluasi dalam pembentukan karakter cinta Al Qur'an bagi siswa.

4) Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menjadi suatu informasi yang positif dan sumber referensi tertulis mengenai pembentukan karakter cinta Al Qur'an.

5) Bagi Peneliti Berikutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam terkait pembentukan karakter cinta Al Qur'an.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini, maka penulis menyajikan gambaran menyeluruh mengenai pokok-pokok pembahasan yang ada dalam penelitian ini. Kemudian selain untuk mempermudah pembaca, sistematika juga bertujuan untuk mempermudah penulis dalam penelitian dan lebih terarah dalam proses penulisan hasil. Maka kerangka penulisannya disusun sebagai berikut:

BAB pertama, pendahuluan. Berisi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB kedua, memuat teori dasar tentang kerangka teori dan penelitian terkait yang akan dijadikan landasan penelitian.

BAB ketiga, berisi tentang metode penelitian yang membahas mengenai jenis penelitian, sumber data, lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB keempat, memuat laporan hasil penelitian dengan sub bab meliputi: penyajian data dan analisis data

BAB kelima merupakan penutup. Berisi kesimpulan dari penelitian, saran-saran, daftar pustaka, lampiran serta penutup.



BAB II

PEMBENTUKAN KARAKTER CINTA AL QUR'AN BAGI SISWA DI MTs SAINSTECH AL QURAN MARIBAYA KARANGANYAR PURBALINGGA

A. Kerangka Konseptual

1. Karakter cinta Al Qur'an

a. Karakter

1) Pengertian karakter

Karakter menurut etimologi berasal dari bahasa Inggris “*character*” yang berarti watak, karakter, ataupun sifat. Secara terminologi karakter merupakan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya serta menjadi ciri khas bagi sekelompok orang, sedangkan menurut ahli psikologi karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seseorang. Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh setiap individu yang mengakar pada kepribadian individu serta merupakan lokomotif penggerak seseorang dalam bertindak, bersikap, dan merespon sesuatu sesuai dengan norma-norma atau peraturan yang berlaku di lingkungan masyarakat.⁷ Menurut Ron Kurtus karakter adalah satu set tingkah laku atau perilaku dari seseorang sehingga orang lain akan mengenalnya. Menurutnya karakter akan menentukan kemampuan seseorang untuk meraih cita-citanya dengan efektif, kemampuan berterus terang dan jujur kepada orang lain, serta kemampuan untuk taat terhadap peraturan dan tata tertib yang ada.⁸ Karakter menurut Kertajaya adalah ciri khas yang dimiliki oleh setiap individu, dimana ciri khas tersebut mengajak kepada

⁷ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Manajemen*, (Yogyakarta: Ar-RUZZ Media, 2018), hlm. 74.

⁸ Yuyun Yunarti, “Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter”, *Jurnal Tarbawiyah*, Vol. 11, No. 2, Januari-Juli 2014, hal. 266.

kepribadian individu serta merupakan penggerak seseorang dalam bersikap, bertindak, dan merespon sesuatu yang sesuai dengan peraturan atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.⁹ Menurut Sudirman karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, serta perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Gulo W mengatakan karakter kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral seseorang, misalnya saja kejujuran seseorang yang biasanya memiliki keterkaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap. Dari uraian tentang definisi karakter diatas dapat disimpulkan bahwa karakter itu merujuk kepada suatu sikap, tingkah laku, keterampilan, motivasi dan juga sikap ingin melakukan sesuatu yang terbaik, bertanggung jawab, berlaku jujur, memiliki sikap peduli terhadap kesejahteraan serta memiliki moral yang baik.

2) Komponen-komponen karakter

Menurut Thomas Lickona terdapat tiga komponen karakter yang baik, yaitu sebagai berikut:¹⁰

a) *Moral Knowing* (pengetahuan tentang moral), merupakan hal yang penting untuk diajarkan. Moral knowing ini terdiri dari enam hal yaitu:

1. *Moral Awareness* (kesadaran moral)

Merupakan faktor terpenting untuk memungkinkan seseorang selalu melakukan tindakan yang bermoral, berperilaku susila, yang tindakannya tersebut akan sesuai dengan norma yang berlaku. Kesadaran moral tersebut

⁹ Hilda Ainissyifa, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 08, No.01, 2014, hlm. 6.

¹⁰ Ade Chita Putri Harahap, "Pendidikan Karakter," *Al Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 9, No. 1, Edisi Januari-Juni 2019, hlm. 6-7.

didasarkan atas nilai-nilai yang benar-benar esensial dan fundamental. Apabila seseorang memiliki perilaku yang berdasarkan atas kesadaran moral, maka perilakunya akan selalu direalisasikan sebagaimana yang seharusnya, kapan saja, dimana saja.

2. *Knowing Moral Values* (mengetahui nilai-nilai moral)

Nilai-nilai moral seperti menghormati kehidupan dan kemerdekaan, tanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, sopan santun, disiplin, belas kasih, keadilan, kedermawanan, toleransi, serta keberanian merupakan faktor penentu dalam membentuk pribadi seseorang yang baik. Dimana mengetahui sebuah nilai moral berarti dapat memahami bagaimana cara menerapkannya dalam berbagai situasi.

3. *Perspektif Taking* (pengambilan perspektif)

Pengambilan perspektif merupakan sebuah kemampuan untuk dapat mengambil sudut pandang orang lain, melihat situasi dari sudut pandang orang lain, membayangkan bagaimana mereka berpikir, merasa dan bereaksi. Dimana ini merupakan prasyarat bagi pengambilan moral.

4. *Moral Reasoning* (penalaran moral)

Penalaran moral yaitu memahami makna sebagai orang yang bermoral dan berpikir mengapa kita harus bermoral.

5. *Decision Making* (pengambilan keputusan)

Mampu memikirkan langkah yang akan diambil oleh seseorang yang sedang menghadapi persoalan moral, dimana itu disebut sebagai keterampilan pengambilan keputusan reflektif.

6. *Self Knowledge* (memahami diri sendiri)

Merupakan pengetahuan moral yang paling sulit untuk dikuasai, tetapi penting bagi pengembangan karakter. Maka untuk menjadi orang yang bermoral diperlukan kemampuan untuk mengulas dan mengevaluasi perilaku diri sendiri secara kritis. Membangun pemahaman atas diri sendiri maksudnya sadar terhadap kekuatan dan kelemahan karakter kita serta mengetahui cara untuk memperbaiki kelemahan yang ada.

b) *Moral Feeling*

Adalah aspek lain yang harus ditanamkan kepada anak dan merupakan sumber energi dari diri manusia untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral. Terdapat aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter, yaitu:

1. Hati Nurani

Hati nurani ini memiliki dua sisi yaitu sisi kognitif dan sisi emosional. Dimana sisi kognitif itu menuntun kita dalam menentukan suatu yang besar, sedangkan sisi emosional membuat kita merasa wajib untuk melakukan hal besar. Disini banyak orang yang sudah mengetahui hal yang benar tetapi mereka tidak memiliki rasa berkewajiban berbuat sesuatu sesuai dengan pengetahuannya tersebut.

2. Penghargaan diri

Apabila kita memiliki penghargaan diri yang sehat, maka kita akan menghargai diri kita sendiri. Dan apabila kita sudah menghargai diri sendiri maka kita akan menghormati diri sendiri. Sehingga tidak ada orang ataupun diri kita sendiri yang dapat merusak tubuh atau pikiran kita.

3. Empati

Empati adalah sebuah kemampuan mengenali ataupun merasakan keadaan yang dialami oleh orang lain. Empati ini merupakan sisi emosional dari pengambilan perspektif.

4. Mencintai kebaikan

Bentuk dari karakter yang tertinggi menyertakan sifat yang benar-benar tertarik pada hal yang baik. Ketika orang-orang mencintai hal yang baik, maka mereka akan senang melakukan hal yang baik. Dimana nantinya mereka akan memiliki moralitas keinginan yang bukan hanya sebuah moral tugas.

5. Kontrol diri

Kontrol diri merupakan sebuah pekerti moral yang penting, karena emosi dapat menghanyutkan akal. Kontrol diri sangat membantu kita untuk dapat bersikap etis ketika kita sedang tidak menginginkannya serta penting untuk mengekang keterlunaan diri.

6. Kerendahan hati

Kerendahan hati adalah bagian dari pemahaman diri, tetapi pekerti moral ini masih sering diabaikan. Padahal kerendahan hati merupakan bagian penting dari karakter yang baik.

c) *Moral action*

Moral action adalah bagaimana menjadikan pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata. Dimana perbuatan tindakan moral ini merupakan hasil dari dua komponen karakter lainnya. Untuk dapat memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik itu ada tiga

aspek lain dari karakter yaitu kompetensi, kemauan, kebiasaan.¹¹

1. Kompetensi

Kompetensi moral adalah sebuah kemampuan mengubah pertimbangan dan perasaan moral kedalam sebuah tindakan moral efektif. Misalnya saja dalam menyelesaikan sebuah konflik secara adil dengan contoh kita membutuhkan keterampilan praktis seperti mendengarkan, mengkomunikasikan pandangan kita tanpa mencemarkan nama baik orang lain serta melakukan solusi yang dapat diterima oleh semua pihak.

2. Kehendak

Kehendak sangat dibutuhkan untuk dapat melihat dan memikirkan sesuatu keadaan melalui seluruh dimensi moral. Kehendak juga dibutuhkan untuk menjaga emosi agar tetap terkendali oleh akhlak, menahan godaan, bertahan dari tekanan teman sebaya dan melawan gelombang.

3. Kebiasaan

Di berbagai situasi kebiasaan dalam melakukan tindakan moral, kebiasaan menjadi salah satu faktor. Seseorang sering melakukan hal yang benar dikarenakan oleh sebuah kebiasaan. Sehingga anak-anak memerlukan banyak kesempatan untuk mengembangkan kebiasaan baik dengan melakukan banyak praktek di kehidupan sehari-hari. Dari komponen-komponen diatas, terdapat pilar-pilar kehidupan yang dapat ditanamkan pada diri peserta didik, yaitu sebagai berikut:

¹¹ Ilham Hudi, "Pengaruh Pengetahuan Moral Terhadap Perilaku Moral Pada Siswa SMP Negeri Kota Pekanbaru Berdasarkan Pendidikan Orang Tua," *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, Vol. 2, No. 1, Juni 2017, hlm. 36-37.

1. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
2. Kemandirian dan tanggung jawab
3. Kejujuran atau amanah
4. Hormat dan santun
5. Dermawan, suka tolong menolong, kerjasama atau gotong royong
6. Percaya diri dan pekerja keras
7. Kepemimpinan dan keadilan
8. Baik dan rendah hati
9. Toleransi, kedamaian dan kesatuan.¹²

Sembilan pilar tersebut harus diajarkan secara sistematis dengan strategi dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui pendalaman nilai-nilai dasar kemanusiaan. Strategi tersebut adalah strategi pemanduan, strategi pujian dan hadiah, strategi definisi dan latihan serta strategi penegakan disiplin.

3) Faktor-faktor pembentukan karakter

Faktor-faktor pembentuk karakter dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Faktor internal

Adalah faktor yang timbul dalam diri seseorang, terdapat 5 hal yang termasuk dalam faktor internal

1. Insting atau naluri

Insting yaitu suatu sifat yang mampu menumbuhkan perbuatan dengan berpikir dahulu ke arah yang dituju sehingga mengantarkan kepada tujuannya tanpa didahului latihan. Sedangkan naluri adalah tabiat watak atau karakter yang dibawa sejak lahir dan merupakan suatu pembawaan asli.

¹² Fazrun Nazah, "Konsep Manajemen Pendidikan Karakter Menurut Novan Ardy Wiyani," *Skripsi*, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020), hlm. 33.

2. Adat atau kebiasaan

Kebiasaan disini adalah perbuatan yang selalu dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi mudah untuk dikerjakan. Maka apabila melakukan suatu perilaku secara terus-menerus atau berulang-ulang maka itu akan menjadi sebuah kebiasaan.

3. Kehendak atau kemauan

Arti dari kemauan sendiri adalah kemauan untuk melangsungkan segala ide yang dimaksud walaupun dengan berbagai rintangan dan kesulitan tetapi tidak menyerah dengan rintangan tersebut. Dari kemauan tersebut dapat memberikan manfaat agar selalu bersungguh-sungguh dalam mewujudkan sesuatu apalagi sebuah keinginan untuk berperilaku baik.

4. Suara batin atau suara hati

Disamping dorongan untuk melakukan hal baik suara hati memiliki fungsi untuk memperingatkan bahaya berbuat buruk dan berusaha untuk mencegahnya. Suara batin yang ada dalam diri manusia dapat membuat keputusan untuk melakukan kebaikan dan menghindari perbuatan yang buruk.

5. Keturunan

Keturunan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Terdapat dua hal yang dapat diturunkan orang tua kepada anaknya yaitu sifat jasmaniyah berupa kekuatan dan kelemahan otot dan urat saraf orang tua. Kemudian yang kedua yaitu sifat ruhaniyah berupa lemah atau kuatnya suatu naluri

yang dapat diturunkan orang tuanya dan kelak bisa mempengaruhi perilaku keturunannya.¹³

b. Faktor eksternal

1. Pendidikan

Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter. Pendidikan diperlukan sebagai fasilitas atau tempat latihan serta memperoleh informasi mengenai karakter. Disini pendidikan berfungsi untuk mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima, baik itu pendidikan formal, informal maupun nonformal.

2. Lingkungan

Lingkungan merupakan suatu tempat yang melingkungi seluruh makhluk hidup seperti tumbuhan, keadaan tanah, udara serta manusia yang selalu berhubungan dengan manusia lain dan alam sekitar. Alam merupakan faktor yang menentukan dan mempengaruhi tingkah laku manusia. Sedangkan yang bersifat kerohanian adalah lingkungan pergaulan, sehingga seseorang yang hidup di lingkungan yang baik akan dapat membentuk kepribadiannya menjadi baik.

4) Nilai-nilai karakter

Terdapat 18 nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu sebagai berikut:

- a. Religius
- b. Jujur
- c. Toleransi

¹³ Siti Rohmah, "Konsep Membentuk Karakter Anak Berbasis Al Qur'an," *Jurnal Qiro'ah*, Vol. 9, No. 1, 2019, hlm. 56-57.

- d. Disiplin
- e. Kerja keras
- f. Kreatif
- g. Mandiri
- h. Demokratis
- i. Rasa ingin tahu
- j. Semangat kebangsaan
- k. Mencintai tanah air
- l. Menghargai prestasi
- m. Bersahabat/komunikatif
- n. Cinta damai
- o. Gemar membaca
- p. Peduli lingkungan
- q. Peduli sosial
- r. Tanggung jawab.¹⁴

Terdapat tiga macam metode yang digunakan oleh para guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter yaitu:

1. Pemahaman

Disini siswa diajarkan untuk memahami maksud dan tujuan dari nilai-nilai yang dipelajari. Pemahaman menjadi pondasi awal bagi perubahan perilaku, dikarenakan apabila tidak memahami atau paham akan makna suatu nilai karakter individu maka tidak akan mencapai tujuan dari nilai-nilai yang diajarkan.

2. Pengulangan atau pembiasaan

Pada metode ini, pengajar membiasakan siswa untuk menerapkan nilai-nilai tertentu sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat. Pengajar juga membuat program yang

¹⁴ Asrian Harahap, "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SDIT Darul Hasan Padangsidempuan," *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1, No. 1, Juni 2018.

kemudian dilakukan secara berulang-ulang dan menjadi sebuah kebiasaan. Setelah program terlaksana pengajar memberikan imbalan agar siswa semangat dan terus menerapkan nilai-nilai yang telah disepakati.

3. Keteladanan

Model yang selanjutnya adalah penanaman nilai-nilai karakter melalui keteladanan. Keteladanan yang ditunjukkan pengajar kepada siswa memiliki dampak positif bagi penguatan penanaman nilai-nilai positif kepada siswa. Disini perilaku-perilaku pengajar merupakan bagian dari pembelajaran, siswa pada saat melakukan kegiatan belajar tidak hanya melihat dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh pengajar saja tetapi juga merekam seluruh gerak-gerik pengajar. Pengajar yang tampil dengan karakter positif akan mudah diterima oleh siswa sehingga penerimaan ini berdampak kepada keefektifan pembelajaran dan penanaman nilai-nilai karakter.¹⁵

b. Cinta Al Qur'an

1) Cinta Al Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia cinta adalah wakil dari perasaan kasih, sayang, atau rindu yang sangat dalam. Cinta merupakan sumber kekuatan unik yang ada pada diri manusia, cinta menjadi sebuah tenaga penggerak hati dan jiwa yang nantinya akan menghasilkan sebuah perbuatan, sikap dan perilaku. Cinta berarti selalu mengingat dan memikirkan dalam hati yang kemudian terwujud dalam tindakan nyata. Orang yang mencintai sesuatu hatinya akan selalu mengingat dan memikirkan serta akan rela berkorban untuknya.

¹⁵ Taufik, "Pendidikan Karakter di Sekolah: Pemahaman, Metode Penerapan, dan Tiga Elemen", *Jurnal Pendidikan*, Jilid 20, No. 1, Juni 2014, hlm. 63-64.

Dalam Kamus Besar Bahasa Arab cinta berasal dari kata Hubbul yang memiliki arti mengasihi, mencintai. Sedangkan dalam bahasa Al Qur'an cinta yaitu *al hubb* atau *mahabbah* yang artinya cinta, kasih sayang yang paling murni. Sedangkan menurut Imam Al Ghazali cinta dapat dilihat hanya dari sebuah hasil apabila seseorang melakukannya. Lalu tanda-tanda cinta seperti yang telah dikatakan para ulama cinta meruntuhkan kesombongan merupakan suatu sumber kekuatan dan pemusatan perhatian, melembutkan, menghilangkan pamrih, menjadikan orang dermawan dan penuh dengan pemaafan.

Al Qur'an secara bahasa sama dengan qira'ah, yang merupakan akar kata dari qara'a, qira'atun wa qur'an yang berarti mengumpulkan dan menghimpun. Jadi lafal Al Qur'an dan qira'ah berarti menghimpun dan memadukan sebagian huruf-huruf dan kata-kata dengan sebagian lainnya. Menurut Hasbi Ash Shiddieqy Al Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, yang disampaikan kepada umatnya dengan jalan mutawatir dan dihukumi kafir bagi orang yang mengingkarinya.

Sedangkan Al Qur'an menurut Subhi As Shalih adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dan dituliskan di dalam mushaf berdasarkan sumber-sumber mutawatir yang bersifat pasti kebenarannya dan yang dibaca oleh umat Islam dalam rangka ibadah. Menurut Zakiah Darajat Al Qur'an adalah wahyu Allah yang dibukukan, diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai suatu mukjizat, apabila membacanya dianggap ibadah serta merupakan sumber utama ajaran Islam.¹⁶

Berdasarkan beberapa definisi diatas, jadi Al Qur'an adalah kalam Allah berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi

¹⁶ Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, Maret 2018, hlm. 56.

Muhammad dengan perantara malaikat Jibril sebagai mukjizat atas kerasulannya untuk dijadikan sebagai petunjuk bagi umat manusia yang disampaikan dengan cara mutawatir di dalam mushaf yang didalamnya dimulai dengan surat Al Fatihah dan diakhiri dengan surat an Nas serta apabila membacanya akan bernilai ibadah.

Jadi cinta Al Qur'an merupakan perasaan senang atau suka dengan Al Qur'an dan semua yang berhubungan dengan Al Qur'an baik itu membaca, menghafal, mengkaji isi, mengamalkan isi, dan lainnya yang membuat pencintanya ingin selalu bersama bahkan bila harus berkorban sekalipun. Perasaan ini akan membentuk semangat untuk selalu berusaha dekat dengan Al Qur'an yang akan membawa dampak baik baginya.

2) Indikator cinta Al Qur'an

Menurut pendapat Feri Muhammad jika seseorang ingin mendapat kemuliaan dari Al Qur'an maka hendaknya dia menjadi pecinta Al Qur'an. Karena dengan mencintai Al Qur'an hatinya akan merasa takut dan selalu ingin berhubungan dengan Al Qur'an disetiap kesempatan. Sedangkan Ganjar Widiyoga memberikan tanda klasik ketika seseorang sedang merasakan jatuh cinta yaitu dengan menjelaskan bahwa Al Qur'an telah memberi sebuah gambaran dari seorang mukmin yang memiliki sebuah rasa cinta yaitu hatinya akan bergetar ketika nama kekasihnya disebut, selalu ingin membaca surat-suratnya dan hatinya selalu senantiasa percaya dengan kekasihnya. Indikator karakter cinta Al Qur'an ini juga dapat dilihat dari kisahnya para sahabat Nabi yaitu Usman bin Affan. Dimana beliau adalah pengumpul mushaf Al Qur'an yang saking cintanya terhadap Al Qur'an selama hidupnya beliau selalu membaca dan mentadabburinya.¹⁷

¹⁷ Ida Ayu Larasati, "Model Penanaman Karakter Cinta Al Qur'an Berbasis Keluarga", *Tesis*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020), hlm. 54-56.

Yusuf Al Qardhawi berpendapat bahwa Al Qur'an memiliki hak yang harus ditunaikan yaitu dengan memperlakukan Al Qur'an sebaik mungkin dengan membaca, memahami, menafsirkan, memperhatikan, mendengarkan dan menghafalnya. Kemudian Yusuf Al Qardhawi juga menjelaskan cara supaya mendapatkan sebuah kemuliaan dari Al Qur'an maka seseorang yaitu harus dekat dengan Al Qur'an, selalu berinteraksi dengan-Nya, serta mencintai Al Qur'an. Dari beberapa keistimewaan Al Qur'an seperti sebagai cahaya yang menerangi diri sendiri, menyinari pihak lain, mengungkap yang tersembunyi, menjelaskan hakikat, menolak kebatilan, menghindarkan syubhat, memberi petunjuk bagi orang-orang yang bingung dalam perjalanan atau kehilangan arah, serta menambah hidayah bagi mereka yang sudah mendapatkan petunjuk.

Cinta kepada Al Qur'an adalah mempercayai segala sesuatu yang ada didalamnya, karena cinta adalah sebuah tanda ketika seseorang sedang jatuh cinta. Hatinya akan bergetar apabila mendengar surat-surat hati sang kekasih (Al Qur'an) dan karena cinta seseorang akan selalu ingin berhubungan dengannya. Seseorang yang merasa memiliki rasa cinta terhadap Al Qur'an maka dia akan menunaikan apa yang menjadi hak dari Al Qur'an itu sendiri, sehingga indikator dari cinta Al Qur'an adalah sebagai berikut:

- a) Mendengarkan
- b) Membacanya
- c) Menghafalnya
- d) Memahami artinya
- e) Merenungkannya

f) Mengamalkannya¹⁸

Sebenarnya apabila hati ini sudah cinta kepada sesuatu maka dia akan terjerat, bergantung, merasakan kesenangan ketika bersamanya, rindu ingin bertemu, serta tidak ingin berpisah ataupun jauh darinya. Begitu juga dengan Al Qur'an, apabila seseorang sudah mencintainya maka dia akan merasakan sebuah kenikmatan ketika membacanya, merasa senang dan gembira saat sedang bersamanya, dan dia akan berusaha untuk mencari tahu, memahami, menyelami arti serta makna yang ada didalamnya. Berikut tanda-tanda kecintaan hati kepada Al Qur'an:

- a) Tanda cinta kepada Al Qur'an yang pertama adalah selalu merasa dekat dan senang apabila berjumpa dengan Al Qur'an, sebagaimana cintanya seseorang terhadap sesuatu.
- b) Kedua, tanda cinta kepada Al Qur'an itu ketika seseorang tidak merasa jenuh saat duduk bersama serta dapat membacanya dalam waktu yang cukup lama.
- c) Yang ketiga ialah hatinya selalu dipenuhi dengan rasa rindu. Apabila jauh sebentar saja ia akan merasakan kerinduan dan berharap untuk segera ketemu.
- d) Tanda cinta kepada Al Qur'an yang keempat adalah banyak berdialog dengannya, yaitu dengan cara membaca, merenungkan dan mengamalkan isinya.
- e) Kelima, tanda cinta kepada Al Qur'an adalah meyakini petunjuk, arahannya, serta kembali kepadanya saat sedang menghadapi berbagai persoalan hidup, baik itu yang besar maupun yang kecil.
- f) Dan tanda cinta kepada Al Qur'an yang keenam adalah patuh serta tunduk terhadap apa yang tertera di dalamnya, baik itu

¹⁸ Alfin Khoirun Nikmah, "Upaya Orang Tua Hufaz Dalam Mendidik Anak Cinta Al Qur'an di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung ," *Skripsi*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), hlm. 9.

perintah yang harus dijalankan dan larangan yang harus dihindari. Dimana itu akan ditaatinya dengan sempurna dan sepenuh hati tidak setengah-setengah.

3) Urgensi Cinta Al Qur'an

Al Qur'an memiliki fungsi sebagai obat yaitu mengobati hati yang tersiksa, memperbaiki akhlak serta moral yang rusak dan Al Qur'an sebagai pelindung dari segala sesuatu yang hina. Al Qur'an juga sebagai petunjuk yang akan menjauhkan manusia dari kesesatan. Dari pernyataan tersebut memiliki kesimpulan bahwa betapa pentingnya menanamkan rasa cinta terhadap Al Qur'an dengan mempelajarinya dari usia dini, sehingga ketika anak sudah dewasa rasa cinta itu sudah tertanam di hatinya.

Selanjutnya mengenai cinta, Anis Matta berpendapat bahwa dengan adanya cinta seseorang akan memiliki sebuah energi untuk melakukan hal yang positif dan itu bersifat realistis. Kemudian Nurkholis Madjid menyampaikan bahwa bila dengan cinta orang akan terdorong untuk melakukan suatu hal positif yang besar, sedangkan apabila orang tersebut melakukan sesuatu dalam keadaan seperti biasa mungkin tidak akan sanggup dan kuat untuk melakukannya.

Maka apabila seseorang melakukan suatu keinginan apapun dengan cinta maka akan terwujud, karena cinta mengandung hal yang positif tetapi jika dengan cinta seseorang melakukan hal yang negatif maka itu bukanlah cinta yang sesungguhnya, itu hanya mengatasnamakan cinta saja dan itu juga yang dinamakan nafsu. Dengan nafsu tersebut dapat mendorong seseorang untuk melanggar norma dan aturan yang telah ada.

Sehingga dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa cinta memiliki energi untuk melakukan suatu aktivitas yang akan dilakukan, dan apabila cinta ini disandingkan dengan Al Qur'an maka selalu berinteraksi dengan Al Qur'an merupakan

suatu bentuk nyata manusia dalam mengapresiasi sebuah cinta itu kepada Tuhan-Nya.¹⁹

c. Metode Penguatan Karakter Cinta Al Qur'an

Menumbuhkan Keberhasilan dalam proses pendidikan tidak terlepas dari bentuk-bentuk metode yang digunakan. Metode berarti sebuah strategi, upaya dan cara yang ditempuh untuk diaplikasikan pada peserta didik. Berikut metode penguatan karakter cinta Al Qur'an:

1. Metode Keteladanan

Ucapan dan perbuatan yang dilakukan oleh seorang guru akan menjadi sebuah panutan bagi siswanya. Karena siswa pada umumnya cenderung meniru guru maupun orang yang lebih dewasa darinya. Sehingga guru harus memberikan contoh atau bertindak yang baik untuk diteladani seperti jujur, berani, bertanggung jawab, berakhlak mulia, melaksanakan hal-hal yang diperintah agama dan menjauhi yang dilarang. Maka siswa akan terbentuk karakter yang serupa.

2. Metode Pembiasaan

Pembiasaan yaitu sesuatu yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Kebiasaan adalah tingkah laku yang sering terlihat atau menonjol pada seseorang dalam menghadapi situasi dan kondisi tertentu. Kebiasaan memiliki peranan penting di dalam kehidupan, contohnya saja dengan kebiasaan baik akan memberi peluang bagi siswa khususnya anak remaja dalam mendapatkan kedudukan sosial sehingga memberinya sebuah rasa bahwa dirinya dihargai di dalam kehidupan sosial. Sehingga sangatlah penting kebiasaan yang diterapkan dalam fase pertumbuhan anak, yang dapat membantu proses pembangunan kebiasaan yang baik sesuai dengan prinsip agama.

¹⁹ Ida Ayu Larasati, "Model Penanaman Karakter Cinta Al Qur'an Berbasis Keluarga," *Tesis*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020), hlm. 58.

3. Metode Motivasi

Metode motivasi ini dikatakan sangat ampuh dalam memberikan dorongan kepada para siswa untuk dapat meningkatkan belajar dan mengembangkan potensinya. Motivasi juga dapat memberikan suatu dampak positif di dalam perkembangan karakter, mental, dan moral seseorang.

4. Metode Penghargaan dan Hukuman

Metode penghargaan dan hukuman ini merupakan salah satu faktor yang dapat membentuk karakter siswa. Karena seseorang memiliki sifat dasar ingin dihargai dan diberi penghargaan ketika melakukan sesuatu. Penghargaan yang diberikan terhadap seseorang atas prestasi dan perilaku baik yang dilakukan akan membuat dia percaya diri dan lebih termotivasi. Sedangkan hukuman merupakan suatu bentuk konsekuensi atau hasil yang diterima atas perilaku tidak menyenangkan bahkan sebuah kerugian akibat melakukan hal tersebut.

d. Pembentukan Karakter Menurut Al Qur'an

Dalam pembentukan karakter tidak bisa terlepas dari peran guru, dimana segala sesuatu yang dilakukan oleh guru sangat mempengaruhi karakter siswa. Berikut proses pembentukan karakter menurut Al Qur'an:²⁰

1) Pengenalan

Pengenalan ini merupakan tahapan pertama dalam proses pembentukan karakter. Bagi seorang anak, untuk dapat mengenal berbagai karakter yang baik dimulai melalui lingkungan keluarga, dikarenakan keluarga adalah lingkungan pertama anak belajar dan membentuk kepribadiannya sedari kecil. Dan anak akan meniru segala sesuatu yang anggota keluarga lakukan baik itu contoh yang

²⁰ Siti Rohmah, "Konsep Membentuk Karakter Anak Berbasis Al Qur'an," *Jurnal Qiro'ah*, Vol. 9, No. 1, 2019, hlm. 61-65.

baik maupun tidak baik, ini sesuai dengan firman Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا فُؤَا أُنْفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

2) Pemahaman

Setelah tahap pengenalan yaitu tahap pemahaman. Yaitu ketika anak sudah melihat dan mengenal orang tuanya atau orang-orang di rumah mereka selalu disiplin dan tepat waktu dalam mengerjakan kegiatan sehari-hari seperti bangun pagi, sarapan pagi setiap hari, berangkat sekolah atau bekerja tepat waktu, pulang tepat waktu, mengaji ke TPQ, membaca Al Qur'an sehabis shalat maghrib dan shalat tepat waktu. Sehingga anak akan berfikir dan bertanya kepada orang tuanya yang kemudian dijelaskan dengan bahasa yang anak pahami, sampai mereka mengerti bahwa apabila kita mengerjakan sesuatu dengan tepat waktu berarti kita telah menghargai waktu yang kita miliki, lalu kita akan diberikan kepercayaan oleh orang lain, dapat diandalkan serta tidak mengecewakan orang lain.

3) Penerapan

Setelah mendapat pemahaman dari orang tua maka anak akan mencoba menerapkan hal-hal yang telah diajarkan. Walaupun pada awalnya anak hanya meniru dan melakukan kebiasaan orang tuanya saja, belum paham dan menyadari karakter apa yang sedang mereka terapkan.

4) Pengulangan/pembiasaan

Metode pembiasaan dalam pengajaran merupakan salah satu metode pendidikan yang paling baik dan dianggap paling efektif dalam membentuk iman, akhlak mulia, keutamaan jiwa dan untuk melakukan syariat yang lurus. Ini sesuai dengan Al Qur'an surat Ali Imran ayat 41:

قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِي آيَةً فَقَالَ أَيْنَكَ إِلَّا تَكَلَّمُ النَّاسُ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ إِلَّا رَمَزًا ۗ وَادُّكُرُ رَبَّكَ كَثِيرًا
وَسَبِّحْ بِالْعَشِيِّ وَالْإِبْكَرِ

“berkata Zakariya: “Berikanlah suatu tanda (bahwa istriku telah mengandung)”. Allah berfirman: “Tandanya bagimu, kamu tidak dapat berkata-kata dengan manusia selama tiga hari, kecuali dengan isyarat. Dan sebutlah (nama) Tuhanmu sebanyak-banyaknya serta bertasbihlah di waktu petang dan pagi hari.”

Ayat di atas memiliki makna bahwa Allah memerintahkan Zakaria yang pada saat itu lidahnya kaku dan tidak bisa digunakan untuk tetap berdzikir kepada Allah walaupun hanya didalam hati. Yang menandakan bahwa ketika ia tidak mampu berbicara maka ia harus tetap berzikir. Karena ketaatan Zakaria kepada Allah ia dengan mudah melaksanakan dzikir tanpa kesusahaan dan tetap terus mengulanginya. Ini juga sejalan dengan firman Allah yang tertulis di dalam Al Qur'an surat Al A'raf ayat 205:

وَادُّكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُنْ
مِّنَ الْغَافِلِينَ

“dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai.”

Dari dua ayat diatas dapat dipahami bahwa pengulangan sesuatu yang dilakukan secara terus menerus menjadi sebuah tahapan dalam membentuk suatu kebiasaan secara umum. Karena dengan pengulangan perilaku dapat tertanam di dalam jiwa, sehingga jiwa tidak merasa kesulitan ketika menjalani tahapan awal dalam pembentukan kebiasaan.

5) Pembudayaan

Apabila kebiasaan baik dilakukan secara berulang-ulang atau rutin setiap hari maka akan membudaya menjadi karakter. Di dalam pembudayaan ini lingkungan juga menunjukkan keikutsertaannya baik itu lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah.

6) Internalisasi menjadi karakter

Untuk tahapan yang terakhir ialah internalisasi menjadi karakter yaitu tindakan yang dilakukan oleh seseorang melalui praktik dengan kesadaran, hati nurani yang menjadi sumber motivasi. Karakter ini akan semakin kuat apabila anak meyakini dan percaya bahwa yang dilakukan adalah baik. Apabila anak sudah tidak disiplin maka dia akan tumbuh menjadi anak yang tidak bisa menghargai waktu dan susah untuk dikontrol.

2. Siswa Madrasah Tsanawiyah

a. Pengertian siswa MTs

Siswa MTs atau Madrasah Tsanawiyah adalah seseorang yang datang ke lembaga pendidikan dibawah naungan kementerian agama untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan dengan ciri khasnya pelajaran agama Islam. Siswa MTs memiliki tuntutan yang lebih banyak khususnya pelajaran agamanya, ditambah pelajaran nasional. Lalu di MTs juga terdapat hafalan surat-surat Al Qur'an, membaca Al Qur'an dan menulis arab, yang tentunya ini menjadi sebuah keuntungan bagi para siswa karena menerima dua jenis pelajaran sekaligus, atau bahkan itu semua malah menjadi sebuah

beban bagi sebagian anak karena memiliki tuntutan belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa pada umumnya. Maka siswa perlu diberikan bimbingan dan motivasi, dikarenakan siswa MTs ini merupakan siswa usia remaja yang pada usia tersebut dapat diartikan sebagai seseorang yang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis. Anak pada usia tersebut sedang mencari pola hidup yang sesuai bagi dirinya, bahkan terkadang juga dilakukan dengan metode coba-coba walaupun banyak kesalahan.

b. Karakteristik siswa MTs

Karakteristik berasal dari kata karakter yang artinya tabiat/watak, pembawaan ataupun kebiasaan yang dimiliki oleh individu yang relatif tetap. Menurut Sudirman karakteristik siswa adalah keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya.²¹ Dan siswa MTs atau Madrasah Tsanawiyah ialah siswa remaja yang memiliki rentang usia antara 13 sampai 15 tahun, dimana pada usia tersebut perkembangan diri dipengaruhi oleh banyak faktor yang meliputi perasaannya, dirinya, dan tubuh yang dimilikinya. Apabila dilihat dari perkembangannya usia tersebut merupakan tahap perkembangan pubertas, yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Kecenderungan dua perasaan yang bertentangan
- 2) Keadaan perasaan dan emosinya yang sangat peka sehingga tidak stabil
- 3) Kemampuan mental, khususnya kemampuan berpikirnya mulai sempurna dan kritis

²¹ Hani Hanifah, dkk, "Perilaku dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran", *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, Februari 2020, hlm. 107-108.

- 4) Mulai mempertanyakan sesuatu dengan keadaan bingung dan bimbang mengenai keberadaan, sifat kemurahan serta keadilan Tuhan
 - 5) Kemauan dan keinginan mengetahui berbagai hal dengan jalan mencoba segala sesuatu yang dilakukan oleh orang lain
 - 6) Mulai timbulnya ciri-ciri seks sekunder
 - 7) Pada awal remaja dorongan seks sudah cenderung memperoleh kepuasan sehingga mulai berani menunjukkan sikap-sikap agar menarik perhatian
 - 8) Mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial.
- c. Cara mendidik siswa MTs

Anak pada usia sekolah menengah atau remaja, memiliki kepribadian yang masih labil, serta sedang mencari jati diri untuk membentuk karakter permanen. Pendidikan pada usia remaja menjadi momen yang penting dan menentukan karakter seseorang setelah dewasa. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan oleh pendidik dan orang tua untuk mendidik anak usia remaja, yaitu:

1) Menjadi pendengar yang baik

Pada masa remaja ini mereka membutuhkan seorang pendengar, yang bisa mengerti apa yang mereka rasakan dan inginkan, sehingga guru dan orang tua harus bijaksana untuk bisa mendengar dan memahami apa yang mereka keluh kesahkan.

2) Hormati privasi anak

Guru dan orang tua yang bijaksana harus bisa saling menghargai privasi setiap orang termasuk anak. Dengan memberikan kepercayaan penuh terhadap anak, tetap mengontrol pergaulan anak tetapi jangan sampai membatasi secara berlebihan

3) Senantiasa menjaga komunikasi dan memberikan motivasi kepada anak. Komunikasi sangatlah perlu dijalin supaya tidak terjadi

kesalahpahaman, dan pemberian motivasi bisa mendorong perkembangan anak untuk mengeksplor kemampuannya.

4) Memberikan edukasi tentang pergaulan baik dari hal yang positif sampai hal negatifnya

5) Menjadi teladan yang baik

Guru dan orang tua diharapkan bisa memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya, setidaknya menjadi sosok yang berwibawa dan bisa menjadi panutan bagi anak-anaknya.

6) Memberikan informasi cara mengelola stres

Anak diusia ini memang rentan terkena stres terutama apabila orang disekelilingnya tidak mengerti apa yang mereka inginkan. Maka guru dan orang tua diharapkan selalu ada dan tidak memarahi anak apabila sedang banyak masalah, serta memberikan dukungan moral agar kembali bersemangat dan sampai menghakimi atau mencari kesalahan anak.²²

B. Penelitian Terkait

Pertama dalam skripsi Imanudin, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto tahun 2020, yang berjudul “Penanaman Cinta Al Qur’an Melalui Pembelajaran Tahfidz Al Qur’an di SD Al Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto.” Tujuan dari penelitiannya yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan penanaman cinta Al Qur’an melalui pembelajaran tahfidz Al Qur’an di SD Al Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto. Hasil penelitian tersebut, dalam penanaman cinta Al Qur’an melalui pembelajaran tahfidz Al Qur’an di SD Al Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto dilakukan dengan menerapkan 3 kemampuan dalam pembelajaran tahfidz Al Qur’an, yaitu mendorong siswa untuk senang dan senantiasa rutin membaca Al Qur’an, mempelajari isi kandungan dan seputar Al Qur’an sebagai indikator cinta Al Qur’an. Kemudian dalam

²² Disah Alya Nabila, dkk, “Pendidikan Anak Usia Dini, Remaja, dan Dewasa,” *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, April 2023, hlm. 21.

pelaksanaannya menggunakan 3 metode, yaitu metode *talqin*, *talaqqi*, dan *tikrar*.²³ Persamaan yang mendasar pada penelitian tersebut adalah sama-sama membahas mengenai bagaimana cara untuk mencintai Al Qur'an. Sedangkan untuk perbedaannya secara mendasar penelitian tersebut langsung meneliti penanaman cinta Al Qur'annya melalui pembelajaran tahfidz, dan peneliti meneliti karakter cinta Al Qur'an serta bagaimana cara pembentukannya.

Kedua, dalam At-Tarwiyah, Jurnal STAI Al-Washliyyah Barabai, Vol.XV No.29, (Januari-Juni 2022) – ISSN 2085 – 160X dengan judul “Model Penanaman Karakter Cinta Al Qur'an Berbasis Keluarga” yang ditulis oleh Ida Ayu Larasati yang tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui apa yang menjadi motivasi sebuah keluarga untuk menanamkan karakter cinta Al Qur'an dan bagaimana model penanaman cinta Al Qur'an berbasis keluarga. Hasil dari penelitiannya tersebut yaitu motivasi yang membuat keluarga tersebut mendesain sistem penanaman karakter cinta Al Qur'an adalah ada dua, yang pertama motivasi intrinsik yang meliputi anjuran dari agama Islam untuk memelihara Al Qur'an, Al Qur'an adalah sumber kebahagiaan, menghafal Al Qur'an mengikuti sunnah Rasulullah serta Al Qur'an adalah sumber pembelajaran. Sedangkan yang kedua, motivasi ekstrinsik yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan untuk meniru orang tua dan adanya penghargaan atau reward. Kemudian model yang diterapkan adalah model yang mencakup empat komponen yaitu tujuan, program, proses dan evaluasi. Komponen program meliputi mengajarkan sendiri di rumah, memilih lingkungan pendidikan Al Qur'an, mendesain rumah Qur'an dan memasukkan ke pondok pesantren. Selanjutnya komponen proses terdapat pendidik, peserta didik, materi, metode dan alat. Dan yang terakhir komponen evaluasi yaitu

²³ Imanudin, “Penanaman Cinta Al Qur'an Melalui Pembelajaran Tahfidz di SD Al Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto,” *Skripsi*, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021), hlm. 103.

menggunakan teknik tes dan nontes.²⁴ Persamaan yang mendasar pada penelitian tersebut adalah dalam pembahasannya yaitu mengenai karakter cinta Al Qur'an tetapi dalam penelitian tersebut membahas lebih ke model penanamannya di lingkungan keluarga sedangkan peneliti meneliti cara pembentukannya di sekolah.

Ketiga, dalam *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Volume 4 Nomor 5 Tahun 2022 sebuah karya yang ditulis oleh Eni Rakhmawati dengan judul "Kegiatan Tahfidz Sebagai Wujud dalam Membentuk Karakter Anak yang Cinta Alquran dan Berakhlakul Karimah di MI Mambaul Hikmah Tegal" memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana metode yang digunakan untuk menciptakan generasi yang cinta Alquran dan berakhlakul karimah di MI Mambaul Hikmah. Hasil dari penelitiannya tersebut metode yang digunakan adalah yang pertama dengan melakukan sholat dhuha, lalu anak-anak memasuki kelas dan berdoa. Setelah itu anak-anak langsung mengaji juz amma dengan cara binnadzor bersama-sama 5 surat. Kemudian dilanjutkan dengan hafalan dengan cara maju satu per satu untuk setoran surat yang sudah dihafalkan di rumah sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Kegiatan ini dilakukan setiap hari pada pukul 07.30 s.d 08.30. Dalam satu hari mereka menghafal satu surat, tetapi jika anak tersebut tidak mampu maka boleh menghafal 5 atau 10 ayat saja.²⁵ Persamaan yang mendasar pada penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas mengenai cara membentuk karakter anak yang cinta Al Qur'an. Sedangkan untuk perbedaannya penelitian ini sudah jelas ada metode yang digunakan dalam membentuk karakter cinta Al Qur'an dan dilakukan pada siswa MI dan peneliti meneliti bagaimana cara pembentukan cinta Al Qur'an bagi siswa MTs.

²⁴ Ida Ayu Larasati, "Model Penanaman Karakter Cinta Al Qur'an Berbasis Keluarga," *At-Tarwiyah, Jurnal STAI Al-Washliyah Barabai*, Vol. XV, No. 29, Januari-Juni 2002, hlm. 60.

²⁵ Eni Rakhmawati, "Kegiatan Tahfidz Sebagai Wujud dalam Membentuk Karakter Anak yang Cinta Al Qur'an dan Berakhlakul Karimah di MI Mambaul Hikmah Tegal," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 5, 2022, hlm. 2111.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu proses untuk memecahkan sebuah masalah dengan suatu pendekatan menggunakan metode ilmiah agar permasalahan dapat terselesaikan secara sistematis. Penelitian yang telah dilakukan menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif.²⁶ Yaitu penelitian yang cenderung menggunakan analisis, dengan memahami sebuah fenomena yang kemudian dituliskan dalam bentuk tulisan yang bersifat naratif tentang apa yang dialami oleh subjek penelitiannya.

Menurut Sugiyono pengertian metode kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positif, yaitu metode yang pola pikirnya menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan pada objek dengan kondisi alamiah atau dikenal sebagai lawan dari eksperimen dimana kunci utama berada pada peneliti, dan teknik pengumpulan data yaitu dengan triangulasi atau gabungan yang nantinya analisis data berupa induktif/kualitatif sehingga lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.²⁷

Selain itu penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang memiliki pengertian bahwa memandang realitas sosial sebagai suatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Sehingga penulis menggunakan metode penelitian lapangan bersifat deskriptif kualitatif, dikarenakan akan mendeskripsikan secara utuh dan menyeluruh mengenai pembentukan karakter cinta Al Qur'an bagi siswa di MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 26.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 9.

B. Tempat dan Waktu

1. Tempat Penelitian

Penelitian tentang pembentukan karakter cinta Al Qur'an bagi siswa ini dilakukan di sebuah sekolah menengah pertama bernama MTs Sainstech Al Quran yang berada di Desa Maribaya, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada 04 Oktober sampai dengan 04 Desember 2023.

C. Objek Penelitian dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sebuah masalah yang diteliti, jadi masalah diteliti pada penelitian ini yaitu tentang bagaimana cara pembentukan karakter cinta Al Qur'an bagi siswa di MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang darinya bisa memperoleh sebuah keterangan yang dapat digunakan untuk memberikan sebuah informasi tentang situasi dan kondisi yang ada di lapangan. Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu langkah yang paling strategis dalam penelitian, sebab tujuan utama penelitian yaitu mengumpulkan data. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan apabila tidak mengetahui teknik pengumpulan data. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak, untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Dari segi proses pengumpulan datanya,

observasi dibedakan menjadi dua yaitu observasi berperan serta atau partisipan dan observasi non partisipan.²⁸ Peneliti melakukan observasi secara langsung dengan mendatangi lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan terhadap pembentukan karakter cinta Al Qur'an bagi siswa di MTs Sainstech Al Quran Maribaya, Karanganyar, Purbalingga. Jadi jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non partisipan, dimana dalam metode pengumpulan data ini kedudukan peneliti hanya pengamat dari objek yang sedang diteliti tanpa adanya keterlibatan langsung dengan objek. Adapun yang telah diobservasi yaitu mengenai kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa di MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga berkaitan dengan pembentukan karakter cinta Al Qur'an.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka atau dengan cara bertanya (berkomunikasi) langsung, sehingga terjadilah proses interaksi antara pewawancara dengan responden. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang biasanya digunakan sebagai studi pendahuluan guna mengetahui permasalahan yang harus digali lebih dalam.²⁹ Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode wawancara semi terstruktur, yaitu metode pengumpulan data yang pelaksanaannya fleksibel. Peneliti sudah menyiapkan dahulu beberapa pertanyaan yang kemudian pertanyaan tersebut dapat diperdalam lagi informasinya sehingga dapat menemukan permasalahan secara terbuka dan narasumber dimintai gagasannya. Wawancara ini dilakukan secara langsung kepada kepala sekolah, guru serta siswa untuk mendapatkan informasi mengenai pembentukan karakter cinta Al Qur'an bagi siswa di MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga. Kemudian hasil dari proses wawancaranya ditulis dan disampaikan secara detail di

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ...hlm. 9.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ...hlm. 114.

dalam penelitian ini, yang selanjutnya diklasifikasikan secara khusus untuk digunakan sebagai analisis data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan bukti yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.³⁰ Hasil dari sebuah penelitian dengan observasi dan wawancara akan lebih dipercaya apabila didukung dengan foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi apapun baik data mengenai sekolah, visi misi sekolah, sarana prasarana hingga foto-foto kegiatan dan dokumen yang berkaitan dengan pembentukan karakter cinta Al Qur'an bagi siswa di MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga.

E. Teknik Analisis Data

Langkah penting untuk memperoleh temuan-temuan hasil penelitian yaitu dengan analisis data. Teknik analisis data adalah proses mencari, menyusun data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi secara sistematis dengan cara mengkategorikan, menjabarkan, menyusun, ke dalam pola yang lebih penting, mudah dipelajari serta membuat kesimpulan yang dapat dipahami diri sendiri dan orang lain.³¹ Proses analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya penuh. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles and Huberman ada tiga langkah yaitu:³²

a. Reduksi data

Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif artinya bisa disamakan dengan istilah pengolahan data. Mereduksi juga dapat diartikan merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah dalam melakukan

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ...hlm. 329.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ...hlm. 329.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ...hlm. 341.

penelitian selanjutnya. Dalam hal ini peneliti menyaring atau memilah dan memilih data-data kompleks dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang benar-benar berkaitan dengan pementukan karakter cinta Al Qur'an bagi siswa di MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai topik penelitian.

b. Penyajian data

Hasil dari reduksi data yang ada juga perlu dikelola kedalam suatu bentuk tertentu atau mendisplay data. Dalam penyajian data disajikan dalam bentuk uraian singkat, sketsa, sinopsis, dan yang lainnya. Dengan melakukan display data akan mempermudah dalam memahami apa yang terjadi, merancang tahapan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penelitian ini data terkait pembentukan karakter cinta Al Qur'an bagi siswa di MTs Sainstech Al Quran Maribaya, Karanganyar, Purbalingga disajikan dalam bentuk teks naratif.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam proses analisis data adalah menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan langkah verifikasi data dari semua data yang telah didapatkan sebagai hasil penelitian yang baru didukung oleh data yang valid. Penarikan kesimpulan ini adalah tahap akhir dari pengolahan data. Dalam hal ini, penulis bisa mengambil kesimpulan dari berbagai informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi tentang pembentukan karakter cinta Al Qur'an bagi siswa di MTs Sainstech Al Quran Maribaya, Karanganyar, Purbalingga.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Pada BAB III peneliti telah memaparkan dalam penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Seperti yang dikemukakan oleh Badgon Taylor penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari lisan atau orang-orang serta perilaku yang diamati. Sehingga dalam penyajian data penelitian yang memiliki fokus penelitian berupa pembentukan karakter cinta Al Qur'an bagi siswa di MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga akan menyajikan penelitian yang bersifat non statistik tetapi berupa narasi.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini, yaitu “Bagaimana Pembentukan Karakter Cinta Al Qur'an Bagi Siswa di MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga?”. Maka peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah tersebut diatas dengan mengumpulkan data penelitian melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut dibawah ini penyajian data hasil penelitian:

1. Pandangan sekolah mengenai pembentukan karakter cinta Al Qur'an bagi siswa di MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga

Pandangan sekolah mengenai pembentukan karakter cinta Al Qur'an bagi para siswanya diakui sebagai suatu kebutuhan nasional. Sekolah meyakini bahwa pendidikan karakter memiliki peranan penting dalam membentuk mental generasi penerus bangsa. Keberhasilan dalam membentuk karakter yang kuat dianggap sebagai kunci untuk menciptakan mental yang tangguh, yang akan menghasilkan energi positif, ketahanan, ketekunan, kesiapan, dan kemampuan untuk menghadapi tantangan hidup. Sekolah percaya bahwa pendekatan ini

harus didukung oleh semua lembaga pendidikan, khususnya dalam konteks kurikulum merdeka.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Nur Hidayat, S. Pd. selaku kepala sekolah di MTs Sainstech Al Quran dalam wawancaranya bahwa:

“Pembentukan karakter kepada siswa merupakan upaya yang baik untuk memenuhi kebutuhan nasional dalam membentuk mental siswa. Apalagi karakter cinta Al Qur’an yang memang sangat diperlukan di zaman seperti sekarang ini. Dengan menanamkan cinta kepada Al Qur’an maka anak-anak akan memiliki karakter yang baik tidak mudah terpengaruh terhadap perkembangan zaman yang ada. Kebetulan juga pendidikan karakter memang tengah diterapkan di sekolah dengan proyek P5 RA ditambah dengan Al Qur’an karena sekolah ini memang lebih mengunggulkan Al Qur’annya.”³³

Pendapat tersebut juga didukung oleh Bapak Muhammad Zainil Chanan, S. Kom. dalam wawancaranya yang menyampaikan bahwa:

“Pembentukan karakter cinta Al Qur’an merupakan suatu usaha yang baik di tengah perkembangan zaman yang semakin maju, yang bahkan kita bisa saja tidak tahu bagaimana mengontrolnya. Jadi dengan membentuk karakter tersebut dapat menjadikan siswa bisa mengikuti dan bersinergi di tengah canggihnya teknologi dengan tetap berada di jalan yang benar seperti sifat Al Qur’an sebagai petunjuk. Apalagi kurikulum yang digunakan disini kurikulum merdeka yang memiliki program proyek penguatan profil pelajar pancasila rahmatanlil’ālamīn.”³⁴

Dalam kurikulum merdeka ini, terdapat program P5 atau proyek penguatan profil pelajar pancasila, yang merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar. Sesuai dengan pedoman Kemendikbudristek No. 56/M/2022, P5 adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang bertujuan untuk memperkuat upaya mencapai kompetensi serta menciptakan profil pelajar pancasila. Penerapan P5 ini didasarkan pada kebutuhan masyarakat atau permasalahan di lingkungan

³³ Wawancara bersama Bapak Nur Hidayat, S. Pd. selaku kepala sekolah di MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga pada, 4 Oktober 2023.

³⁴ Wawancara bersama Bapak Muhammad Zainil Chanan, S. Kom. Selaku guru dan waka kurikulum di MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga pada, 9 Oktober 2023.

sekolah. Proyek ini menjadi sarana pembelajaran bagi peserta didik agar dapat melakukan aksi nyata yang mendorong mereka untuk berperilaku kompeten, berkarakter, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila yang ingin dicapai melibatkan aspek keimanan, ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kebhinekaan global, gotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip yang diterapkan oleh MTs Sainstech Al Quran, seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah. MTs Sainstech Al Quran tidak hanya menerapkan pendidikan karakter P5, tetapi juga melibatkan proyek pelajar RA (rahmatanlil'ālamīn). Proyek ini mencakup nilai-nilai keadaban, keteladanan, kewarganegaraan, kebangsaan, mengambil jalan tengah, keimanan, kelurusan, kesetaraan, musyawarah, toleransi, dinamis, dan inovatif. Proyek ini menjadi bagian yang tersusun dari upaya MTs Sainstech Al Quran dalam membentuk karakter siswa yang Qur'ani, mengajarkan cinta Al Qur'an, dan mengamalkan ajarannya. Pelaksanaan proyek tersebut terintegrasi dalam program dan kegiatan siswa, memfokuskan pada bagaimana sekolah dapat menanamkan rasa cinta Al Qur'an untuk memperluas pemahaman keilmuan siswa.

Seperti yang disampaikan oleh Umi Siti Mutmainah Al Hafidzah dalam wawancaranya bahwa:

“Hal tersebut merupakan metode yang sangat bagus dalam menambah wawasan keilmuan siswa. Jadi mereka tidak hanya mengerti tentang ilmu duniawi saja tetapi juga ajaran-ajaran agama yang justru seharusnya menjadi utama dalam mencetak generasi bangsa.”³⁵

Indikator-indikator penting yang tercantum di BAB II menjadi landasan bagi sekolah dalam mewujudkan generasi Qur'ani, yang kemudian diimplementasikan dalam berbagai program dan kegiatan pendidikan karakter.

³⁵ Wawancara dengan Umi Siti Mutmainah Al Hafidzah selaku guru dan pembina program di MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga pada, 9 Oktober 2023.

2. Tujuan dan alasan pembentukan karakter cinta Al Qur'an bagi siswa di MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga

Menurut kepala sekolah, fokus utama pendidikan di MTs Sainstech Al Quran adalah pada pengembangan karakter siswa, yang sejalan dengan kurikulum yang berlaku. Pembentukan karakter cinta Al Qur'an dianggap sebagai bagian yang tersusun dari program kerja sekolah, yang bertujuan mencapai visi sekolah yaitu untuk menjadikan insan cerdas yang mempertahankan budaya, berkarakter Islami, sukses menghadapi tantangan zaman dan berakhlakul Qur'ani.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Nur Hidayat, S. Pd. dalam wawancaranya:

“Tujuan dan alasan dalam pembentukan karakter cinta Al Qur'an disini tentunya untuk melaksanakan program kerja yang ada, dan untuk mewujudkan visi dan misi dari sekolah ini, sekaligus sebagai pembeda dari sekolah lainnya yang mungkin memang menerapkan pendidikan karakter tetapi tidak dengan karakter cinta Al Qur'annya yang memang menjadi fokus utama di sekolah ini.”³⁶

Dalam konteks perkembangan teknologi dan informasi yang cepat, sekolah merasa perlu menanamkan karakter cinta Al Qur'an sebagai respons terhadap tantangan tersebut. Tidak hanya karakter Qur'ani saja, tetapi sekolah juga menekankan beberapa karakter lainnya seperti akhlak, gotong royong, dan yang termasuk rahmatanlil'ālamīn. Tetapi dengan fokus utama pembentukan karakter cinta Al Qur'an yang sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Menurut Bapak Muhammad Zainil Chanan, S. Kom. tujuan dan alasan pembentukan karakter cinta Al Qur'an adalah:

“Adanya pembentukan karakter cinta Al Qur'an ini adalah mewujudkan visi misi dari sekolah ini yaitu untuk menjadikan insan cerdas yang mempertahankan budaya, berkarakter Islami, sukses menghadapi tantangan zaman dan berakhlakul Qur'ani. sebenarnya tidak hanya karakter Qur'ani saja masih ada karakter lain yang tercantum di dalam proyek P5 RA. Tetapi berhubung visi dan misi

³⁶ Wawancara bersama Bapak Nur Hidayat, S. Pd. selaku kepala sekolah di MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga pada, 4 Oktober 2023.

sekolah ini memang membentuk siswanya supaya berkarakter Qur'ani yang harus mampu beriringan dengan berkembangnya zaman maka lebih ditekankan pada pembentukan karakter cinta Al Qur'an ini."³⁷

Sedangkan menurut Umi Siti Mutmainah Al Hafidzah dalam wawancaranya menyebutkan tujuan dan alasan pembentukan karakter cinta Al Qur'an adalah:

“Untuk menjadikan generasi yang cinta Al Qur'an. Maksud dari cinta disini bukan hanya sekedar cinta, tetapi siswa diharapkan dapat mengaplikasikan isi kandungan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari baik dalam perkataan maupun perbuatan. Selain itu juga supaya siswa dapat memiliki akhlak sesuai dengan Al Qur'an tetapi tidak merasa tertinggal juga dengan zaman yang semakin berkembang. Karena Al Qur'an adalah pedoman bagi semua zaman.”³⁸

Hal ini menjadi pembeda penting, karena tidak semua sekolah mungkin memiliki pendekatan yang sama, dan MTs Sainstech Al Quran sudah mempersiapkan siswanya untuk menjadi generasi yang Qur'ani, mampu mengaplikasikan ajaran Al Qur'an dalam kata dan perbuatan, serta mempraktikkan sifat-sifat yang sesuai dengan nilai-nilai Al Qur'an.

3. Bentuk program atau kegiatan dalam pembentukan karakter cinta Al Qur'an bagi siswa di MTs Sintech Al Quran.

Secara umum pembentukan karakter cinta Al Qur'an bagi siswa di MTs Sainstech Al Quran merupakan sebuah usaha sekolah untuk menjadikan para siswanya menjadi generasi Qur'ani yang cinta Al Qur'an. Untuk dapat membentuk karakter siswa yang cinta Al Qur'an, maka harus dengan mewujudkan generasi yang berkarakter Islami, berakhlakul karimah, mencintai Al Qur'an dan mengamalkan isi kandungannya. Di MTs Sainstech Al Quran, semua kegiatan dan program dijalankan melalui kerjasama dan koordinasi dengan pondok yang merupakan bagian dari yayasan yang sama dengan MTs tersebut. Seluruh

³⁷ Wawancara bersama Bapak Muhammad Zainil Chanan, S. Kom. selaku guru dan waka kurikulum di MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga pada, 9 Oktober 2023.

³⁸ Wawancara bersama Umi Siti Mutmainah Al Hafidzah selaku guru dan pembina program di MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga pada, 9 Oktober 2023.

siswa di MTs Sainstech Al Quran berasal dari pondok yang bernama Baitul Qur'an.

Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah MTs Sainstech Al Quran Bapak Nur Hidayat, S. Pd. dalam wawancaranya:

“Untuk program sendiri pada tahun ajaran ini MTs memiliki 3 program yaitu ada program tahfidz, program kitab dengan metode S3N dan program sains dan teknologi. Program-program ini dibuat dan dilakukan dengan bekerja sama dan sinkronisasi dengan pondok yang semua siswanya memang merupakan santri dari pondok. Dalam melaksanakan program tersebut, siswa lebih dulu dites pada saat pendaftaran masuk sekolah yang kemudian dikelompokkan sesuai dengan kemampuan anaknya dalam membaca Al Qur'an.”³⁹

Berikut ini beberapa program dalam pembentukan karakter cinta Al Qur'an bagi siswa di MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga

a. Program Tahfidz Qur'an

Dalam program ini para siswa disiapkan untuk menjadi hafidz dan hafidzah Al Qur'an dengan ketentuan waktu. Sehingga pihak sekolah membedakan kemampuan membaca Al Qur'an mereka.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Zainil Chanan, S. Kom. Dalam wawancaranya:

“Program tahfidz ini adalah salah satu program unggulan yang ada di MTs ini, para siswa memang diarahkan untuk menjadi seorang penghafal Al Qur'an. Program ini dibuat dengan melihat kemampuan para siswa yang dibedakan menjadi beberapa kelas yaitu tahassus 1, 2, dan 3.”⁴⁰

Kemampuan siswa ini dibedakan berdasarkan siswa yang sudah lancar membaca Al Qur'an dengan tajwid yang benar masuk ke kelas tahfidz Qur'an yang dibagi menjadi 3 yaitu takhasus 1, 2 dan 3 yang ditargetkan siswa mampu hafal 30 juz Al Qur'an dalam waktu 1-3 tahun. Kegiatan tahfidz yang dilakukan ketika peneliti melakukan

³⁹ Wawancara bersama Bapak Nur Hidayat, S. Pd. selaku kepala madrasah di MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga pada, 4 Oktober 2023

⁴⁰ Wawancara bersama Bapak Muhammad Zainil Chanan, S. Kom. selaku guru dan waka kurikulum di MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga pada, 9 Oktober 2023

observasi pada Selasa tanggal 17 Oktober 2023, kegiatan dimulai dengan siswa melaksanakan shalat dhuha berjamaah dahulu yang dilanjutkan dengan membaca Asmaul Husna. Kemudian siswa masuk ke kelas sesuai programnya masing-masing apabila mengikuti program tahfidz maka masuk ke kelas tahfidz dan program reguler (program kitab) masuk ke kelas kitab untuk berdoa dan tadarus Al Qur'an. Ketika peneliti melaksanakan penelitian pada hari tersebut, program tahfidz sedang terjadwal untuk mempelajari kitab tajwid yang dilaksanakan pada pukul 07.30 s.d 08.30. Setelah pembelajaran kitab selesai barulah para siswa masuk ke kelasnya masing-masing untuk melanjutkan kegiatan belajar seperti biasa.

Dari kegiatan observasi tersebut peneliti juga mewawancarai salah satu siswa program tahfidz yang bernama Naura Natania menyampaikan bahwa:

“Dari saya masuk kesini saya sekarang sudah menghafal 21 juz. Ketika masuk kita sudah dikasih Al Qur'an yang sesuai standar disini dan beberapa kitab untuk pembelajaran disini. Awalnya saya kira bakal berat, susah dan merasa nggak sanggup harus hafal 30 juz, tapi setelah dijalani ternyata mudah dan tidak terasa. Karena setiap hari harus setoran jadi yang dipegang dan dicari Qur'an buat ngapalin, kalo nggak pegang Qur'an rasanya ada yang kurang. Selain setoran juga kegiatan lain banyak, dari guru juga selalu ngasih wejangan, jadi rasanya seneng-seneng aja sekarang apalagi bareng temen-temen hafalannya yang kadang-kadang juga saling sambung ayat biar sambil bermain.”⁴¹

Menurut guru yang mengelola program ini yaitu Umi Siti Mutmainah Al Hafidzah, kegiatan program tahfidz yang utama yaitu setoran hafalan Al Qur'an, kegiatan ini dijadwalkan secara teratur tiga kali sehari, yaitu setelah subuh, setelah shalat ashar, dan setelah isya. Untuk penyetorannya kelas takhasus 1 setiap setoran menyetorkan hafalan sebanyak satu lembar, takhasus 2 satu kaca/satu halaman dan takhasus 3 setengah kaca/setengah halaman, sedangkan setelah

⁴¹ Wawancara bersama Naura Natania selaku siswa program tahfidz di MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga pada, 17 Oktober 2023.

maghrib diisi dengan ngaji binnadzor. Pada program tahfidz apabila ada siswa yang tidak memenuhi target sedangkan sudah kelas 9, maka ada waktu setoran tambahan yaitu pada pukul 9 malam. Kemudian setiap hari senin pagi program tahfidz mengaji kitab safinah, sedangkan hari selasa mengaji kitab tajwid. Selain hari itu ketika sudah berdoa dan tadarus Al Qur'an kegiatan dilanjutkan dengan simaan 2 orang siswa yang sudah dijadwalkan setiap harinya.

Berikut bukti dokumentasi mengenai pelaksanaan program unggulan tahfidz di MTs Sainstech Al Quran:



Gambar 1 Kegiatan Setoran Hafalan Al Qur'an Program Unggulan Tahfidz

b. Kitab Kuning (Metode S3N)

Program kitab kuning merupakan kelas reguler yang diperuntukan bagi para siswa yang belum lancar membaca Al Qur'an dengan tajwid yang benar. Dalam program ini siswa diharapkan mampu hafal dan menguasai beberapa kitab dan Al Qur'an juz 30. Kelas reguler ini setiap setelah sholat subuh, sholat duha, dan sholat maghrib mengaji binnadzor, sedangkan setelah sholat zuhur diisi dengan muṭola'ah. Kemudian untuk ngaji kitabnya dilakukan setiap setelah sholat ashar dan sholat isya. Untuk kelas Ula kitab yang dipelajari setiap hari senin yaitu faṣolātan, hari selasa dan minggu kitab safinah matan, sedangkan hari rabu dan sabtu jurumiyyah Indonesia. Kelas wuṣṭo

⁴² Dokumentasi diambil pada 17 Oktober 2023.

pelajaran pada hari senin ada kitab jurumiyyah matan, hari selasa dan minggu kitab safinah pegon, hari rabu kitab şorof nadhom, dan hari sabtu tajwid klasik. Kelas ulya hari senin mempelajari kitab jurumiyyah klasik, hari selasa kitab safinah gundul, hari rabu şorof penjelasan, hari sabtu kitab arba'in nawawi, dan hari minggu kitab 'aqidatul awam.

Ketika melakukan observasi pada hari Senin tanggal 9 Oktober 2023, peneliti mengamati ketika selesai melaksanakan sholat duha yang dilanjutkan dengan membaca Asmaul Husna seluruh siswa masuk ke kelas sesuai programnya masing-masing. Untuk kelas kitab mereka langsung masuk ke dalam kelasnya masing-masing, saat sudah memasuki kelas mereka berdoa, setelah berdoa dilanjutkan dengan mengaji binnadzor menyetorkan bacaan Al Qur'annya kepada guru secara bergantian satu per satu. Ketika belum gilirannya maka mereka yang dibelakang diam menyimak bacaan temannya sampai saat gilirannya maju. Setelah semuanya selesai dilanjut dengan kegiatan belajar mengajar seperti biasa.

Saat di kelas reguler peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu siswa yang bernama Giva Puspitasari dia menyampaikan:

“Saya belajar untuk bisa membaca Al Qur'an dengan tajwid yang benar sudah sampai juz 27, ketika masuk kesini sudah dikasih qur'an dan beberapa kitab untuk belajar disini. Ketika masuk kesini tidak lolos untuk program tahfidz jadi sekarang saya mengikuti program kitab. Rasanya pas awal-awal susah sekali karena cara bacanya di sini dengan saya di rumah itu beda jadi saya harus mengikuti dan banyak belajar di disini. Dalam memahami kitabnya juga harus belajar sering-sering baca sampai paham. Pas awal-awal disini ada rasa bosan karena hampir setiap waktu itu ngaji, tapi sekarang rasanya saya sudah terbiasa dan senang karena bisa seperti teman-teman yang lainnya. Dari ketika di rumah megang qur'annya sangat jarang disini jadi senang baca qur'an karena setiap hari harus setoran, kalo enggak baca atau nggak ngaji rasanya ada yang kurang dan ketinggalan dari teman-teman.”⁴³

⁴³ Wawancara bersama Giva Puspitasari, selaku salah satu siswa kelas 9 di MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga pada, 9 Oktober 2023.

Kemudian dipenelitian pada hari yang berbeda, peneliti mengobservasi kelas reguler ketika kegiatan ngaji kitab dengan metode S3N, diawali dengan siswa memasuki kelas masing-masing. Kelas ula merupakan siswa baru kelas 7, sedangkan kelas wuṣṭo dan ulya merupakan siswa lama yang terdiri dari siswa kelas 8 dan 9. Setelah itu siswa berdoa dan muṭola'ah terlebih dahulu untuk mengulang kembali hafalan dan materi yang sudah diajarkan sebelumnya. Pada saat peneliti melakukan observasi kitab yang sedang dikaji untuk kelas ula adalah faṣolātan sedangkan kelas wuṣṭo jurumiyah matan dan ulya kitab kitab jurumiyah klasik. Kemudian guru masuk dan kegiatan belajar mengajar dimulai, siswa secara individu maju menghadap guru secara bergiliran untuk membaca, menjelaskan, atau menghafal pelajaran yang sudah diberikan pada pertemuan yang lalu. Setelah itu guru mengajarkan dan menjelaskan materi baru lanjutan dari materi sebelumnya, setelah kegiatan belajar mengajar selesai ditutup dengan pemberian nasehat atau motivasi dari guru dan berdoa.

Pada saat observasi tersebut peneliti mewawancarai salah satu siswa ula yang bernama Annisa Nurlela Kaifa ia menyampaikan:

“Saya disini masuk ke kelas kitab reguler mengaji kitab kuning, di program ini saya mempelajari dan menghafal kitab jurumiyah indonesia, safinah matan, fasholatan. Pada awalnya saya merasa tidak akan bisa menghafal Al Qur'an dan kitab-kitab lain dan juga merasa asing serta sedikit kesulitan karena belum familiar dengan materinya. Tetapi setelah sekian lama berada disini dan mengaji setiap hari, saya mulai paham bahwa dalam menghafal Al Qur'an tidak hanya hafalan semata, tetapi harus tahu mengenai isi kandungannya, alasan penggunaan kalimat dan hurufnya yang dipelajari dalam kitab ini. Meskipun kadang merasa sulit dan bosan, tapi saya tetap senang karena tertular semangat dari teman-teman disini.”⁴⁴

⁴⁴ Wawancara bersama Annisa Nurlela Kaifa selaku siswa kelas ula program kitab metode S3N di MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga pada, 4 Oktober 2023.

Dalam program ini Umi Siti Mutmainah Al Hafidzah juga menuturkan bahwa:

“Dalam program kitab kuning ini kami menggunakan metode S3N yang dibuat khusus oleh sekolah yaitu sorogan safinah, sorof dan nahwu. Kitab safinah itu kitab yang mempelajari dasar-dasar ilmu fiqh sehingga siswa diharapkan dapat mempelajari, menghafal dan mempraktekannya dalam sehari-hari. Kemudian ada kitab sorof dan nahwu yaitu kitab yang mempelajari kaidah-kaidah bahasa arab, sehingga siswa dalam program ini diharapkan dapat mahir dalam berbahasa arab. Dan untuk menambah khasanah keilmuan para siswa kita juga ada kajian kitab yang diikuti oleh seluruh siswa yaitu kitab hidayat us syibyan akhlakul banat dan tibyan yang membahas mengenai akhlak, sehingga diharapkan siswa nantinya dapat memiliki akhlak yang baik.”⁴⁵



Gambar 2 Kegiatan Ngaji Kitab Kuning Kelas Reguler

Metode S3N disini sebenarnya diperuntukan bagi seluruh siswa baik itu program tahfidz maupun kitab. yang digunakan yaitu S3N para siswa melakukan sorogan kitab safinah, kitab sorof dan kitab nahwu. Sorogan yang dimaksud adalah pembelajaran kitab kuning secara individual, dimana setiap siswa menghadap secara bergiliran kepada guru untuk membaca, menjelaskan atau menghafal pelajaran yang diberikan sebelumnya. Metode ini bertujuan untuk mempercepat proses hafalan dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap dasar ilmu fiqh, struktur kalimat, susunan kata dalam kalimat, serta bentuk

⁴⁵ Wawancara bersama Umi Siti Mutmainah Al Hafidzah selaku guru dan pembina program di MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga pada, 9 Oktober 2023.

⁴⁶ Dokumentasi diambil pada 9 Oktober 2023.

dan perubahan kata dalam bahasa arab dengan metode sorogan. Program ini diterapkan pada seluruh siswa MTs Sainstech Al Quran agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Ini berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 4 Oktober ketika kegiatan kajian kitab hidayat us sibyan, yang berisi mengenai dasar-dasar ilmu tajwid dalam kaidah pembacaan ilmu Al Qur'an. Dan ini penting bagi para siswa yang memang diharuskan bisa membaca Al Qur'an dengan tajwid yang baik dan benar. Umi Siti Mutmainah Al Hafidzah menyampaikan bahwa kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap malam minggu pukul 20.00 setelah melaksanakan sholat isya. Pada kegiatan ini seluruh siswa berkumpul menjadi satu, sebelum kegiatan dimulai mereka berdoa dan melafalkan nadzoman terlebih dahulu sampai guru datang. Kemudian ketika guru sudah datang kegiatan belajar mengajar dimulai dengan guru menanyakan terlebih dahulu materi yang sudah dipelajari pada minggu kemarin yang dan dilanjutkan dengan menyampaikan dan menjelaskan materi berikutnya. Para siswa menyimak, mendengarkan dan mencatat dengan seksama materi yang diberikan oleh guru. Setelah menjelaskan, guru mempersilahkan bagi para siswa yang ingin bertanya terkait materi yang dipelajari. Apabila sudah tidak ada yang bertanya ditutup dengan pemberian motivasi dari guru dan doa bersama.

Dari kegiatan tersebut menurut Naura Natania yang sebagai salah satu siswa di MTs tersebut menyampaikan bahwa:

“Setiap malam minggu kita ngajinya bareng-bareng kitab hidayat us sibyan. Kitabnya sudah dikasih ketika masuk kesini. Mengaji kitab ini sangat bermanfaat bagi kami yang memang membaca dan menghafal Al Qur'an karena kan salah satu huruf saja dan salah dalam membacanya saja bisa beda artinya jadi sangat membantu kita semua disini. Ngaji ini menjadi momen yang paling dinanti si karena malam minggu besoknya tidak ada sekolah, teman-teman kumpul

semua, dan setelah ngaji juga ada muhadhoroh sebagai penghibur bagi kami.”⁴⁷

Selain mempelajari mengenai ilmu Al Qur’an di MTs Sainstech Al Quran juga mempelajari kitab yang berkaitan dengan akhlak karena akhlak lebih utama daripada ilmu. Pada hari jumat tanggal 27 Oktober 2023 pukul 08.00 peneliti juga melakukan observasi kegiatan kajian kitab akhlakul banat bagi siswa baru kelas 7 yang berisi tentang anak harus memiliki moral yang baik, tidak hanya kepada Tuhannya tetapi juga hubungannya dengan sesama manusia. Seperti berakhlak mulia terhadap orang tua, guru, teman, keluarga, saudara, maupun anggota masyarakat lainnya. Kemudian ada kajian kitab tibyan juga bagi siswa lama kelas 8 dan 9 yang berisi mengenai bagaimana kita memuliakan Al Qur’an dengan mempertahankan adab dan etika terhadap Al Qur’an. Kegiatan ini dilakukan rutin satu minggu sekali pada hari jumat dalam dua waktu, yaitu pukul delapan pagi dan delapan malam. Ketika sudah memasuki waktunya seluruh siswa masuk kedalam kelasnya masing-masing dan berdoa, kemudian guru masuk untuk menerangkan materinya. Seluruh siswa harus mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. kegiatan belajar mengajar selesai ditutup dengan pemberian motivasi dari guru dan berdoa.

Mengenai kegiatan tersebut salah satu bernama siswa Annisa Nurlela Kaifa sebagai siswa baru kelas 7 yang menyampaikan bahwa:

“Kalo untuk pembelajaran kitab akhlakul banat dilakukan satu minggu sekali dan sangat menyenangkan karena tidak hafalan. Gurunya juga mudah dipahami dalam menjelaskan sehingga tidak sulit dan mudah diterapkan dalam sehari-hari. Bagi saya yang baru belajar kitab ini jadi semakin banyak tahu tentang adab.”⁴⁸

Selain itu salah satu siswa lama yaitu Desi Maisera juga menyampaikan bahwa:

⁴⁷ Wawancara bersama Naura Natania selaku siswa program tahfidz di MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga pada, 17 Oktober 2023.

⁴⁸ Wawancara bersama Annisa Nurlela Kaifa selaku siswa kelas ula program kitab metode S3N di MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga pada, 4 Oktober 2023.

“Pembelajaran kitab tibyan dilakukan bareng sama kelas baru beda ruangan saja. Kitab itu sangatlah bermanfaat bagi kita sebagai penghafal Al Qur’an dan jadi tahu ternyata dengan kita memuliakan Al Qur’an maka segala sesuatu yang kita niatkan misalnya saja hafalan kita menjadi mudah.”⁴⁹

c. Program Sains dan Teknologi

Program sains dan teknologi ini juga diterapkan oleh MTs Sainstech Al Quran sebagai penyeimbang antara program-program yang lain, dengan harapan siswa dapat mengimplementasikannya dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di lingkungan kehidupan sehari-hari.

Menurut Bapak Muhammad Zainil Chanan dalam wawancaranya:

“Program ini dibuat berdasarkan nama dari MTs sendiri MTs Sainstech Al Quran. Memiliki tujuan menciptakan sekolah yang mampu mengintegrasikan antara sains, teknologi dengan Al Qur’an. Dimana dalam program ini lebih banyak melakukan praktek pembelajaran dengan teknologi saat ini.”⁵⁰

Dalam program sains dan teknologi ini, para pengajar atau guru di MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar diarahkan supaya menggunakan pendekatan teknologi untuk menjelaskan mata pelajaran-mata pelajaran tertentu yang berkaitan mengenai pembentukan karakter pada siswa. Contohnya saja dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran akidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam dan Qur’an hadis, dimana dalam mata pelajaran tersebut terdapat banyak sekali materi yang mengarah pada pembentukan karakter siswa. Selain ini tujuan diadakannya program ini adalah memberikan pemahaman bahwa sains dan teknologi erat kaitannya dengan agama dan Al Qur’an. Selama peneliti melakukan penelitian, kegiatan program ini sedang tidak ada yang berjalan, dikarenakan

⁴⁹ Wawancara bersama Desi Meisera selaku siswa kelas 9 program tafidz di MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga pada, 27 Oktober 2023.

⁵⁰ Wawancara bersama Bapak Muhammad Zainil Chanan, S. Kom. selaku guru dan waka kurikulum di MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga pada, 27 November 2023.

materi yang sudah hampir selesai, waktu yang sudah mendekati pelaksanaan ujian, banyaknya acara yang diikuti guru dan dilakukan di sekolah. Sehingga data hanya diperoleh dari hasil wawancara.

Pada saat itu yang sedang berjalan justru pembelajaran mata pelajaran-mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang pada saat itu guru masuk ke kelas mengucap salam, memimpin berdoa, dengan membawa proyektor yang kemudian dipasang dan dinyalakan oleh para siswa sebagai sarana pendukung. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas terhadap siswa. Pada kesempatan tersebut guru memberitahu dan menjelaskan mengenai berbagai jenis daun, lalu kemudian siswa diperbolehkan keluar ruangan kelas untuk mencari jenis-jenis daun yang sudah diajarkan. Setelah itu siswa masuk ke kelas lagi dan mengelompokan berdasarkan jenisnya masing-masing dengan melihat gambar yang tersedia di layar depan, selanjutnya salah satu dari mereka menjelaskan apa yang mereka dapat.



Gambar 3 Kegiatan Program Sains dan Teknologi

d. Program pembiasaan

Dikarenakan sekolah ini termasuk sekolah jenis boarding school, maka seluruh program yang dibuat dan kegiatan yang dilakukan siswa saling sinkronisasi antara sekolah dan pondok. Seluruh kegiatan yang siswa lakukan di sekolah maupun di pondok masuk kedalam program

⁵¹ Dokumentasi diambil pada, 27 November 2023.

pembiasaan, dimana setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kesehariannya nanti akan dinilai. Berikut program pembiasaan yang dilakukan oleh siswa MTs Sainstech Al Quran:

1. Shalat tahajud

Setiap harinya siswa perlu bersiap-siap bangun pagi sekitar pukul 03.00 WIB untuk melaksanakan shalat tahajud secara berjamaah terlebih dahulu sebelum melaksanakan shalat subuh. Kegiatan ini dilakukan secara rutin guna membiasakan siswa dengan kebiasaan bangun pagi. Melalui pelaksanaan shalat tahajud, yang merupakan salah satu shalat sunnah paling istimewa, siswa dapat meraih banyak manfaat. Dengan konsistensi dalam melaksanakan shalat ini, mereka akan membentuk karakter yang lebih religius.



Gambar 4 Kegiatan Shalat Tahajud

2. Shalat berjamaah

Para siswa di MTs Sainstech Al Quran diwajibkan untuk melaksanakan shalat fardhu secara berjamaah. Ini penting karena dapat melatih kedisiplinan siswa untuk melaksanakan shalat tepat waktu. Selain itu shalat berjamaah juga memiliki banyak keutamaan seperti dilipatgandakan pahalanya, ditinggikan derajatnya, setara dengan pahala shalat malam dan yang lainnya. Pembiasaan ini merupakan bagian dari aktivitas sekolah yang

⁵² Dokumentasi diambil pada, 4 November 2023.

dilakukan guru dan siswa untuk menciptakan budaya religius di sekolah. Shalat berjamaah dilakukan untuk membiasakan siswa, sebab dengan terbiasa maka akan menjauhkan dari sifat malas. Pembiasaan shalat berjamaah dilakukan untuk mendidik karakter siswa, sehingga mereka terbiasa dan terlatih dengan praktek ibadah. Dengan praktek shalat beserta rangkaiannya siswa diajari kedisiplinan untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual.



Gambar 5 Kegiatan Shalat Berjamaah

3. Shalat duha

Kegiatan shalat duha dilakukan secara berjamaah oleh para siswa di sekolah yang dilaksanakan setiap pagi hari sebelum pembelajaran dimulai. Karena dengan mengerjakan shalat dhuha ini banyak sekali manfaat yang didapat salah satunya yaitu pikiran menjadi lebih konsentrasi sehingga siswa nanti sudah siap dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pembiasaan shalat dhuha dilakukan agar siswa terbiasa melakukannya. Kemudian akan ketagihan dan menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan dalam hidupnya sehingga siswa memiliki karakter yang disiplin dari pembiasaan shalat duha yang dilakukan di sekolah. Karakter disiplin mempunyai nilai yang sangat penting untuk membentuk pribadi siswa yang taat aturan tata tertib sekolah. Jika seluruh

⁵³ Dokumentasi diambil pada, 3 November 2023.

warga sekolah menerapkan disiplin dengan baik, hal ini akan menjadi wujud suatu kehidupan disiplin yang baik di sekolah dan berimbas di kehidupan masyarakat pada umumnya.

4. Muroja'ah

Muroja'ah merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Tujuan dari muroja'ah ini adalah untuk menjaga hafalan Al Qur'an dengan terus menerus mengulanginya guna meraih mutqin (kuat) dalam bacaan, hafalan, pemahaman, dan pengalaman bagi para penghafal Al Qur'an. Di MTs Sainstech Al Quran sendiri kegiatan muroja'ah rutin dilakukan sebelum para siswa menyetorkan hafalannya yaitu setiap pagi setelah shalat dhuha, siang setelah shalat dhuhur, dan sore setelah shalat ashar.



Gambar 6 Murojaah Al Qur'an

5. Membaca surat Al Waqiah

Siswa secara teratur membacakan surat Al Waqi'ah setiap kali menyelesaikan shalat fardhu. Kegiatan ini menjadi rutinitas para siswa dengan tujuan untuk mempererat hubungan spiritual mereka dengan Allah. Kegiatan ini berfungsi sebagai pengingat terhadap isi surat Al Waqi'ah, membantu kelancaran rezeki,

⁵⁴ Dokumentasi diambil pada, 3 November 2023.

melatih konsistensi siswa, serta membiasakan mereka untuk membaca Al Qur'an. Melalui pelaksanaan ini, siswa di MTs Sainstech Al Quran Maribaya, Karanganyar, Purbalingga, diharapkan dapat memperoleh pahala dan mengembangkan ciri serta karakter khas yang bersifat religius.

6. Muḥāḍarah

Merupakan sebuah kegiatan latihan penyampain materi atau berpidato yang rutin dilaksanakan rutin satu minggu sekali setiap hari sabtu, sebagai bentuk melatih mental siswa dalam publik speaking.

7. Tahsin Al Qur'an

Memiliki arti membaguskan atau membuat lebih baik dari sebelumnya. Tahsin Al Qur'an adalah suatu kegiatan belajar untuk memperbaiki cara membaca Al Qur'an dengan lebih baik dan benar sesuai dengan tajwid dan makhrojnya.



Gambar 7 Kegiatan Tahsin Al Qur'an

Program dan kegiatan-kegiatan tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah Bapak Nur Hidayat, S. Pd. dalam wawancaranya pada 4 Oktober 2023:

“Program yang telah ada itu tadi dilakukan dengan berbagai kegiatan dan aktivitas siswa dalam kesehariannya untuk melatih disiplin siswa. Dari bangun tidur sampai mau tidur lagi siswa itu kegiatannya selalu berkaitan dengan muroja'ah, hafalan, setoran begitu terus setiap harinya. Jadi siswa selalu berhubungan dan dekat dengan Al

⁵⁵ Dokumentasi pada, 3 November 2023.

Qur'an. Agar bisa mencapai targetnya maka mereka harus disiplin dalam menjalankannya apabila melanggar maka ada sanksi yang menerima hukuman.”⁵⁶

Pendapat itu sejalan dengan Bapak Muhammad Zainil Chanan yang menyatakan bahwa:

“Dalam menerapkan program-program yang ada dilakukan dalam kegiatan sehari-hari. Jadi mereka harus disiplin supaya target yang ada itu bisa tercapai. Dari habis subuh mereka sudah harus setoran hafalannya, kemudian di sekolah juga ada hafalan dan tadarus, setelah zuhur ada muroja'ah, habis ashar ada setoran lagi, setelah maghrib ada ngaji dan murojaah lagi, habis isya ada kajian kitab-kitab seperti itu setiap hari, jadi siswa dididik untuk disiplin dan istiqomah dalam menjalankan semua kegiatan yang ada. Dengan berbagai kegiatan itu pula siswa memang sudah diharuskan untuk selalu dekat dengan Al Qur'an. Nanti kalo ada yang semangatnya menurun kami memberi motivasi membangun kembali semangat mereka.”⁵⁷

Hal itu juga disampaikan oleh Umi Siti Mutmainah Al Hafidzah:

“Program yang dibuat telah disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah dan pondok. Jadi memang sengaja dibuat supaya bisa saling sinkronisasi antara keduanya, karena memang basicnya ini adalah boarding school jadi programnya dapat berjalan dengan aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Diawali dari bangun tidur sampai tidur lagi itu memang sudah terjadwal jadi siswa harus disiplin dalam mengerjakannya. Dan karena fokusnya memang Al Qur'an jadi lebih banyak kegiatan tentang Al Qur'an baik itu hafaan, setoran, muroja'ah, kajian Al Quran dan yang lainnya.”⁵⁸

Untuk berhasil dalam menjalankan berbagai program dan kegiatan tersebut dengan efektif sesuai tujuan, sekolah melakukan persiapan dengan menilai program yang telah disusun untuk dijalankan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya sekolah mendukung pembentukan karakter cinta Al Qur'an dengan mengintegrasikan ajaran

⁵⁶ Wawancara bersama Bapak Nur Hidayat, S. Pd. selaku kepala madrasah di MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga pada, 4 Oktober 2023.

⁵⁷ Wawancara bersama Bapak Muhammad Zainil Chanan, S. Kom. selaku guru dan waka kurikulum di MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga pada, 9 Oktober 2023.

⁵⁸ Wawancara bersama Umi Siti Mutmainah Al Hafidzah selaku pembina program di MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga pada, 9 Oktober 2023.

Al Qur'an dalam kurikulum, menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang memperkuat nilai-nilai Al Qur'an, mengadakan pelatihan untuk guru dalam membimbing siswa dalam pemahaman dan penghayatan Al Qur'an, serta menciptakan lingkungan sekolah yang mempromosikan nilai-nilai moral dan spiritual sesuai dengan ajaran Al Qur'an yang kemudian dilakukan dengan cara menyinkronkan kegiatan tersebut dengan proyek P5 rahmatanlil'ālamīn. Selanjutnya sekolah memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa agar mereka dapat sukses melaksanakan program tersebut dan mencapai target yang diinginkan. Dengan cara selalu memberikan motivasi setiap selesai kegiatan belajar, dan memang ada sesi tersendiri dalam pemberian motivasi yang dilakukan secara rutin untuk terus membangun semangat siswa. Dengan begitu siswa yang mungkin sedang merasa jenuh tidak bersemangat bisa termotivasi untuk bangkit dan semangat lagi.



Gambar 8 Pemberian Motivasi

Seperti yang disampaikan oleh siswa bernama Annisa Nurlela Kaifa dalam wawancara yang menuturkan bahwa:

“Merasa beban ia apabila lagi jenuh dan cape itu pasti pernah, apalagi ditengah kegiatan yang banyak tetapi harus setor hafalan, hafalan harus selesai itu rasanya ingin menyerah. Tapi untungnya dari guru memang selalu memberikan motivasi dan suasana belajar yang menyenangkan jadi kita bisa semangat lagi ditambah ada temen-

⁵⁹ Dokumentasi diambil pada, 4 November 2023

temen juga yang sepejuangan yang sama-sama merasakan jadi bebannya kaya dipikul bareng-bareng.”⁶⁰

Lain halnya dengan siswa bernama Desi Maisera dalam wawancara ia menuturkan:

“Alhamdulillah enggak merasa beban si mba, cape pasti ada, males pasti ada tapi ingat lagi tujuan saya disini memang untuk mencari ilmu, jadi apapun kegiatan dan prosesnya saya berusaha menikmatinya. Karena banyak teman disini, para guru juga memang selalu memberikan pengaruh yang positif kepada kita, terus memberikan motivasi juga untuk bisa mencapai target kita.”⁶¹

Hal ini juga berdasarkan hasil observasi peneliti yang melihat bahwa semua siswa terlihat bersemangat dalam menjalankan semua program dan kegiatan yang ada. Mereka juga terlihat menikmati setiap proses yang mereka lalui. Walaupun memang ada dari mereka yang terlihat sedang merasa jenuh, bosan, kangen orang tua juga, tapi para siswa yang lain mampu menghibur satu sama lain sehingga tidak larut dalam kesedihannya. Para guru tentunya juga turut andil dalam proses mereka yang selalu memberikan contoh dan motivasi untuk mereka supaya dapat mencapai apa yang mereka inginkan.

Ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Umi Siti Mutmainah Al Hafidzah:

“Pada dasarnya mereka sama dengan anak-anak lain diluar sana, yang masih ingin terus bermain, dan melakukan apa yang mereka senang. Jadi kami disini berusaha memfasilitasi itu tetapi dengan cara dan bentuk yang benar, sehingga mereka dapat terarah dan tidak terjerumus kedalam hal yang memang dilarang. Diluar pemberian motivasi yang memang sudah terjadwalkan kalo ada dari mereka yang sedang tidak bersemangat kita langsung memanggil yang berkaitan dalam memberikan dia pengertian sampai dia sadar dan semangat lagi. Karena itu merupakan hal yang penting bagi anak-anak usia mereka yang memang butuh seseorang untuk dijadikan panutan dan sebagai motivator.”⁶²

⁶⁰ Wawancara bersama Annisa Nurlala Kaifa selaku siswa kelas ula program kitab metode S3N di MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga pada, 4 Oktober 2023.

⁶¹ Wawancara bersama Desi Maisera selaku siswa kelas 9 di MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga pada, 27 Oktober 2023.

⁶² Wawancara bersama Umi Siti Mutmainah Al Hafidzah, selaku pembina program di MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga pada, 9 Oktober 2023.

4. Capaian dan Evaluasi Pembentukan Karakter Cinta Al Qur'an Bagi Siswa di MTs Sainstech Al Quran

Dalam pelaksanaan program, siswa berhasil mencapai target penilaian sekitar 80 persen. Mereka lulus menjadi hafidz Qur'an sesuai dengan batas waktu yang ditentukan. Mereka juga mampu menerapkan ilmu nahwu sorofnya dalam bacaan Al Qur'an dan mengikuti berbagai lomba. Sehingga secara menyeluruh indikator cinta Al Qur'an telah terpenuhi oleh mereka. Seperti membaca dan menghafal Al Qur'an yang menjadi rutinitas harian mereka untuk mencapai target. Kemudian pemahaman terhadap isi kandungan Al Qur'an juga terlihat melalui sikap dan aktivitas sehari-hari siswa.

Melalui pelaksanaan program-program diatas, karakter atau sifat cinta Al Qur'an sesuai ajaran Islam yang dapat terbentuk mencakup:

a. Senang Mendengarkan bacaan Al Qur'an

Setelah melakukan berbagai program dan kegiatan yang berhubungan dengan Al Qur'an, ketika mendengar bacaan Al Qur'an mereka akan merasa senang. Mereka merasakan kenikmatan dan ketenangan batin saat mendengarkan lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Selalu tergerak hati dan tersentuh perasaannya ketika menyimak tilawah Al-Qur'an yang indah dan merdu. Merasa rindu dan gembira apabila ada kesempatan untuk mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an apabila lama tidak didengar. Bersemangat dan antusias menghadiri majelis pengajian atau kajian agama Islam khususnya yang ada pembacaan Al-Qur'annya. Dapat meneteskan air mata karena terharu dan bahagia saat menyaksikan atau mendengarkan seseorang membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dengan penuh khusyuk dan merdu.

b. Senang Membaca Ayat-ayat Al Qur'an

Maksud dari indikator tersebut adalah para siswa Merasa bahagia, tentram, dan nikmat ketika membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Selalu meluangkan waktu khusus untuk membaca dan mengamati

ayat-ayat suci Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Memiliki kemauan dan niat yang kuat untuk selalu membaca atau membuka mushaf Al-Qur'an di sela-sela kesibukan. Merasa sedih dan ada yang kurang apabila dalam sehari tidak menyempatkan diri membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Senang dan tidak bosan-bosan untuk terus menerus membaca firman Allah dalam Al-Qur'an karena tidak pernah merasa puas dan ingin terus menggantinya. Dengan kata lain, indikator ini tercermin dari kecenderungan jiwa yang gemar dan gembira untuk meluangkan waktu membaca ayat-ayat Al-Qur'an sebagai bentuk cinta kepada kitab suci umat Islam.

c. Termotivasi Untuk Menghafal Al Qur'an

Ketika para siswa masuk dalam sekolah ini, mereka sudah melihat para kawan mereka yang sudah berada disini dan menghafal Al Qur'an sehingga para siswa memiliki keinginan dan semangat yang besar untuk bisa menghafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Bertekad bulat dan berusaha sungguh-sungguh untuk bisa menghafal Al-Qur'an, baik secara keseluruhan (30 juz) ataupun surat-surat penting saja. Merasa bahagia dan bangga saat mampu menghafalkan surat atau ayat baru dari Al-Qur'an. Bersemangat dan rajin menyediakan waktu khusus setiap harinya untuk menghafal Al-Qur'an. Sabar dan tidak mudah putus asa dalam proses menghafal ayat demi ayat Al-Qur'an meski terkadang lupa atau keliru. Dengan kata lain, wujud kecintaan seseorang kepada kitab suci umat Islam ini dengan cara berupaya mengukir ayat-ayatnya dalam memori otak sebagai bentuk penghargaan tertinggi bagi Al-Qur'an.

d. Senang Memahami artinya

Karena dalam kesehariannya para siswa sudah terbiasa membaca dan menghafal Al Qur'an, maka mereka tumbuh rasa penasaran terhadap Al Qur'an sehingga para siswa gemar membaca terjemahan Al-Qur'an untuk memahami makna yang terkandung di setiap ayat. Rasa ingin tahu yang besar untuk mengetahui arti atau

maksud sesungguhnya dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca atau dihafalkan. Sering bertanya dan berdiskusi untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang arti atau kandungan ayat tertentu di dalam Al-Qur'an. Mempelajari ilmu tafsir baik belajar secara mandiri maupun dengan bimbingan guru untuk dapat menyelami makna sebenarnya dari firman Allah SWT. Merasakan kepuasan batin dan makin cinta kepada Al-Qur'an ketika sudah memahami arti suatu ayat atau surat didalamnya.

e. Senang Merenungkannya

Dalam indikator ini ketika sudah menyetorkan hafalan para siswa rata-rata senang menyendiri, ini merupakan sebuah kebiasaan untuk memikirkan ayat Al-Qur'an yang baru saja dibaca atau dihafal untuk bisa meresapkan maknanya. Menghayati dan memikirkan secara mendalam hikmah atau pesan moral dari ayat-ayat Al-Qur'an setelah membacanya. Berusaha menangkap hikmah atau nilai positif pada setiap kesempatan membaca ayat Al-Qur'an walau hanya sedikit. Membuat renungan bagaimana melaksanakan atau menerapkan isi kandungan ayat Al-Qur'an dalam kehidupan nyata sehari-hari. Kagum dan semakin cinta kepada Al-Qur'an ketika berhasil memikirkan makna indah pada sebuah ayat lalu berhasil melaksanakannya.

f. Senang untuk mencoba mengamalkan isi kandungan

Dalam program-program yang ada di MTs ini memiliki tujuan yang harus dicapai salah satunya untuk dapat mengamalkan apa yang sudah mereka pelajari sehingga para siswa bersemangat untuk menerapkan hukum, petunjuk, dan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an. Selalu berusaha menyesuaikan perkataan dan perbuatan dengan apa yang diajarkan Al-Qur'an. Tidak sekedar membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tapi juga menjalankan dan mempraktikkannya. Mendahulukan patuh pada perintah dan menjauhi larangan yang tertulis di dalam Al-Qur'an. Merasa bahagia

dan puas batin ketika berhasil mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an walau hanya satu ayat.

Di MTs Sainstech Al Quran penilaian dijalankan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa dan untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam metode pengajaran. Proses penilaian dalam pembentukan karakter cinta Al Qur'an ini dilihat dari keseharian para siswa dengan melibatkan beberapa aspek seperti keimanan kepada Allah, taat dan beribadah, cinta sesama manusia, kasih sayang terhadap orang tua, kepedulian terhadap masyarakat, pengendalian diri dan sabar, kejujuran dan amanah, pengembangan ilmu dan keterampilan yang kemudian dituliskan dalam sebuah rapor dengan tujuan memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan siswa dalam berbagai aspek.

Kemudian juga dilakukan melalui kegiatan tasmi', evaluasi ini bersifat berulang, yang merupakan ujian tahfidz Al Qur'an. Dalam ujian ini, siswa diharapkan dapat menghafal dan memperdengarkan bacaan Al Qur'an tanpa kesalahan di depan penguji. Kegiatan tasmi' ini dijadwalkan secara rutin setiap minggu untuk memastikan konsistensi dalam penilaian dan pembelajaran. Tujuan utamanya adalah untuk mengukur kemampuan siswa, serta mengidentifikasi dan memperbaiki kelemahan dalam proses pembelajaran Al Qur'an.

Seperti yang disampaikan oleh Umi Siti Mutmainah Al Hafidzah:

“Proses evaluasi dan penilaian dilakukan dengan melihat keseharian para santri yang kemudian ditulis dalam rapor, selain itu untuk program tahfidz evaluasinya dilakukan dengan mentasmi' para siswanya setiap satu minggu sekali. Sehingga guru dan orang tua mengetahui bagaimana perkembangan anaknya dan tahu langkah apa yang harus ditempuh untuk melakukan perbaikan.”⁶³

⁶³ Wawancara bersama Umi Siti Mutmainah Al Hafidzah, selaku pembina program di MTs Sainstech Al Qur'an Maribaya Karanganyar Purbalingga pada, 9 Oktober 2023.

Sejalan dengan pendapat diatas, Bapak Nur Hidayat juga menyampaikan bahwa:

“Untuk kegiatan evaluasi tahfidznya dilakukan dengan melakukan tasmi” setiap satu minggu sekali. Selanjutnya kegiatan evaluasi mengenai pembentukan karakter cinta Al Qur’annya dilakukan dengan menuliskan di dalam rapor dengan beberapa poin penting yang dapat diberikan untuk memberikan gambaran tentang perkembangan siswa yang dilihat dari kesehariannya meliputi aspek keimanannya, ketaatan dan beribadahnya, cinta kepada sesama manusia, kasih sayang kepada orang tuanya, kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar, pengendalian dirinya, kesabarannya, kejujuran dan amanahnya, pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilannya.”



Gambar 9 Tasmi' Al Qur'an

B. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data di atas yang telah peneliti dapatkan datanya dari hasil penelitian di lapangan melalui observasi lapangan, wawancara dengan informan, dan dokumentasi data-data penting dan pendukung penelitian di MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga. Serta menganalisis teori tentang Pembentukan Karakter Cinta Al Qur'an Bagi Siswa di MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga, maka hasil analisa dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan pembentukan karakter cinta Al Qur'an

Tujuan dari pembentukan karakter cinta Al Qur'an di MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar yang memiliki fokus utama

⁶⁴ Dokumentasi diambil pada, 12 November 2023.

pendidikannya adalah pada pengembangan karakter siswa maka pembentukan karakter cinta Al Qur'an dianggap sebagai bagian yang tersusun dari program kerja sekolah, yang bertujuan mencapai visi sekolah yaitu untuk menjadikan insan cerdas yang mempertahankan budaya, berkarakter Islami, sukses menghadapi tantangan zaman dan berakhlakul Qur'ani. Dan dalam konteks perkembangan teknologi dan informasi yang sekarang ini sangatlah cepat dan memiliki dampak begitu beragam bagi para siswa, sekolah merasa perlu menanamkan karakter cinta Al Qur'an dengan meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al Qur'an sebagai respons terhadap tantangan tersebut. Hal ini menjadi pembeda penting, karena tidak semua sekolah mungkin memiliki pendekatan yang sama, dan MTs Sainstech Al Quran sudah mempersiapkan siswanya untuk menjadi generasi yang Qur'ani, mampu mengaplikasikan ajaran Al Qur'an dalam kata dan perbuatan, serta mempraktikkan sifat-sifat yang sesuai dengan nilai-nilai Al Qur'an.

Seperti yang disampaikan oleh Muliati Handayani dalam penelitiannya berjudul Upaya Guru dalam Membentuk Generasi Qur'ani pada Siswa melalui Program Tahfidz Al Qur'an yang tertera didalam jurnal penelitian pendidikan yang menyatakan bahwa tujuan melakukan program tahfidz di sekolah dapat membentuk karakter siswa yang mencintai Al Qur'an. Karena sejauh ini sudah banyak sekolah yang melakukan program-program tahfidz Al Qur'an yang sangat bermanfaat bagi kehidupan anak milenial yang sudah terkontaminasi dengan kehidupan dunia teknologi yang serba canggih dan memudahkan segala pekerjaan manusia. Gadget yang semakin canggih dan apa yang kita butuhkan semua ada di dalamnya membuat kita tidak terlepas dari gadget itu sendiri. Anak-anak sekarang juga sudah pandai menggunakan gadget sehingga menyebabkan ketergantungan yang sangat mengkhawatirkan. Kebanyakan dari mereka menghabiskan waktunya di depan gadget mereka seperti bermain games. Bahkan gadget juga membuat anak tidak peduli dengan lingkungan sekitar, tidak mau bersosial. Hal ini sangat disayangkan karena di usia anak-anak

seharusnya lebih mengembangkan dan menanamkan karakter atau akhlak yang mulia yang selalu membawa mereka ke arah yang lebih baik, bukan malah semakin terjerumus kepada hal-hal yang tidak diinginkan.⁶⁵ Sehingga dengan mendekatkan anak dengan Al Qur'an dan menanamkan rasa cinta di dalamnya maka mereka akan memiliki karakter yang baik dan kuat, bukan anak dengan mental lemah yang mudah terpengaruh atau mudah terbawa arus yang memiliki dampak tidak baik atau buruk bagi kehidupannya baik dimasa kini maupun dimasa yang akan datang.

2. Cara pembentukan karakter cinta Al Qur'an

Cara yang dipergunakan oleh MTs Sainstech Al Quran dalam membentuk karakter cinta Al Qur'an meliputi:

a. Mengadakan program tahfidz

Program tahfidz di MTs Sainstech Al Qur'an yaitu sebuah cara yang dilakukan MTs bagi para siswanya untuk mencintai Al Qur'an dengan menjadi penghafal Al Qur'an. Program ini membagi siswa menjadi 3 kelas, yaitu takhasus 1, 2 dan 3 dengan tujuan agar mereka dapat menghafal 30 juz Al Qur'an dalam rentang waktu 1-3 tahun. Pada program tahfidz ini mampu membentuk karakter cinta pada Al Qur'an hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliati Handayani dalam Jurnal Penelitian Pendidikan yang berjudul Upaya Guru dalam Membentuk Generasi Qur'ani Pada Siswa Melalui Program Tahfidz Al Qur'an yang menjelaskan bahwa program tahfidz memiliki potensi untuk membentuk karakter Qur'ani pada anak-anak, yang pada akhirnya akan menciptakan generasi yang mencintai Al Qur'an. Meskipun siswa sibuk, mereka akan tetap menemukan waktu untuk membaca dan menghafal Al Qur'an karena kebiasaan ini telah ditanamkan di sekolah.

⁶⁵ Muliati Handayani, "Upaya Guru dalam Membentuk Generasi Qur'ani pada Siswa melalui Program Tahfidz Al Qur'an," *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 37, No. 1, 2020, hlm. 2.

Pembentukan karakter melalui pendidikan tahfidz Al Qur'an yang berkualitas, yang mencakup membaca, memahami, dan mengetahui nilai-nilai Al Qur'an merupakan langkah yang perlu dan sesuai. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara bertahap oleh setiap lembaga pendidikan melalui manajemen yang efisien. Pendidik perlu mengintegrasikan nilai-nilai Al Qur'an yang ke dalam program-program pembelajaran dengan bijaksana. Ini melibatkan penanaman nilai-nilai tersebut dalam rencana pembangunan manusia secara menyeluruh melalui proses pembelajaran. Hal ini penting untuk didukung oleh kebijaksanaan dalam memberikan contoh dan menanamkan nilai-nilai Al Qur'an melalui kebiasaan, keteladanan, pembinaan disiplin, pemberian reward dan sanksi, pembelajaran kontekstual, permainan peran, serta melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Ini akan menciptakan akan menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan memastikan bahwa nilai-nilai Al Qur'an tidak hanya diajarkan tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.⁶⁶

Selanjutnya untuk pelaksanaan program tahfidz di MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga, diterapkan sistem setoran hafalan yang dilakukan setiap selesai sholat subuh, ashar dan isya dengan jumlah setoran minimal tertentu. Untuk kelas takhasus 1, setoran minimal adalah satu lembar atau dua halaman, takhasus 2 adalah satu halaman, dan takhasus 3 adalah setengah halaman. Selain setoran hafalan, kegiatan murojaah juga dilakukan setelah sholat dhuhur, sementara mengaji Al Qur'an binnadzor dilakukan setelah sholat maghrib. Program ini juga mencakup pembelajaran tambahan tentang kitab safinah, tajwid, hidayatus shibyan, tibyan dan akhlakul banat. Cara pembentukan karakter siswa yang cinta Al Qur'an ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fenty Sulastini dan Moh.

⁶⁶ Muliati Handayani, "Upaya Guru dalam Membentuk Generasi Qur'ani pada Siswa melalui Program Tahfidz Al Qur'an," *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 37, No. 1, 2020, hlm. 4.

Zamili dalam artikelnya yang berjudul Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'ani dalam Jurnal Pendidikan Islam Indonesia. Penelitian ini menyatakan bahwa karakter siswa yang mengikuti program tahfidzul qur'an memiliki efektivitas yang sangat baik. Pendekatan ini tidak hanya memfokuskan pada pendidikan sains, tetapi juga mencakup pemahaman ilmu-ilmu agama seperti imla', ilmu shorof, ilmu nahwu, akidah akhlak, Al Qur'an ḥadiṣ, fiqih, dan lain sebagainya. MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga juga mirip dengan lembaga pendidikan dalam penelitian ini yang menganjurkan peserta didiknya berasrama dan kegiatan keseharian peserta didik sudah terjadwal oleh lembaga. Program tahfidzul qur'an menjadi program unggulan di lembaga ini, dipandu oleh guru tahfidz yang profesional. Setiap lembaga tahfidz memiliki metode tersendiri dalam menghafal Al Qur'an, seperti metode binnadzor, metode tahfidz, metode talaqqi, metode takrir, dan metode tasmi. Siswa Daarul Qur'an menggunakan metode belajar mandiri, tetapi juga melibatkan metode talaqqi untuk menyetorkan hafalan kepada guru tahfidz mereka. Program tahfidz Al Qur'an dianggap langkah efektif dalam membentuk karakter Qur'ani. Dengan menghafal Al Qur'an, karakter Qur'ani siswa dapat terbentuk dengan baik karena menjaga hafalan Al Qur'an juga berarti menjaga akhlak yang baik. Seorang penghafal Al Qur'an diharapkan terus mencintai Al Qur'an serta mengetahui adab yang terkandung dalam Al Qur'an, dan salah satunya adalah berakhlak sesuai dengan ajaran Al Qur'an.⁶⁷

b. Mengadakan program kitab kuning S3N

Dalam pembentukan karakter cinta Al Qur'an, MTs Sainstech juga mengadakan program kitab kuning. Program kitab ini diperuntukan

⁶⁷ Fenty Sulastini dan Moh. Zamili, "Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'ani." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 4, No. 1, 2019, hlm. 18.

bagi para siswa yang belum benar dalam membaca Al Qur'an sesuai tajwidnya. Dalam program ini peserta didik dibagi menjadi tiga tingkatan yakni kelas ula, wustho dan ulya. Mereka mempelajari sejumlah kitab antara lain faşolātan, safinah matan, safinah pegon, safinah gundul, jurumiyyah indonesia, jurumiyyah matan, jurumiyyah klasik, şorof nadzom, şorof penjelasan, tajwid klasik, arba'in nawawi, 'aqidatul awam. MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga dalam menjalankan program ini menggunakan sebuah metode yang sudah mereka buat sendiri sebagai cara untuk cepat hafal dan paham dalam mempelajari kitab kuning, metode tersebut adalah metode S3N (sorogan kitab safinah, şorof, dan nahwu) dengan tujuan siswa mampu memahami, menghafal, dan menerapkan minimal tiga kitab dalam kehidupan sehari-hari dengan kurun waktu satu tahun. Selain itu sekolah tersebut juga ada kegiatan rutin berupa kajian kitab kuning yang harus diikuti oleh seluruh siswa untuk menambah khasanah keilmuan mereka. Kitab tersebut yaitu hidayatulus syibyan, akhlakul banat, akhlakul banin, dan tibyan.

Ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Lu'luum Maknun dalam skripsinya yang berjudul Pembentukan Karakter cinta Al Qur'an di Pondok Pesantren Ar Rohmah Jerakah Semarang bahwa selain kajian tafsir Al Qur'an, di pondok pesantren juga mempelajari berbagai kitab lainnya dan tidak hanya membahas tentang Al Qur'an saja, tetapi ada pelajaran kitab fiqh, bahasa arab, hadis dan akhlak sehingga santri tidak hanya menguasai ilmu Al-Qur'an, tetapi ilmu yang lainnya juga harus dikuasai supaya santri kedepannya bisa menjadi generasi penerus ajaran islam yang berakhlakul karimah.⁶⁸

⁶⁸ Lu'luum Maknun, "Pembentukan Karakter Cinta Al Qur'an di Pondok Pesantren Ar Rohmah Jerakah Semarang," *Skripsi*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021), hlm. 61.

c. Mengadakan program sains dan teknologi

Dalam program sains dan teknologi ini, para pengajar atau guru di MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar diarahkan supaya menggunakan pendekatan teknologi untuk menjelaskan mata pelajaran-mata pelajaran tertentu yang berkaitan mengenai pembentukan karakter pada siswa. Contohnya saja dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran akidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam dan Qur'an hadis, dimana dalam mata pelajaran tersebut terdapat banyak sekali materi yang mengarah pada pembentukan karakter siswa. MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga merancang program ini untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang sains dan teknologi melalui penerapan dalam pembelajaran ataupun kegiatan sehari-hari. Selain ini tujuan diadakannya program ini adalah memberikan pemahaman bahwa sains dan teknologi erat kaitannya dengan agama dan Al Qur'an.

Seperti yang disampaikan oleh A. Rusdiana dalam artikelnya yang berjudul Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Sains dan Teknologi yang menyampaikan bahwa manusia sebagai ciptaan Tuhan yang dianugerahi akal pikiran yang sempurna, dalam agama Islam dianjurkan untuk merenungkan ayat-ayat yang terkandung dalam fenomena dan keteraturan alam. Dengan melakukan studi dan penelitian, pengetahuan ini kemudian diaplikasikan dalam bentuk ilmu pengetahuan dan teknologi, yang pada gilirannya mengingatkan kemudahan, dan kesejahteraan hidup manusia. Mengetahui dan merenungkan berbagai keteraturan dan fenomena alam tidak hanya meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan kesadaran rohaniyah manusia, tetapi juga menegaskan bahwa manusia sangat kecil dihadapan Tuhan sebagai pencipta alam semesta dan segala isinya. Al Qur'an sebagai pedoman hidup, tidak hanya memberikan ajaran agar manusia menjadi bertaqwa dan dapat selamat, tetapi juga mengandung banyak informasi ilmiah. Meskipun bukan kitab sains dan teknologi,

Al Qur'an banyak mencakup informasi terkait sains dan teknologi, meskipun hanya memberikan aspek-aspek dasar yang sangat penting dari ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimaksud. Al Qur'an juga mendorong umat Islam untuk terus belajar, mengkaji, dan menganalisis ciptaan Allah yang ada di alam semesta ini.⁶⁹

3. Hasil pembentukan

Pembentukan karakter cinta Al Qur'an berbasis program-program yang ada di MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga menunjukkan adanya indikator karakter cinta Al Qur'an yang dimiliki siswa, indikator tersebut meliputi:

a. Senang Mendengarkan bacaan Al Qur'an

Setelah melakukan berbagai program dan kegiatan yang berhubungan dengan Al Qur'an, ketika mendengar bacaan Al Qur'an mereka akan merasa senang. Mereka merasakan kenikmatan dan ketenangan batin saat mendengarkan lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Selalu tergerak hati dan tersentuh perasaannya ketika menyimak tilawah Al-Qur'an yang indah dan merdu. Merasa rindu dan gembira apabila ada kesempatan untuk mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an apabila lama tidak didengar. Bersemangat dan antusias menghadiri majelis pengajian atau kajian agama Islam khususnya yang ada pembacaan Al-Qur'annya. Dapat meneteskan air mata karena terharu dan bahagia saat menyaksikan atau mendengarkan seseorang membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dengan penuh khusyuk dan merdu.

b. Senang Membaca Ayat-ayat Al Qur'an

Maksud dari indikator tersebut adalah para siswa merasa bahagia, tentram, dan nikmat ketika membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Selalu meluangkan waktu khusus untuk membaca dan mengamati ayat-ayat suci Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Memiliki

⁶⁹ A. Rusdiana, "Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Sains dan Teknologi," *ISSN 1979-8911*, Vol. VIII, No. 2, 2014, hlm. 142.

kemauan dan niat yang kuat untuk selalu membaca atau membuka mushaf Al-Qur'an di sela-sela kesibukan. Merasa sedih dan ada yang kurang apabila dalam sehari tidak menyempatkan diri membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Senang dan tidak bosan-bosan untuk terus menerus membaca firman Allah dalam Al-Qur'an karena tidak pernah merasa puas dan ingin terus menggantinya. Dengan kata lain, indikator ini tercermin dari kecenderungan jiwa yang gemar dan gembira untuk meluangkan waktu membaca ayat-ayat Al-Qur'an sebagai bentuk cinta kepada kitab suci umat Islam.

c. Termotivasi Untuk Menghafal Al Qur'an

Ketika para siswa masuk sekolah ini, mereka sudah melihat para kawan mereka yang sudah berada disini dan menghafal Al Qur'an sehingga para siswa memiliki keinginan dan semangat yang besar untuk bisa menghafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Bertekad bulat dan berusaha sungguh-sungguh untuk bisa menghafal Al-Qur'an, baik secara keseluruhan (30 juz) ataupun surat-surat penting saja. Merasa bahagia dan bangga saat mampu menghafalkan surat atau ayat baru dari Al-Qur'an. Bersemangat dan rajin menyediakan waktu khusus setiap harinya untuk menghafal Al-Qur'an. Sabar dan tidak mudah putus asa dalam proses menghafal ayat demi ayat Al-Qur'an meski terkadang lupa atau keliru. Dengan kata lain, wujud kecintaan seseorang kepada kitab suci umat Islam ini dengan cara berupaya mengukir ayat-ayatnya dalam memori otak sebagai bentuk penghargaan tertinggi bagi Al-Qur'an.

d. Senang Memahami artinya

Karena dalam kesehariannya para siswa sudah terbiasa membaca dan menghafal Al Qur'an, maka mereka tumbuh rasa penasaran terhadap Al Qur'an sehingga para siswa gemar membaca terjemahan Al-Qur'an untuk memahami makna yang terkandung di setiap ayat. Rasa ingin tahu yang besar untuk mengetahui arti atau maksud sesungguhnya dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca atau

dihafalkan. Sering bertanya dan berdiskusi untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang arti atau kandungan ayat tertentu di dalam Al-Qur'an. Mempelajari ilmu tafsir baik belajar secara mandiri maupun dengan bimbingan guru untuk dapat menyelami makna sebenarnya dari firman Allah SWT. Merasakan kepuasan batin dan makin cinta kepada Al-Qur'an ketika sudah memahami arti suatu ayat atau surat didalamnya.

e. Senang Merenungkannya

Dalam indikator ini ketika sudah menyetorkan hafalan para siswa rata-rata senang menyendiri, ini merupakan sebuah kebiasaan untuk memikirkan ayat Al-Qur'an yang baru saja dibaca atau dihafal untuk bisa meresapkan maknanya. Menghayati dan memikirkan secara mendalam hikmah atau pesan moral dari ayat-ayat Al-Qur'an setelah membacanya. Berusaha menangkap hikmah atau nilai positif pada setiap kesempatan membaca ayat Al-Qur'an walau hanya sedikit. Membuat renungan bagaimana melaksanakan atau menerapkan isi kandungan ayat Al-Qur'an dalam kehidupan nyata sehari-hari. Kagum dan semakin cinta kepada Al-Qur'an ketika berhasil memikirkan makna indah pada sebuah ayat lalu berhasil melaksanakannya.

f. Senang untuk mencoba mengamalkan isi kandungan

Dalam program-program yang ada di MTs ini memiliki tujuan yang harus dicapai salah satunya untuk dapat mengamalkan apa yang sudah mereka pelajari sehingga para siswa bersemangat untuk menerapkan hukum, petunjuk, dan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an. Selalu berusaha menyesuaikan perkataan dan perbuatan dengan apa yang diajarkan Al-Qur'an. Tidak sekedar membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tapi juga menjalankan dan mempraktikkannya. Mendahulukan patuh pada perintah dan menjauhi larangan yang tertulis di dalam Al-Qur'an. Merasa bahagia

dan puas batin ketika berhasil mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an walau hanya satu ayat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian mengenai pembentukan karakter cinta Al Qur'an bagi siswa di MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga menghasilkan beberapa kesimpulan, meliputi:

Pertama, tujuan dari pembentukan karakter cinta Al Qur'an di MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar yang memiliki fokus utama pendidikannya adalah pada pengembangan karakter siswa maka pembentukan karakter cinta Al Qur'an dianggap sebagai bagian yang tersusun dari program kerja sekolah, yang bertujuan mencapai visi sekolah yaitu untuk menjadikan insan cerdas yang mempertahankan budaya, berkarakter Islami, sukses menghadapi tantangan zaman dan berakhlakul Qur'ani. Dan dalam konteks perkembangan teknologi dan informasi yang sekarang ini sangatlah cepat dan memiliki dampak begitu beragam bagi para siswa, sekolah merasa perlu menanamkan karakter cinta Al Qur'an dengan meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al Qur'an sebagai respons terhadap tantangan tersebut. Hal ini menjadi pembeda penting, karena tidak semua sekolah mungkin memiliki pendekatan yang sama, dan MTs Sainstech Al Quran sudah mempersiapkan siswanya untuk menjadi generasi yang Qur'ani, mampu mengaplikasikan ajaran Al Qur'an dalam kata dan perbuatan, serta mempraktikkan sifat-sifat yang sesuai dengan nilai-nilai Al Qur'an.

Kedua, cara pembentukan karakter cinta Al Qur'an bagi siswa di MTs Sainstech Al Qur'an Maribaya Karanganyar Purbalingga, dilakukan dengan mengadakan tiga program. Program yang pertama yaitu program tahfidz, sekolah mempersiapkan para siswanya untuk menjadi seorang tahfidz Qur'an dengan membagi mereka menjadi 3 kelompok yaitu takhasus 1, 2, dan 3 dengan harapan mereka dapat menjadi seorang penghafal Al Qur'an dalam kurun waktu 1-3 tahun. Program yang kedua yaitu kitab

kuning, program kitab ini diperuntukan bagi para siswa yang belum benar dalam membaca Al Qur'an sesuai tajwidnya. Dalam program ini peserta didik dibagi menjadi tiga tingkatan yakni kelas ula, wuṣṭo dan ulya. Para siswa mempelajari dan menghafal beberapa kitab serta kajian kitab-kitab tertentu bagi seluruh siswa, dengan menggunakan metode S3N (Sorogan, Kitab Safinah, ṣorof, dan Nahwu) dengan tujuan siswa mampu memahami, menghafal, dan menerapkan minimal tiga kitab dalam kehidupan sehari-hari dengan kurun waktu satu tahun. Program ketiga ada program sains dan teknologi, para pengajar atau guru di MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar diarahkan supaya menggunakan pendekatan teknologi untuk menjelaskan mata pelajaran-mata pelajaran tertentu yang berkaitan mengenai pembentukan karakter pada siswa. Contohnya saja dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran akidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam dan Qur'an ḥadīṣ.

Ketiga, hasil dari adanya pembentukan karakter cinta Al Qur'an berbasis program-program yang ada di MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga menunjukkan adanya indikator karakter cinta Al Qur'an yang dimiliki siswa, indikator tersebut meliputi senang mendengarkan bacaan Al Qur'an, mereka merasakan kenikmatan dan ketenangan batin saat mendengarkan lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Senang membaca ayat-ayat Al Qur'an, para siswa memiliki kemauan dan niat yang kuat untuk selalu membaca atau membuka mushaf Al-Qur'an di sela-sela kesibukan dan merasa sedih serta ada yang kurang apabila dalam sehari tidak menyempatkan diri membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Termotivasi untuk menghafal Al Qur'an, siswa bertekad bulat dan berusaha sungguh-sungguh untuk bisa menghafal Al-Qur'an dan merasa bahagia serta bangga saat mampu menghafalkan surat atau ayat baru dari Al-Qur'an. Senang memahami artinya, karena sudah sering membaca dan menghafal maka tumbuhlah rasa ingin tahu yang besar untuk mengetahui arti atau maksud sesungguhnya dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca atau dihafalkan. Senang merenungkannya, para siswa terbiasa menyendiri yang menjadi sebuah

kebiasaan untuk memikirkan ayat Al-Qur'an yang baru saja dibaca atau dihafal untuk bisa meresapkan maknanya. Menghayati dan memikirkan secara mendalam hikmah atau pesan moral dari ayat-ayat Al-Qur'an setelah membacanya. Senang untuk mencoba mengamalkan isi kandungan Al Qur'an, siswa selalu berusaha menyesuaikan perkataan dan perbuatan dengan apa yang diajarkan Al-Qur'an. Tidak sekedar membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tapi juga menjalankan dan mempraktikkannya.

B. Keterbatasan penelitian

Dari penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dialami peneliti dan menimbulkan gangguan serta kurangnya hasil penelitian ini. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu observasi, dikarenakan mendekati waktu ujian tengah semester
2. Kesibukan masing-masing informan yang menyebabkan kurangnya data dan waktu untuk wawancara.
3. Keterbatasan data dan literatur yang digunakan dalam penelitian ini membuat hasil kurang sempurna.

C. Saran

Dengan penuh rasa hormat dan niat baik, berdasarkan temuan dan hasil penelitian tentang pembentukan karakter cinta Al Qur'an bagi siswa di MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga, peneliti ingin memberikan beberapa saran positif guna meningkatkan kualitas pembelajaran sebagaimana berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan memperbaiki kualitas pelaksanaan pembentukan karakter cinta Al Qur'an bagi siswa. Dan kebijakan untuk menguatkan kompetensi dalam pembentukan karakter cinta Al Qur'an.

2. Bagi Guru

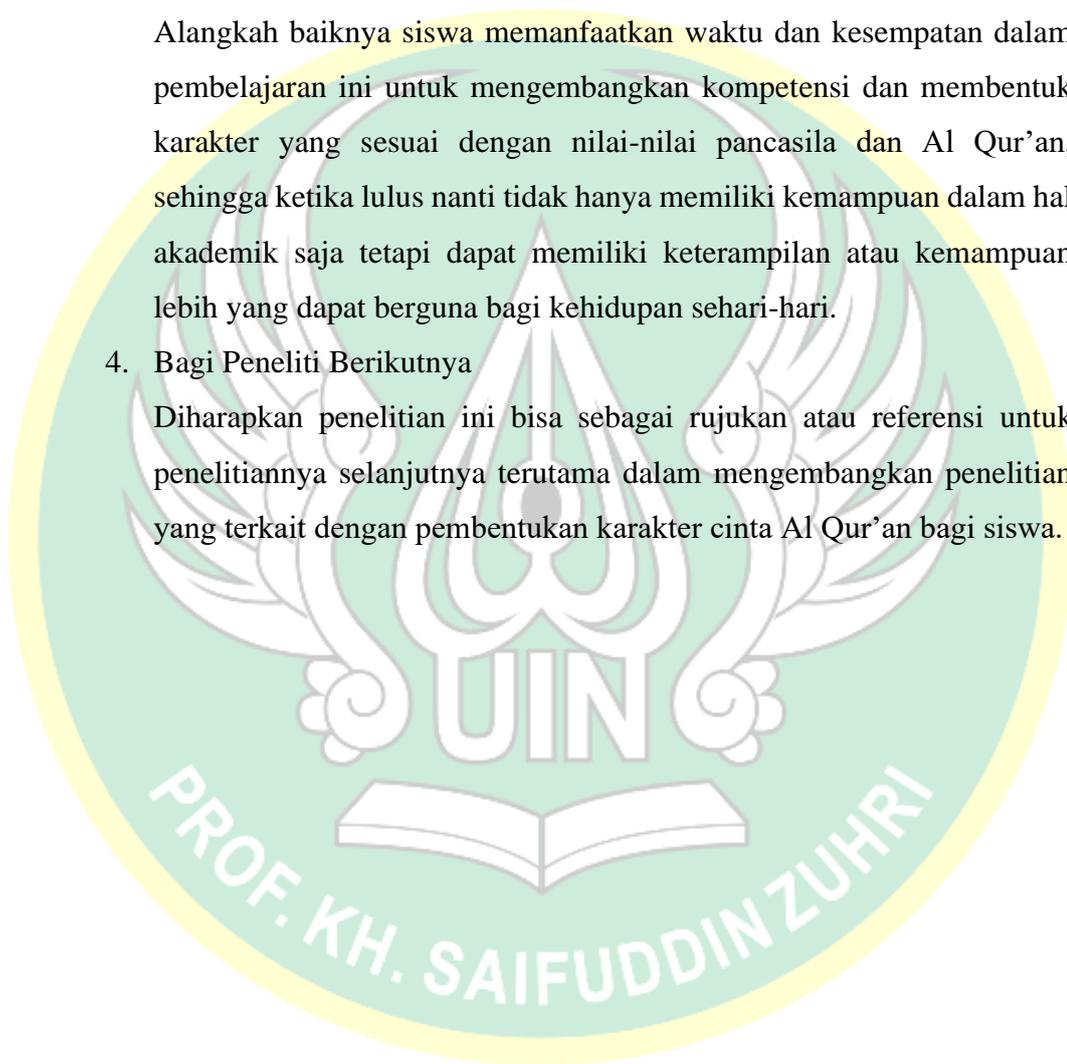
Hendaknya guru lebih bersemangat dalam melakukan sebuah pembiasaan yang dilakukan guna mengoptimalkan dalam mengimplementasikan pembentukan karakter cinta Al Qur'an terutama dalam rangka meningkatkan kreativitas dan inovasi sebagai seorang pendidik.

3. Bagi Siswa

Alangkah baiknya siswa memanfaatkan waktu dan kesempatan dalam pembelajaran ini untuk mengembangkan kompetensi dan membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila dan Al Qur'an, sehingga ketika lulus nanti tidak hanya memiliki kemampuan dalam hal akademik saja tetapi dapat memiliki keterampilan atau kemampuan lebih yang dapat berguna bagi kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Diharapkan penelitian ini bisa sebagai rujukan atau referensi untuk penelitiannya selanjutnya terutama dalam mengembangkan penelitian yang terkait dengan pembentukan karakter cinta Al Qur'an bagi siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Khobir. 2009. "Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi." *Forum Tarbiyah*. Vol. 7. No. 1.
- Aditya M. Ramadhan. "Pengaruh IPTEK Terhadap Pendidikan di dunia Pendidikan." (Artikel). (Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat).
- Ainissyifa Hilda. 2014. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Vol. 08. No. 01.
- Al-Qardhawi Yusuf. 2007. *Menumbuhkan Cinta Kepada Al Qur'an*. Yogyakarta: Mardhiyah Press.
- Chanifah Nur dan Abu Syamsudin. 2019. "Pendidikan Karakter Islami Karakter Ulul Albab dalam Al-Qur'an." Banyumas: CV. Pena Persada.
- Handayani Muliati. 2020. "Upaya Guru dalam Membentuk Generasi Qur'ani pada Siswa melalui Program Tahfidz Al Qur'an," *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 37. No. 1.
- Hanifah Hani, dkk. 2020. "Perilaku dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran." *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 2. No. 1. Februari.
- Harahap Ade Cipta Putri. 2019. "Pendidikan Karakter." *Al Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 9. No. 1. Edisi Januari-Juni.
- Harahap Asrian. 2018. "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SDIT Darul Hasan Padangsidempuan." *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 1. No. 1. Juni.
- Harahap Yudi Septian, dkk. 2023 "Pendidikan Teknologi dalam Al Qur'an." *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 7. No. 1.
- Hayati Nur, Fathullah Rusly, Herawati. 2023. "Program Pembiasaan Tilawatil Qur'an Untuk Menanamkan Karakter Cinta Al Qur'an di MTs Miftahul Jannah." *Edupro: Islamic Education Journal*. Vol. 5. No. 1.
- Hudi Ilham. 2017. "Pengaruh Pengetahuan Moral Terhadap Perilaku Moral Pada Siswa SMP Negeri Kota Pekanbaru Berdasarkan Pendidikan Orang Tua." *Jurnal Moral Kemasyarakatan*. Vol. 2. No. 1. Juni.
- Imanudin. 2021. "Penanaman Cinta Al Qur'an Melalui Pembelajaran Tahfidz di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto." *Skripsi*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

- Irfan Muhamad, dkk. 2021. "Strategi Meningkatkan Kecintaan Generasi Milenial Terhadap Al Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*. Vol. 3. No. 1.
- Khasanah Uus Uswatun. 2018. "Internalisasi Nilai-Nilai Al Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*. Vol. 16. No. 2.
- Larasati Ida Ayu. 2002. "Model Penanaman Karakter Cinta Al Qur'an Berbasis Keluarga." *At-Tarwiyah, Jurnal STAI Al Washliyah Barabai*. Vol. XV. No. 29. Januari-Juni.
- Larasati Ida Ayu. 2020. "Model Penanaman Karakter Cinta Al Qur'an Berbasis Keluarga." *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Lela Nadhiroh. 2019. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Siswa Kelas IV Min Kalibuntu Wetan Kendal Tahun Ajaran 2017/2018." *Skripsi*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Ma'mun, Muhammad Anam. 2018. "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4. No. 2. Maret.
- Maknun Lu'luum. 2021. "Pembentukan Karakter Cinta Al Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Jerakah Semarang." *Skripsi*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muftiah Shabran. 2021. "Penanaman Cinta Al Qur'an Melalui kegiatan Tadarus di MTs N 1 Tana Toraja." *Skripsi*. Jakarta: Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) Jakarta.
- Muhammad Fery. 2006. *Happy Life By Faith*. Yogyakarta: Ananda Publishing.
- Nabila Disah Alya. 2023. "Pendidikan Anak Usia Dini, Remaja, dan Dewasa." *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*. Vol. 10. No. 1. April.
- Nazah Fazrun. 2020. "Konsep Manajemen Pendidikan Karakter Menurut Novan Ardy Wiyani." *Skripsi*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Nikmah Alfin Khoirun. 2020. "Upaya Orang Tua Hufaz Dalam Mendidik Anak Cinta Al Qur'an di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung." *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Nurfuadi. 2020. *Profesionalisme Guru*, Yogyakarta: CV Cinta Buku.

- Nurhaidah dan M. Insya Musa. 2015. "Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia." *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 3. No. 3. April.
- Rakhmawati Eni. 2022. "Kegiatan Tahfidz Sebagai Wujud dalam Membentuk Karakter Anak yang Cinta Al Qur'an Berakhlakul Karimah di MI Mambaul Hikmah Tegal." *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 4. No.5.
- Rohma Etep. 2018. "Character Education Relation With Spiritual Intelligence In Islamic Education Perspective." *International Journal Of Nusantara Islam*. Vol. 6. No. 2.
- Rohmah Siti. 2019. "Konsep Membentuk Karakter Anak Berbasis Al Qur'an." *Jurnal Qiro'ah*. Vol. 9. No. 1.
- Rusdiana A. 2014. "Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Sains dan Teknologi." *ISSN 1979-8911*. Vol. VIII. No. 2
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RAD*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastini Fenty dan Moh. Zamili. 2019. "Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'ani." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 4. No. 1.
- Supandi Irfan, dkk. 2020. "Pembentukan Karakter Cinta Al Qur'an." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 8. No. 1.
- Surijah, Edwin Adrianta dkk. 2019. "Apakah Ekspresi Cinta Memprediksi Perasaan Dicintai? Kajian Bahasa Cinta Pasif dan Aktif." *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol. 6. No.1.
- Syafril Fitrah Jaya. 2017. "Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al Qur'an Dalam Pembinaan Cinta Al Qur'an Oleh Siswa di SMP LTI IGM Palembang." *Skripsi*. Palembang: Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
- Taufik. 2014. "Pendidikan Karakter di Sekolah: Pemahaman, Metode Penerapan, dan Tiga Elemen." *Jurnal Pendidikan*. Jilid. 20. No. 1. Juni.
- Uswatussolihah Uus. 2018. "Internalisasi Nilai-Nilai Al Qur'an dalam Pembinaan Karakter Remaja." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*. Vol. 16. No. 1.
- Wiyani Novan Ardy. 2018. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Manajemen*. Yogyakarta: Ar-RUZZ Media.
- Yunarti Yuyun. 2014. "Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter." *Jurnal Tarbiyah*. Vol. 11. No. 2. Januari-Juli.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Observasi

Metode observasi yang peneliti gunakan adalah observasi non partisipan, dimana peneliti melakukan pengamatan langsung dengan mendatangi lokasi penelitian dengan hanya sebagai pengamat dari objek yang diteliti tanpa adanya keterlibatan langsung. Adapun pengamatan langsung di MTs Sainstech Al Quran dilakukan untuk mengetahui:

1. Lokasi MTs Sainstech Al Quran
2. Pembentukan Karakter Cinta Al Qur'an Bagi Siswa di MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga.



*Lampiran 2***Pedoman Dokumentasi**

Melakukan dokumentasi di MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga

1. Profil MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga
2. Visi dan Misi MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga
3. Tujuan MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga
4. Keadaan guru MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga
5. Keadaan peserta didik MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga.



*Lampiran 3***Pedoman Wawancara****Pembentukan Karakter Cinta Al Qur'an Bagi Siswa di MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga**

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, sehingga susunan pedoman wawancara ini hanya menyangkut pokok-pokok permasalahan penelitian, sedangkan dalam pelaksanaannya wawancara dapat berkembang menyesuaikan keadaan di lapangan saat melakukan penelitian.

Bagi kepala sekolah dan guru

A. Identitas

1. Nama
2. Pekerjaan
3. Hari/Tanggal

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana pandangan bapak mengenai pembentukan karakter cinta Al Qur'an bagi siswa di MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga?
2. Apa tujuan dan alasan dari pembentukan karakter cinta tersebut?
3. Program atau kegiatan apa saja yang sekolah selenggarakan dalam pembentukan karakter cinta Al Qur'an?
4. Apa yang dilakukan sekolah untuk mendukung pelaksanaan pendidik karakter?
5. Karakter apa saja yang terbentuk dari adanya pembentukan karakter cinta Al Qur'an?
6. Dari indikator cinta Al Qur'an apa saja yang sudah tercapai?
7. Bagaimana cara mengevaluasi program pembentukan karakter cinta Al Qur'an tersebut?

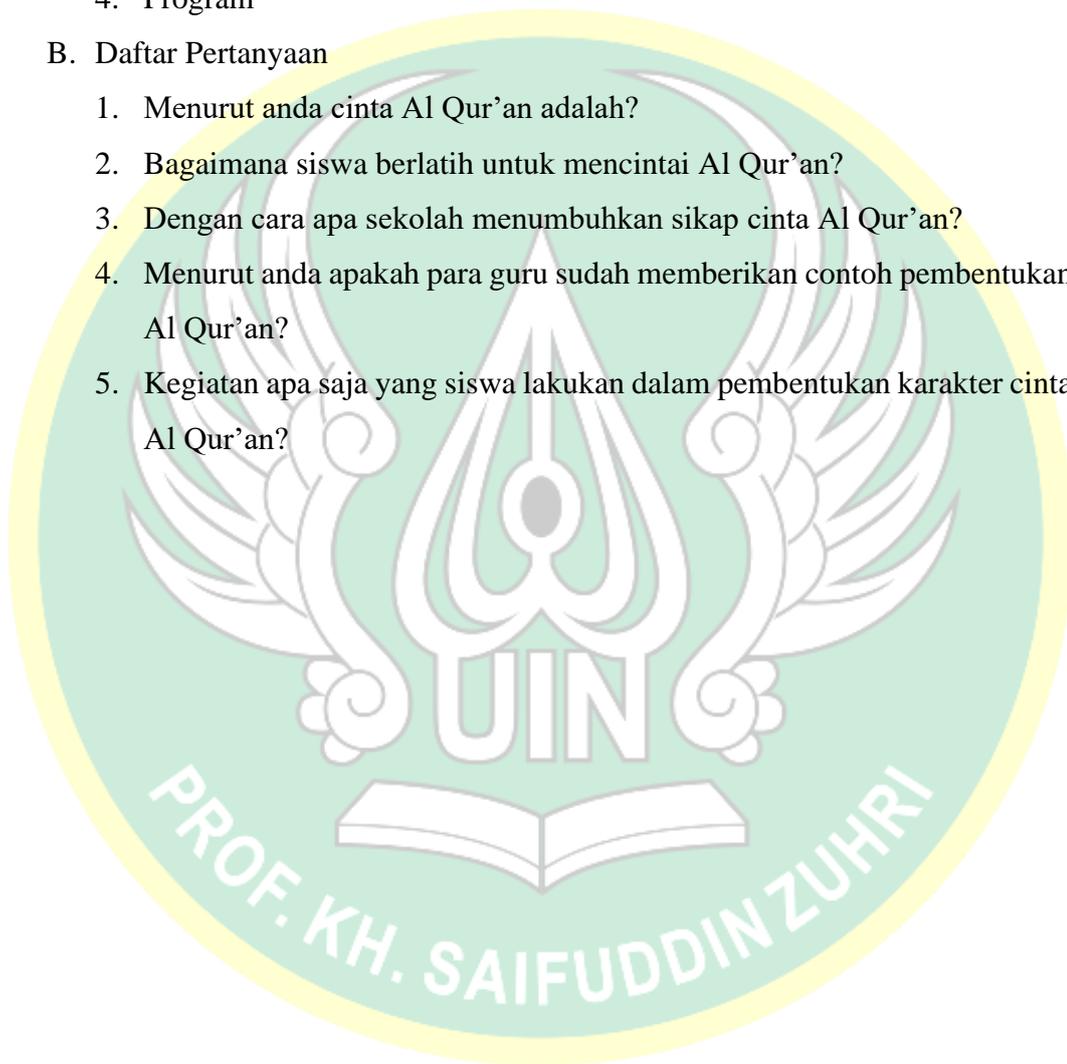
Bagi Siswa

A. Identitas

1. Nama
2. Kelas
3. Hari/Tanggal
4. Program

B. Daftar Pertanyaan

1. Menurut anda cinta Al Qur'an adalah?
2. Bagaimana siswa berlatih untuk mencintai Al Qur'an?
3. Dengan cara apa sekolah menumbuhkan sikap cinta Al Qur'an?
4. Menurut anda apakah para guru sudah memberikan contoh pembentukan Al Qur'an?
5. Kegiatan apa saja yang siswa lakukan dalam pembentukan karakter cinta Al Qur'an?



Lampiran 4

Hasil Dokumentasi dan Observasi

1. Profil MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga

MTs Sainstech Al Quran merupakan sekolah swasta yang dinaungi oleh sebuah Yayasan bernama Baitul Qur'an Asy Suyuti. MTs ini terletak di Desa Maribaya RT 01 RW 03, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga. Sekolah ini didirikan pada tahun 2019 setelah adanya sebuah pondok yang berdiri pada tahun 2015 yang kemudian ketika santri sudah banyak didirikanlah yayasan tersebut pada tahun 2018 sampai dengan adanya MTs Sainstech Al Quran. MTs berdiri dengan nomor NPSN 7000908.

2. Visi dan Misi dan Tujuan MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga

Visi

“Menjadikan insan cerdas yang mempertahankan budaya , berkarakter islami, sukses menghadapi tantangan zaman berakhlak Qur’ani.”

Misi

- a. Meningkatkan ketaqwaan serta terbentuknya jiwa dan perilaku islami.
- b. Mengembangkan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan dan Islami (PAIKEMI).
- c. Meningkatkan mutu pendidikan di bidang akademik dan non akademik.
- d. Melestarikan dan mengembangkan olahraga, seni, dan budaya.
- e. Meningkatkan keterampilan dalam bidang IPTEK.
- f. Menanamkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, asri, indah, produktif, dan inovatif.

- h. Mampu mengembangkan sikap dan kepribadian untuk bangsa dan negara.

Tujuan

- a. Meningkatkan prestasi dalam bidang agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Membekali siswa mampu membaca dan menulis Al Qur'an.
 - c. Membiasakan siswa melakukan sholat berjamaah.
 - d. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan berbagai pendekatan, diantaranya CTL, PAIKEMI, dan pembelajaran berbasis masalah (PBM) serta layanan bimbingan konseling.
 - e. Mewujudkan peningkatan prestasi nilai rata-rata mapel UN 0,5 setiap tahunnya.
 - f. Meraih kejuaraan olimpiade khususnya pada mata pelajaran UN dalam 10 besar tingkat kabupaten.
 - g. Melestarikan budaya daerah melalui MULOK bahasa jawa sesuai dengan konteks atau lingkungannya.
 - h. Meraih kejuaraan bidang olahraga dan seni tingkat Kelompok Kerja Madrasah (KKM).
 - i. Menjadikan siswa mampu mengakses berbagai informasi yang positif.
 - j. Membekali siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya.
 - k. Membudayakan gemar membaca.
 - l. Membiasakan siswa memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup.
 - m. Mengembangkan kepribadian sesuai dengan budaya dan karakter bangsa.
3. Data Peserta Didik, Guru, dan Karyawan MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga
- a. Data Peserta Didik

Berdasarkan informasi yang diperoleh, di MTs Sainstech Al Quran ini untuk kelas VII terdapat 2 kelas, kelas VIII terdapat 2 kelas, dan

kelas IX terdapat 2 kelas. Berikut data jumlah peserta didik MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga tahun pelajaran 2022/2023:

Tabel 0.5 Data Peserta Didik MTs Sainstech Al Quran Tahun Pelajaran 2022/2023.

KELAS	JUMLAH		JUMLAH
	L	P	
VII A	8	14	22
VII B	22	10	32
JUMLAH	30	24	54
VIII A	15	10	25
VIII B	16	10	26
JUMLAH	31	20	51
IX A	8	17	25
IX B	12	16	28
JUMLAH	20	33	53
JUMLAH TOTAL	81	77	158

b. Data Guru dan Karyawan

Guru dan karyawan merupakan suatu komponen yang dapat menentukan terwujudnya proses kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Dan di MTs Sainstech Al Quran ini terdapat 20 orang guru dan karyawan, berikut rinciannya:

Tabel 0.6 Data Guru dan Karyawan MTs Sainstech Al Quran Tahun 2023.

NO.	NAMA	L/P	JABATAN
1.	Nur Hidayat, S. Pd	L	Kepala Madrasah
2.	Mustalifudin, S. Pd. I	L	Guru Mapel
3.	Siti Ngaisah, S. Pd	P	Guru Mapel
4.	Nova Andrian Purba, S. Pd	P	Guru Mapel
5.	Riyanuar Nugroho, S. Kom	L	Guru Mapel
6.	Yasin Yusuf Eva N, S. Pd. I	L	Tata Usaha
7.	Siti Mutmainah Al- Hafidzah	P	Pembina Program
8.	Muh. Zainil Chanan, S. Kom	L	Guru Mapel
9.	Siti Amanah, S. Pd	P	Guru Mapel
10.	Eki Nur Baeti, S. Pd	P	Guru Mapel

11.	Pristi Setya Islami	P	Guru Mapel
12.	Savira Ayyu Azkiya	P	Guru Mapel
13.	Kasto, S. Pd. I	L	Komite
14.	Adi Septianto Purnomo, S. Kom	L	Operator
15.	Syahril Khafid	L	Guru Mapel
16.	Desy Nur Azizah	P	Guru Mapel
17.	Fahmi A. M, S. Ag, M. Pd	L	Kepala TU
18.	Salimudin	L	Pembina Ekstra
19.	Nur Choeriyah	P	Pembina
20.	Dirin	L	Penjaga

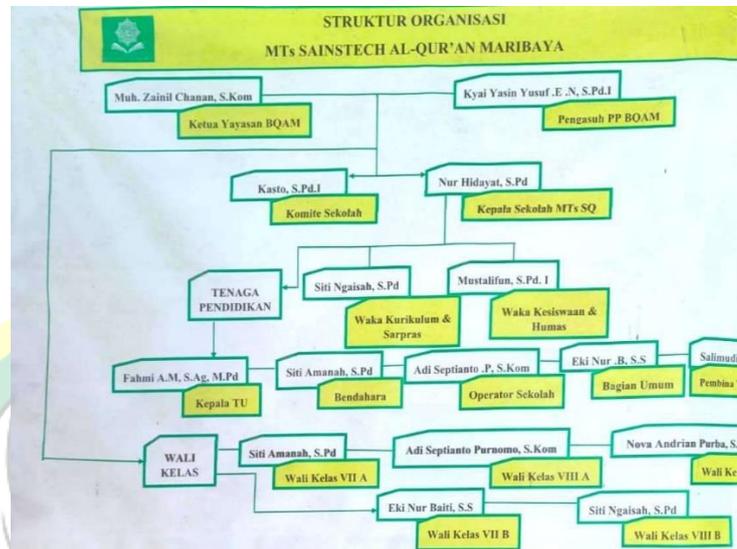
4. Data Sarana dan Prasarana MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga

Berdasarkan data yang diperoleh, MTs Sainstech Al Quran terdapat bangunan ruang belajar/kelas sejumlah 6 ruang, perpustakaan 1 ruang, laboratorium 1 ruang, mushola yang dapat menampung 600 jamaah, koperasi siswa 1 ruang, UKS 1 ruang, dan kamar mandi/wc 10 ruang. Berikut data sarana dan prasarananya:

Tabel 0.7 Data Sarana dan Prasarana MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1.	Ruang belajar/kelas	6	✓	
2.	Perpustakaan	1	✓	
3.	Laboratorium komputer	1	✓	
4.	Mushola	1	✓	
5.	Koperasi siswa	1	✓	
6.	UKS	1	✓	
7.	Kamar mandi/WC	10	✓	

5. Struktur Organisasi MTs Sainstech Al Qur'an Maribaya Karanganyar Purbalingga



Gambar 10 Struktur Organisasi

6. Hasil Observasi

Waktu observasi penelitian dilaksanakan pada 04 Oktober sampai dengan 04 Desember 2023. Berikut detail pelaksanaan penelitian:

Tabel 0.8 Waktu Pelaksanaan penelitian

Hari, Tanggal	Kegiatan Penelitian
Rabu, 04 Oktober 2023	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara dengan kepala sekolah Wawancara dengan waka kesiswaan Wawancara dengan siswa bernama Annisa Nurlela Kaifa
Senin, 09 Oktober 2023	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara dengan Bapak Muh. Zainil Chanan Wawancara dengan pembina program Umi Siti Mutmainah Al Hafidzah Wawancara dengan siswa bernama Giva Puspitasari

Selasa, 17 Oktober 2023	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara dengan siswa bernama Naura Ntania • Observasi kegiatan pembentukan karakter cinta Al Qur'an bagi siswa
Jumat, 27 Oktober 2023	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara dengan siswa bernama Desi Maisera • Observasi kegiatan pembentukan karakter cinta Al Qur'an bagi siswa
Jumat, 03 November 2023	Observasi kegiatan pembentukan karakter cinta Al Qur'an bagi siswa
Sabtu, 04 November 2023	Observasi kegiatan pembentukan karakter cinta Al Qur'an bagi siswa
Minggu, 12 November 2023	Observasi kegiatan pembentukan karakter cinta Al Qur'an bagi siswa
Senin, 27 November 2023	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara dengan Bapak Muh. Zainil Chanan • Observasi kegiatan pembentukan karakter cinta Al Qur'an

Selain program yang telah dijelaskan pada bab 4, di MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga juga memiliki kegiatan-kegiatan pendukung lainnya dalam membentuk siswa untuk memiliki karakter cinta Al Qur'an. Kegiatan tersebut seperti ekstrakurikuler yang dibagi menjadi dua, ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler wajib pilihan. Untuk ekstrakurikuler wajib yaitu MTQ merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang sekolah dalam rangka mencetak generasi qur'ani. Pembinaannya dilaksanakan satu kali dalam seminggu yaitu setiap hari Minggu dan harus diikuti oleh seluruh siswa. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler wajib pilihan yang diselenggarakan Madrasah Sainstech Al Qur'an meliputi peserta didik yang dapat memilih

berdasarkan minat, bakat, dan potensi siswa melalui penjarangan keanggotaan di awal tahun pelajaran dengan 4 jenis ekstrakurikuler. Yang pertama ada ekstrakurikuler wajib pilihan sains merupakan wadah peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan dan mengasah dalam bidang sains. Kedua ada seni tari merupakan kegiatan yang dapat menunjang kegiatan belajar siswa. Ketiga english club merupakan wadah yang memfasilitasi peserta didik yang memiliki minat untuk memperdalam keterampilan berbahasa inggris diluar jam pembelajaran. Serta yang keempat olahraga merupakan kegiatan untuk mengidentifikasi, membina, memupuk, dan meningkatkan potensi secara utuh. Seluruh kegiatan ekstrakurikuler wajib pilihan tersebut dilakukan setiap satu minggu sekali di hari jumat. Selain kegiatan tersebut diatas juga masih banyak kegiatan lain yang dapat menunjang dalam membentuk karakter siswa berakhlak Qur'ani seperti pembacaan sholawat, santunan yatim piatu, ziarah kubur yang dilaksanakan rutin setiap bulannya. Kemudian banyak juga kegiatan pemberian motivasi dari pihak lain pondok dalam membentuk karakter siswa yang baik serta meningkatkan kualitas para siswa.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nova Andrian Purba, S. Pd dalam wawancaranya:

“Untuk kegiatan lain di sekolah yang berhubungan dengan pembentukan karakter cinta Al Qur'an itu ada pada kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu MTQ. MTQ ini banyak macamnya jadi nanti setiap minggunya ganti-ganti ada tilawah, hifdzil Qur'an, syarhil Qur'an, saritilawah Qur'an, kaligrafi. Dan itu semua siswa wajib mengikutinya. Selain ada ekstrakurikuler wajib juga ada ekstrakurikuler wajib pilihan, jadi wajib memilih yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Disitu ada sains, seni tari, English club dan olahraga. Jadi tidak skill dan merek bisa diasah dan berkembang.”⁷⁰

Selain itu juga terdapat beberapa sifat lain yang terbentuk dengan adanya program-program yang telah dijelaskan pada bab 4, sifat tersebut yaitu:

⁷⁰ Wawancara bersama Ibu Nova Andrian Purba S. Pd. selaku guru dan waka kesiswaan di MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga pada, 4 Oktober 2023.

1. Disiplin

Disiplin adalah sikap atau perilaku yang mencakup keteraturan, ketertiban, dan kepatuhan terhadap aturan, norma, atau tata tertib yang berlaku. Ini melibatkan kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri, mematuhi tugas atau kewajiban, serta menjalankan suatu tindakan atau kegiatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam konteks karakter cinta Al Qur'an disiplin mencakup keteraturan dan ketertiban dalam menjalankan ajaran Al Qur'an. Ini melibatkan keterlibatan kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah, memahami dan mengamalkan nilai-nilai Al Qur'an secara konsisten, serta mengendalikan diri untuk menjauhi perbuatan yang bertentangan dengan ajaran Islam. Disiplin dalam karakter cinta Al Qur'an menciptakan kerangka kerja yang teratur dan terarah dalam penghayatan serta pengamalan ajaran Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Artinya para siswa dibiasakan untuk hidup disiplin dengan mematuhi segala peraturan yang ada dari sholat 5 waktu harus berjamaah, menyetorkan hafalan sesuai target, melaksanakan tugas

2. Tanggung jawab

Didalam Islam tanggung jawab memiliki dimensi moral dan spiritual. Setiap muslim diharapkan untuk memenuhi tanggung jawabnya terhadap Allah, sesama manusia, diri sendiri, dan lingkungan. Hal ini mencakup akhlak baik, baik, keadilan, kejujuran, dan pemenuhan kewajiban. tanggung jawab dalam Islam juga melibatkan kepercayaan dan konsistensi dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam karakter cinta Al Qur'an sendiri, tanggung jawab mencakup kewajiban untuk memahami, mengamalkan, dan menyebarkan ajaran Al Qur'an dengan sungguh-sungguh. Ini melibatkan kesadaran terhadap tugas dan kewajiban terhadap Allah serta sesama, komitmen untuk menjalankan ajaran Al Qur'an dalam

segala aspek kehidupan. Tanggung jawab dalam karakter cinta Al Qur'an menciptakan kewajiban untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai ajaran tersebut dan memberikan dampak positif dalam masyarakat.

3. Amanah

Amanah adalah kepercayaan atau tanggung jawab yang diberikan kepada seseorang untuk menjalankan tugas atau amanah tersebut dengan baik, jujur, dan penuh integritas. Seseorang yang dianggap amanah diharapkan dapat menjaga kepercayaan yang diberikan, tidak menyalahgunakan kemampuan, kekuasaan, dan melaksanakan tugasnya sesuai dengan yang diharapkan. Konsep amanah sangat ditekankan dalam ajaran Islam dan mencakup aspek kepercayaan dan integritas dalam berbagai aspek kehidupan. Kemudian dalam karakter cinta Al Qur'an, amanah mencakup keterlibatan yang sungguh-sungguh terhadap ajaran Al Qur'an. Ini mencerminkan tanggung jawab untuk memahami, mengamalkan, dan menyebarkan nilai-nilai Al Qur'an dengan jujur, tulus, dan penuh integritas. Seseorang yang memiliki karakter cinta Al Qur'an yang amanah diharapkan menjalankan ajaran tersebut yang diajarkan dalam segala aspek kehidupan dengan penuh tanggung jawab dan kejujuran.

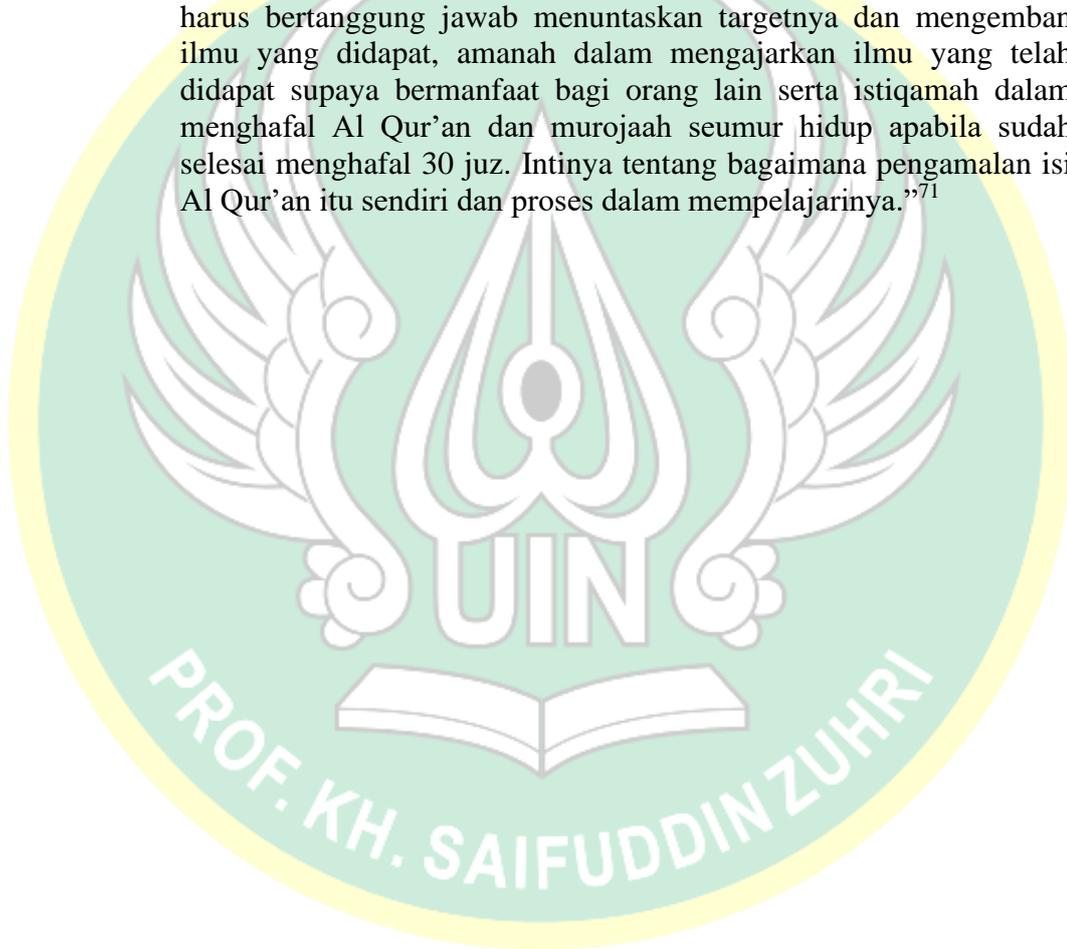
4. Istiqamah

Istiqamah adalah konsep dalam Islam yang mengacu pada konsistensi, keteguhan, dan kesetiaan dalam menjalani ajaran agama. Dalam konteks umum, istiqamah mencakup konsistensi dalam menjalani perilaku baik dan taat kepada Allah, serta kesetiaan terhadap prinsip-prinsip moral dan spiritual. Istiqamah juga berarti mempertahankan kebenaran dan keadilan dalam segala situasi, serta tetap teguh di jalan yang benar meskipun dihadapi dengan cobaan atau godaan. Dalam konteks karakter cinta Al Qur'an istiqamah mengacu pada konsistensi dan keteguhan dalam menjalani nilai-nilai cinta yang diajarkan dalam Al Qur'an. Ini mencakup kesetiaan terhadap Allah,

kejujuran dalam hubungan, dan tekad untuk memelihara cinta dengan mematuhi prinsip-prinsip moral Islam.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Zainil Chanan dalam wawancaranya:

“Dalam pembentukan karakter cinta Al Qur’an di MTs beberapa karakter yang terbentuk adalah disiplin, tanggung jawab, amanah, istiqamah. Karakter itu terbentuk dalam kegiatan keseharian siswa. Karena dalam menjalankan program dan kegiatan itu harus disiplin, harus bertanggung jawab menuntaskan targetnya dan mengemban ilmu yang didapat, amanah dalam mengajarkan ilmu yang telah didapat supaya bermanfaat bagi orang lain serta istiqamah dalam menghafal Al Qur’an dan murojaah seumur hidup apabila sudah selesai menghafal 30 juz. Intinya tentang bagaimana pengamalan isi Al Qur’an itu sendiri dan proses dalam mempelajarinya.”⁷¹



⁷¹ Wawancara bersama Bapak Muhammad Zainil Chanan, S. Kom. selaku guru dan waka kurikulum di MTs Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga pada, 27 November 2023.

Lampiran 5

Transkrip Hasil Wawancara

A. Kepala Sekolah

Nama : Nur Hidayat, S. Pd.

Status/Jabatan : Kepala Sekolah

Hari, Tanggal Wawancara : Rabu, 04 Oktober 2023

1. **Pewawancara:** Bagaimana awal mula didirikannya MTs Sainstech Al Quran Maribaya, Karanganyar, Purbalingga?

Informan: Jadi sebelum sekolah didirikan sudah didirikan terlebih dahulu Yayasan Baitul Qur'an As Suyuthi di tahun 2018. Setelah itu pada tahun 2019 sekolah mulai pengajuan mendirikan lembaga formal yaitu MTs Sainstech Al Qur'an, yang kemudian disusul izin Kementerian Agama Jawa Tengah turun pada tahun 2020.

2. **Pewawancara:** Apa visi dan Misi dari MTs Sainstech Al Quran?

Informan: Visi dari sekolah ini adalah menjadikan insan cerdas yang mempertahankan budaya, berkarakter islami, sukses menghadapi tantangan zaman dan berakhlakul Qur'ani. Kemudian untuk misinya adalah

- a. Meningkatkan ketaqwaan serta terbentuknya jiwa dan perilaku islami.
- b. Mengembangkan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan dan Islami (PAIKEMI).
- c. Meningkatkan mutu pendidikan di bidang akademik dan non akademik.
- d. Melestarikan dan mengembangkan olahraga, seni, dan budaya.
- e. Meningkatkan keterampilan dalam bidang IPTEK.
- f. Menanamkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

- g. Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, asri, indah, produktif, dan inovatif.
- h. Mampu mengembangkan sikap dan kepribadian untuk bangsa dan negara.

3. **Pewawancara:** Ada berapa jumlah siswa di MTs Sainstech Al Quran?

Informan: Jumlah keseluruhan siswa pada tahun ini untuk kelas tujuh berjumlah 54, kelas delapan 51 dan kelas sembilan 53 dengan jumlah total 158 dengan masing-masing dibagi menjadi dua kelas.

4. **Pewawancara:** Apakah seluruh siswa rata-rata bertempat tinggal di lingkungan Desa Maribaya saja?

Informan: Untuk siswa semuanya kebetulan merupakan para santri dari Pondok Baitul Qur'an Asy Suyuthi Maribaya yang memang bekerjasama atau sinkronisasi dengan sekolah, jadi siswanya ada yang memang dari orang sini asli dan ada juga yang dari luar daerah.

5. **Pewawancara:** Ada berapa jumlah guru di MTs Sainstech Al Quran?

Informan: Ada 20 guru yang bekerja disini, 11 laki-laki dan 9 perempuan yang memiliki tugas masing-masing.

6. **Pewawancara:** Apa kurikulum yang dipakai oleh MTs Sainstech Al Quran?

Informan: Kami memadukan 2 kurikulum yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka yang disinkronisasikan dengan pondok.

7. **Pewawancara:** Apakah disini sudah menerapkan pendidikan karakter?

Informan: Yang pasti sudah karena pada kurikulum merdeka memang bertujuan untuk membentuk karakter siswa dengan proyek P5 dan di MTs juga ditambah dengan RA (Rahmatan Lil'alam).

8. **Pewawancara:** Bagaimana tanggapan bapak mengenai pembentukan karakter cinta Al Qur'an?

Informan: Pembentukan karakter cinta Al Qur'an sudah menjadi suatu kebutuhan nasional, karena pendidikan karakter memiliki peranan penting dalam membentuk mental generasi penerus bangsa. Apalagi di zaman yang sudah apa apa semakin canggih ini baik teknologi maupun

informasi berkembang sangat pesat, sehingga sangatlah penting membekali siswa untuk bisa memiliki pondasi yang kuat dengan Al Qur'an. Kebetulan sekolah ini sendiri memang sudah memiliki visi untuk membentuk para siswanya memiliki karakter islami dan berakhlakul Qur'ani sehingga ini memang sudah sejalan dengan ketetapan pemerintah mengenai proyek P5 RA.

9. **Pewawancara:** Apa tujuan dan alasan pembentukan karakter cinta Al Qur'an di MTs Sainstech Al Quran?

Informan: Dalam konteks perkembangan teknologi dan informasi yang cepat, sekolah merasa perlu menanamkan karakter cinta Al Qur'an sebagai respons terhadap tantangan tersebut. Tidak hanya karakter Qur'ani saja, tetapi sekolah juga menekankan beberapa karakter lainnya seperti akhlak, gotong royong, dan yang termasuk dalam proyek P5 Rahmatan Lil'alamin. Tetapi dengan fokus utama pembentukan karakter cinta Al Qur'an yang sesuai dengan visi dan misi sekolah. Hal ini menjadi pembeda penting, karena tidak semua sekolah mungkin memiliki pendekatan yang sama, dan MTs Sainstech Al Quran sudah mempersiapkan siswanya untuk menjadi generasi yang Qur'ani, mampu mengaplikasikan ajaran Al Qur'an dalam kata dan perbuatan, serta mempraktikkan sifat-sifat yang sesuai dengan nilai-nilai Al Qur'an.

B. Guru

Nama Informan I : Muh. Zainil Chanan, S. Kom.
 Status/Jabatan : Guru Kelas
 Hari, Tanggal Wawancara : Senin, 09 Oktober dan 27 November 2023

Nama Informan II : Nova Andrian Purba, S. Pd.
 Status/Jabatan : Guru Kelas dan Waka Kesiswaan
 Hari, Tanggal Wawancara : Rabu, 4 Oktober 2023

Nama Informan III : Umi Siti Mutmainah Al Hafidzah
 Status/Jabatan : Pembina Program

Hari, Tanggal Wawancara : Senin, 9 Oktober 2023

1. **Pewawancara:** Apakah di MTs Sainstech Al Quran sudah menerapkan pendidikan karakter?

Informan I: Iya pastinya sudah karena kurikulum yang digunakan sekarang memfokuskan pada pembentukan karakter siswa

Informan II: Sudah karena kami menggunakan kurikulum merdeka belajar

Informan III: Sudah, dilihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh para siswa.

2. **Pewawancara:** Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai pembentukan karakter cinta Al Qur'an?

Informan I: Pembentukan karakter cinta Al Qur'an merupakan suatu usaha yang baik di tengah perkembangan zaman yang semakin maju, bahkan kita bisa saja tidak tahu bagaimana mengontrolnya. Jadi dengan membentuk karakter tersebut dapat menjadikan siswa bisa mengikuti dan bersinergi di tengah canggihnya teknologi dengan tetap berada di jalan yang benar seperti sifat Al Qur'an sebagai petunjuk. Apalagi kurikulum yang digunakan disini kurikulum merdeka yang memiliki program proyek penguatan profil pelajar pancasila Rahmatan Lil'alamin.

Informan II: Pembentukan karakter tersebut memang perlu diterapkan sekarang di jaman sekarang untuk menjadi pondasi anak-anak agar tidak terjerumus kedalam hal yang tidak-tidak.

Informan III: Hal tersebut merupakan metode yang sangat bagus dalam menambah wawasan keilmuan siswa. Jadi mereka tidak hanya mengerti tentang ilmu duniawi saja tetapi juga ajaran-ajaran agama yang justru seharusnya menjadi utama dalam mencetak generasi bangsa.

3. **Pewawancara:** Apa tujuan dan alasan pembentukan karakter cinta Al Qur'an di MTs Sainstech Al Quran?

Informan I: Adanya pembentukan karakter cinta Al Qur'an ini adalah untuk menjalankan program kerja yang ada, sebenarnya tidak hanya

karakter Qur'ani saja masih ada karakter lain yang tercantum di dalam proyek P5 RA. Tetapi berhubung visi dan misi sekolah ini memang membentuk siswanya supaya berkarakter Qur'ani yang harus mampu beriringan dengan berkembangnya zaman maka lebih ditekankan pada pembentukan karakter cinta Al Qur'an ini.

Informan II: -

Informan III: Untuk menjadikan generasi yang cinta Al Qur'an. Maksud dari cinta disini bukan hanya sekedar cinta, tetapi siswa diharapkan dapat mengaplikasikan isi kandungan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari baik dalam perkataan maupun perbuatan. Selain itu juga supaya siswa dapat memiliki akhlak sesuai dengan Al Qur'an tetapi tidak merasa tertinggal juga dengan zaman yang semakin berkembang. Karena Al Qur'an adalah pedoman bagi semua zaman.

4. **Pewawancara:** Dengan cara apa penanaman karakter cinta Al Qur'an yang dilaksanakan?

Informan I: Dengan mewujudkan generasi Qur'ani yang memiliki akhlak islami, mencintai Al Qur'an dan mengamalkan isi kandungannya, dengan melakukan kegiatan yang wajib diikuti oleh siswa seperti shalat berjamaah, mengaji, menghafal Al Qur'an.

Informan II: Dengan mewajibkan para siswanya untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan menumbuhkan rasa mencintai Al Qur'an seperti shalat dhuha dan fardhu secara berjamaah, tadarus Al Qur'an, setoran hafalan, muroja'ah, kajian kitab-kitab dan menerapkan sanksi atau hukuman bagi setiap siswa yang melanggar.

Informan III: Dengan membuat program-program untuk meningkatkan motivasi siswa supaya lebih mencintai Al Qur'an.

5. **Pewawancara:** Apa saja program dan kegiatan yang sekolah siapkan dalam menanamkan karakter cinta Al Qur'an?

Informan I: Untuk program kita membuat 3 program unggulan yaitu program tahfidz Al Qur'an, program reguler yaitu kitab dengan metode S3N, serta program sains dan teknologi.

Informan II: Programnya ada 3 program tahfidz, program kitab dan program sains dan teknologi. Selain itu juga ada program-program pendukung seperti MTQ, dan program yang siswa boleh memilih berdasarkan minat, bakat, dan potensi siswa atau ekstrakurikuler seperti sains, seni tari, english club, olahraga.

Informan III: Dalam pembentukan karakter cinta Al Qur'an tersebut, kami memiliki beberapa program yang kami rancang dan sudah kami rancang dan kami aplikasikan. Yang pertama kami ada program unggulan yaitu program yang memang disiapkan agar anak dapat menambah wawasan keilmuan mereka mengenai agama, yaitu ada program tahfidz yang dibagi menjadi 3 kategori kelas yaitu kelas takhasus 1, takhasus 2, dan takhasus 3, dengan target dapat hafal 30 juz dalam kurun waktu 1-3 tahun. Program yang kedua yaitu kitab kuning, program kitab ini diperuntukan bagi para siswa yang belum benar dalam membaca Al Qur'an sesuai tajwidnya. Dalam program ini peserta didik dibagi menjadi tiga tingkatan yakni kelas ula, wuṣṭo dan ulya. Para siswa mempelajari dan menghafal beberapa kitab serta kajian kitab-kitab tertentu bagi seluruh siswa, dengan menggunakan metode S3N (Sorogan, Kitab Safinah, ṣorof, dan Nahwu) dengan tujuan siswa mampu memahami, menghafal, dan menerapkan minimal tiga kitab dalam kehidupan sehari-hari dengan kurun waktu satu tahun. Dan yang ketiga program sains dan teknologi siswa mampu menggunakan pendekatan teknologi ketika kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran tertentu khususnya pelajaran mengenai pembentukan karakter cinta Al Qur'an. Contohnya saja dalam pelajaran akidah akhlak, Qur'an ḥadīṣ, SKI (Sejarah Kebudayaan Islam).

6. Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan adanya program-program tersebut?

Informan I: Evaluasi dilakukan dengan penilaian keseharian mereka setiap harinya, selain itu juga ada tes tertulis maupun non tertulis serta ada juga kegiatan tahsin yang dilakukan satu minggu sekali.

Informan II: Proses evaluasi oleh guru itu bisa dilihat dari perilaku siswa dalam sehari-hari ya mba, yang kemudian disampaikan pada sesi pemberian motivasi kepada anak-anak. Selain itu juga ada tes yang tertulis didalam buku rapor.

Informan III: Untuk program tahfidz evaluasinya dilakukan dengan melaksanakan tahsin Qur'an setiap satu minggu sekali, jadi kami dapat memahami sampai mana kemampuan siswa dan cara apa yang harus ditempuh selanjutnya. Itu semua nanti tertulis didalam buku rapor baik capaian yang telah dicapai siswa dan seluruh sikap siswa yang dapat dinilai dalam kesehariannya.

7. Dari indikator cinta Al Qur'an yang ada apa yang sudah tercapai?

Informan I: Seperti yang ada di proposal ini mengenai indikator cinta Al Qur'an saya rasa sudah tercapai semua, cuma ada beberapa yang belum maksimal. Tetapi saya rasa mereka sudah senang dengan semua yang berhubungan dengan Al Qur'an.

Informan II:- Saya rasa mereka sudah senang dan enjoy dengan semua hal yang berhubungan dengan Al Qur'an, jadi saya rasa sudah tercapai indikator yang ada ini.

Informan III: Dari indikator yang telah mba sebutkan tadi sudah tercapai semua menurut saya, karena saya lihat mereka dalam kesehariannya sudah terbiasa dan senang mendengarkan Al Qur'an, membaca Al Quran, senang mencari arti dari bacaan Al Qur'an yang sudah dihafal atau dibaca dengan menanyakannya ke guru dan untuk lebih detailnya nanti bisa ditanyakan kepada anak-anak yang lebih paham karena mereka yang mengalami.

8. Sikap apa yang terbentuk dari adanya pembentukan karakter tersebut?

Informan I: Sikap yang terbentuk dari program-program yang ada tentunya ada disiplin, karena mereka harus mengikuti seluruh kegiatan yang ada dan supaya bisa mencapai targetnya, kemudian ada tanggung jawab mereka harus memiliki rasa tanggung jawab atas apa yang sudah mereka pilih, selanjutnya ada amanah juga dimana mereka harus

amanah terhadap apa yang sudah mereka dapat selama disini, dan istiqamah karena apabila mereka tidak istiqamah lat-latan ibaratnya maka akan sulit untuk mencapai tujuan mereka karena itu yang paling penting.

Informan II: Banyak sebenarnya, misalnya saja yang terlihat ya mba ada disiplin, saling peduli, toleransi, tanggung jawab, amanah, dan istiqamah karena mereka disini ya mba pada istiqamah dalam melakukan sesuatu karena mungkin memang sudah menjadi kebiasaan jadi ya itu bagus malah bagi mereka.

Informan III: Sebenarnya banyak sekali sikap anak-anak yang terbentuk ya dari adanya program yang istilahnya mengikat sehingga mengharuskan mereka untuk disiplin, tinggal bersama sehingga harus bergotong royong, memiliki tanggung jawab atas program yang sudah mereka pilih, istiqamah mereka harus itu karena kalau tidak mungkin target nggak ada selesai, dan mereka juga harus amanah terhadap ada yang sudah mereka pelajari jadi tidak boleh menyimpan ilmunya harus disebarluaskan berawal dari teman yang mungkin tidak paham sehingga nanti bisa ke masyarakat luas.

C. Siswa

Nama Informan I : Naura Natania
 Kelas : 8
 Hari, Tanggal Wawancara : Selasa, 17 Oktober 2023
 Program : Tahfidz

Nama Informan II : Annisa Nurlela Kaifa
 Kelas : 7
 Hari, Tanggal Wawancara : Rabu, 4 Oktober 2023
 Program : Kitab (Reguler)

Nama Informan III : Desi Maisera
 Kelas : 9

Hari, Tanggal Wawancara : Jumat, 27 Oktober 2023

Program : Tahfidz

Nama Informan IV : Giva Puspitasari

Kelas : 9

Hari, Tanggal Wawancara : Senin, 9 Oktober 2023.

Program : Kitab (Reguler)

1. **Pewawancara:** Menurut anda cinta Al Qur'an adalah?

Informan I: Cinta Al Qur'an itu senang terhadap Al Qur'an mba, kaya cinta sama orang gitu, ga mau jauh dari Al Qur'an.

Informan II: Cinta Al Qur'an adalah perasaan sayang dan senang pada Al Qur'an.

Informan III: Cinta Al Qur'an itu rasa suka kepada Al Qur'an

Informan IV: Cinta kepada Al Qur'an itu kaya cinta kita pada seseorang senang, suka sama Al Qur'an.

2. **Pewawancara:** Dengan cara apa kalian berlatih untuk mencintai Al Qur'an?

Informan I: Kami dilatih untuk mencintai Al Qur'an dengan selalu membaca dan menghafal Al Qur'an dan semua kegiatan yang ada disini.

Informan II: Dengan cara selalu dekat dengan Al Qur'an bisa selalu membacanya, menghafal kan jadi dekat terus itu harus murojaah

Informan III: Caranya melalui kegiatan-kegiatan mengaji Al Qur'an.

Informan IV: Caranya melalui mengaji dan kegiatan yang berhubungan dengan Al Qur'an kaya muroja'ah, tasmi', tahsin, takroran.

3. **Pewawancara:** Kegiatan apa saja yang dilakukan siswa dalam kesehariannya untuk menanamkan rasa cinta Al Qur'an?

Informan I: Kegiatannya ada ngaji Qur'an, hafalan Qur'an sama kitab, ngaji kitab yang bareng-bareng juga tentang akhlak, muhadhoroh, tahsin, tasmi' dan lain-lain

Informan II: Kegiatan sehari-harinya kalo dari pagi itu ada shalat dhuha, terus asmaul husna, ngaji qur'an, simaan, muroja'ah, membaca waqi'ah, ada ekstra mtq juga, ngaji kitab, tahsin, tasmi', takroran.

Informan III: Sholat berjamaah, ngaji kitab, qur'an, setoran, mutholaah, muhadhoroh, tahsin, sholat duha, waqi'ahan.

Informan IV: Sholat tahajud, sholat jamaah, membaca waqi'ah setiap habis sholat fardhu, sholat duha, tadarus, simaan, muroja'ah, takroran, tahsin, ngaji qur'an binnadzor, setoran hafalan.

4. Pewawancara: Disini siswa mempelajari kitab apa saja?

Informan I: Saya mengaji Al Qur'an karena hafalan Al Qur'an, terus kitab kuningnya ada safinah, tajwid, hidayatus syibyan sama tibyan. Itu udah dikasih waktu awal masuk kesini.

Informan II: Karena saya masuk program reguler saya ngaji kitab faşolātan, jurumiyyah indonesia, safinah matan, hidayatus syibyan, akhlakul banat, sama Al Qur'an

Informan III: Mengaji kitab Al Qur'an karena hafalan Al Qur'an, terus kitab kuningnya ada safinah, tajwid, hidayatus syibyan sama tibyan.

Informan IV: Mengaji kitab jurumiyyah klasik, safinah gundul, şorof penjelasan, arba'in nawawi, 'aqidatul awam, hidayatus syibyan, tibyan, sama Al Qur'an.

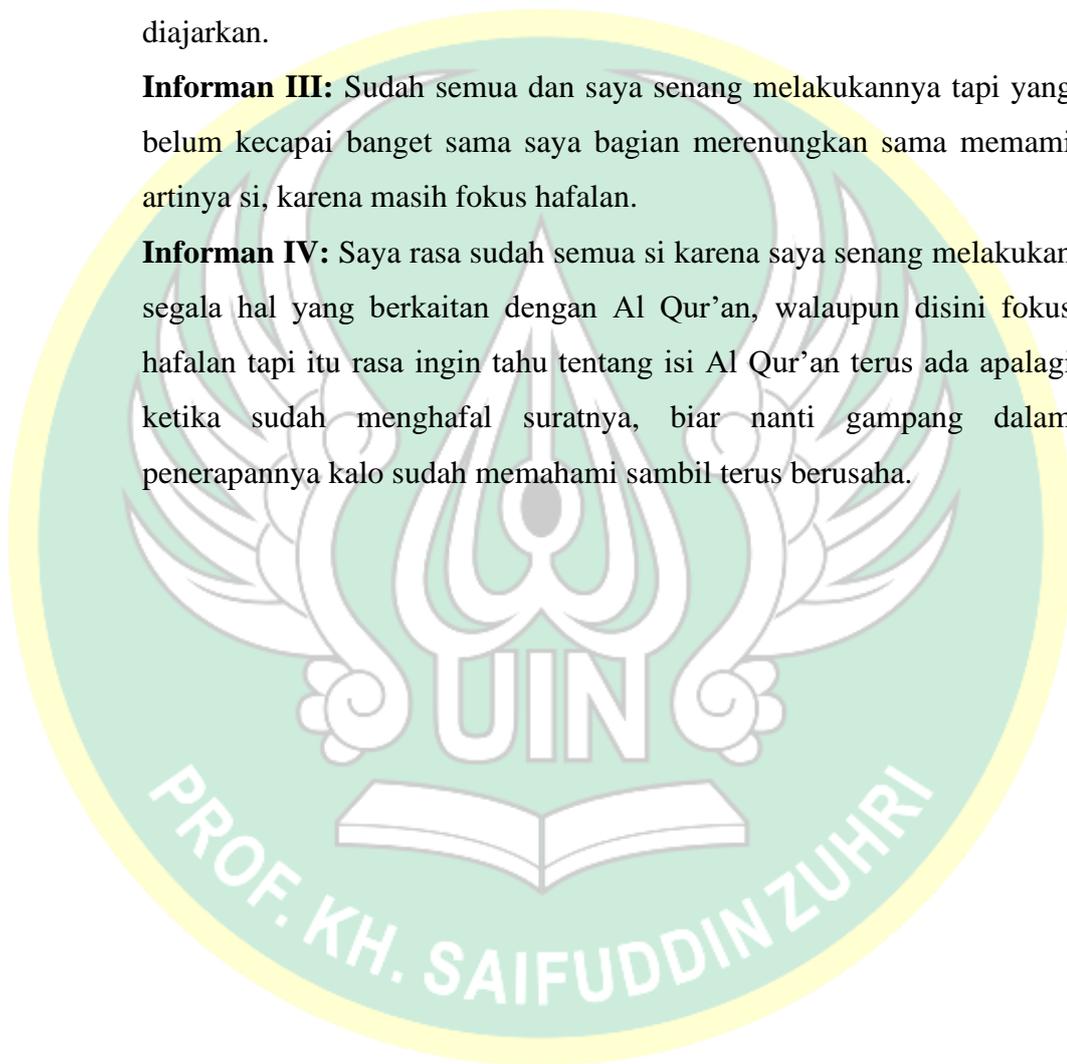
5. Pewawancara: Dari indikator cinta Al Qur'an yaitu mendengarkan, membacanya, menghafalnya, memahami artinya, merenungkannya, mengamalkannya, apa yang sudah dicapai dan apa yang anda rasakan?

Infroman I: Semua itu saya senang melakukannya mbak walaupun kadang ada bolongnya, mendengarkan bacaan Al Qur'an saya senang apalagi yang murtal, membacanya juga senang apalagi di sini banyak temannya, saya juga senang mencari dari setiap bacaan Al Qur'an dan kadang saya juga tanyakan ke guru. Kemudian saya mengandai-andaidan merenungkan arti yang sudah saya pahami dan berusaha untuk diterapkan dalam keseharian.

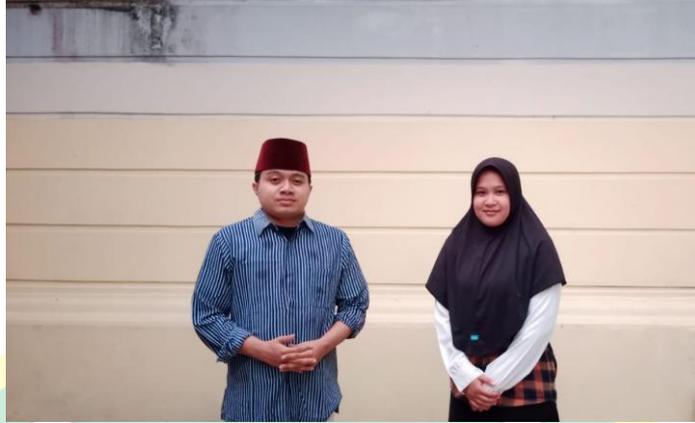
Informan II: Mendengarkan udah setiap hari senang kalo ada yang baca Al Qur'an dengan tartil itu kan dijadwal ada yang suara bagus banget jadi adem, membaca juga senang apalagi teman-teman, menghafal juga ini lagi berusaha menghafal juz 30, memahami artinya sudah mencoba sedikit-sedikit karena ingin tahu isi kandungannya sambil diingat-ingat, mengamalkannya juga sudah berusaha sedikit-sedikit karena di sisni diajarkan.

Informan III: Sudah semua dan saya senang melakukannya tapi yang belum kecapai banget sama saya bagian merenungkan sama memami artinya si, karena masih fokus hafalan.

Informan IV: Saya rasa sudah semua si karena saya senang melakukan segala hal yang berkaitan dengan Al Qur'an, walaupun disini fokus hafalan tapi itu rasa ingin tahu tentang isi Al Qur'an terus ada apalagi ketika sudah menghafal suratnya, biar nanti gampang dalam penerapannya kalo sudah memahami sambil terus berusaha.



*Lampiran 6***DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN****Gambar 11 Wawancara Bersama Bapak Nur Hidayat, S. Pd****Gambar 12 Wawancara Bersama Ibu Nova Andrian Purba, S. Pd****Gambar 13 Wawancara Bersama Umi Siti Mutmainah Al Hafidzah**



**Gambar 14 Wawancara Bersama Bapak Muh. Zainil Chanan, S.
Kom**



Gambar 15 Kegiatan Setoran Hafalan Al Qur'an



Gambar 16 Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas



Gambar 17 Kegiatan Belajar Diluar Ruangan



Gambar 18 Kegiatan Rutinan Sholawat



Gambar 19 Kegiatan Sholat berjamaah



Gambar 20 Kegiatan Takroran



Gambar 21 Kegiatan Muhadhoroh

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHI

Lampiran 7

**SURAT KETERANGAN OBSERVASI PENDAHULUAN DI MTs
SAINSTECH AL QURAN MARIBAYA KARANGANYAR
PURBALINGGA**



YAYASAN BAITUL QURAN ASY-SUYUTHI
LEMBAGA PENDIDIKAN MAARIF

MTS SAINSTECH AL-QURAN MARIBAYA
Alamat : Desa Maribaya Rt.01/Rw.03, Kec. Karanganyar, Kab. Purbalingga, 53357
Telp. 085799379336 - Email : Mtsainstekalquran@gmail.com

Nomor : 088/07/MTS-SQ/VI/2023
Lampiran : -
Hal : Pemberitahuan

Kepada :

Yth.

Kepala Prodi S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di tempat

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Meninjakanjuti surat dari Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto perihal permohonan ijin observasi pendahuluan, maka dengan ini kami memberikan ijin untuk melakukan kegiatan tersebut di lingkungan MTs Sainstech Al Qur'an Maribaya Karanganyar Purbalingga kepada:

Nama : Alma Febriana
NIM : 1917402221
Semester : 9 (Sembilan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam-S1
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Cinta Al Qur'an Bagi Siswa di MTs Sainstech Al Qur'an Maribaya Karanganyar Purbalingga

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum, Wr.Wb.

Maribaya, 19 Juli 2023
Kepala MTs



NUR HIDAYAT, S. Pd.
Pegid. 20367422198002

Lampiran 8

**SURAT KETERANGAN RISET INDIVIDU DI MTs SAINSTECH AL
QURAN MARIBAYA KARANGANYAR PURBALINGGA**



YAYASAN BAITUL QURAN ASY-SUYUTHI
MTS SAINSTECH AL-QURAN MARIBAYA
 Alamat : Desa Maribaya Rt.01/Rw.03, Kec.Karanganyar, Kab.Purbalingga. 53357
 Telp. 085799379336 - Email : mtssainstekalquran@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 173/MTS-SQ/XI/2023

Setelah menerima surat *permohonan ijin riset individu* dalam rangka pengumpulan data guna menyusun skripsi, kami memberikan ijin riset kepada :

Nama : Alma Febriana
 NIM : 1917402221
 Semester : 9 (Sembilan)
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Karanganyar RT 02 RW 04 Desa Karanganyar, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga
 Judul : Pembentukan Karakter Cinta Al-Qur'an Bagi Siswa di MTs Sainstech Al-Qur'an Maribaya Karanganyar Purbalingga

Yang telah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Objek : Cara Pembentukan Karakter Cinta Al-Qur'an Bagi Siswa di MTs Sainstech Al-Qur'an Maribaya Karanganyar Purbalingga
 Tempat/ Lokasi : MTs Sainstech Al-Qur'an Maribaya Karanganyar
 Tanggal Riset : 04-10-2023 s/d 05-12-2023
 Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian keterangan yang dapat kami buat, mohon untuk digunakan sebaik-baiknya.

Maribaya, 05 Desember 2023



DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Alma Febriana
2. NIM : 1917402221
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 19 Februari 2001
4. Alamat Rumah : Karanganyar RT 02 RW 04, Kec. Karanganyar,
Kab. Purbalingga
5. Nama Ayah : Sukanto
6. Nama Ibu : Sugiharti

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 1 Karanganyar, tahun lulus
2013
2. SMP/MTS, tahun lulus : MTs Negeri Karanganyar, tahun lulus
2016
3. SMA/MA, tahun lulus : MAN Purbalingga, tahun lulus 2019
4. S1, tahun lulus : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, tahun masuk 2019

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Urup Project
2. IPNU IPPNU
3. Pramuka Man Purbalingga

Purwokerto, 17 Januari 2024



Alma Febriana
NIM. 1917402221